

**PENGARUH HARGA DIRI TERHADAP PEMAAFAN PADA REMAJA  
KORBAN *BULLYING* VERBAL DI SMA “X”**



**Oleh:  
Muhammad Sholahuddien  
1125152537**

**PSIKOLOGI**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi**

**FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
SIDANG SKRIPSI**

**Pengaruh Harga Diri terhadap Pemaafan pada Remaja Korban *Bullying*  
Verbal di SMA "X"**

Nama Mahasiswa : Muhammad Sholahuddin  
NIM : 1125152537  
Program Studi : Psikologi

Tanggal Ujian : Kamis, 15 Agustus 2019

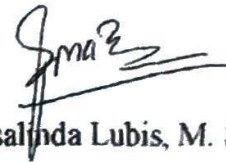
Pembimbing I



Erik, M. Si






NIDN. 8844660018

Pembimbing II



Irma Rosalinda Lubis, M. Si

NIP. 19701282005012001

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)*		28 Agustus 2019
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab)**		20 Agustus 2019
Prof. Dr. Suparno Eko Widodo (Ketua Penguji)***		20 Agustus 2019
Vinna Ramadhany SY., M.Psi (Penguji I)****		20 Agustus 2019
Rahmadianty Gazadinda, M.Sc (Penguji II)*****		21 Agustus 2019

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Muhammad Sholahuddien  
NIM : 1125152537  
Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “Pengaruh Harga Diri terhadap Pemaafan pada Remaja Korban *Bullying* Verbal di SMA “X” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil hasil penelitian pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus tahun 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi atau karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 26 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Muhammad Sholahuddien

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sholahuddien  
NIM : 1125152537  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Pendidikan Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Pengaruh Harga Diri terhadap Pemaafan pada Remaja Korban *Bullying* Verbal di SMA “X”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 26 Agustus 2019

Yang menyatakan



Muhammad Sholahuddien

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

*“Lebih baik kehilangan kesenangan masa muda yang sebentar daripada kehilangan masa depan, maka jangan sia-siakan masa mudamu”*

-YS-

*“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”*

-Imam Syafi'i-

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada,

Orang-orang yang menunggu dan menayakan kapan skripsi saya selesai

Orang-orang yang berharap agar saya segera lulus tepat waktu dan menjadi sukses

Orang-orang yang selalu mendoakan saya agar menjadi manusia yang bermartabat dan

bermanfaat

Mereka adalah..

Orang tua saya,

Keluarga saya,

Guru-guru dan dosen saya,

Teman-teman dan sahabat saya,

Terimakasih telah memberikan dukungan, memberikan rasa cinta, dan kepedulian yang tulus kepada saya, mohon maaf saya tidak mampu membalas kebaikan kalian yang bernilai

tak terhingga tersebut..

Terimakasih

**MUHAMMAD SHOLAHUDDIEN**

**PENGARUH HARGA DIRI TERHADAP PEMAAFAN PADA REMAJA KORBAN  
*BULLYING* VERBAL DI SMA “X”**

Skripsi

Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi

Universitas Negeri Jakarta

**2019**

**ABSTRAK**

Pemaafan dapat berperan untuk mencegah dampak negatif *bullying* verbal bagi korban *bullying* verbal dan orang lain. Harga diri diprediksi merupakan variabel yang berhubungan dengan peningkatan pemaafan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh harga diri yang signifikan terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA X. Berdasarkan hasil skala pengidentifikasi korban *bullying* verbal di SMA X, diketahui bahwa 92 responden merupakan kategori skor korban *bullying* verbal tinggi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada 92 responden korban *bullying* verbal pada kategori skor tinggi, diketahui, nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dan diketahui nilai p (sig) sebesar  $0.000 < \alpha 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti terdapat pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA X. variabel harga diri memengaruhi variabel pemaafan sebanyak 52,5% ( dan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Kata kunci: Pemaafan, Harga Diri, Remaja, *Bullying* Verbal

**MUHAMMAD SHOLAHUDDIEN**

**THE EFFECT OF SELF-ESTEEM ON FORGIVENESS IN ADOLESCENTS WHO  
ARE VICTIMS OF VERBAL BULLYING IN “X” HIGH SCHOOL**

Skripsi

Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi

Universitas Negeri Jakarta

**2019**

**ABSTRACT**

*Forgiveness has a role in preventing the negative effects of verbal bullying on victims of verbal bullying and others. Self-esteem is predicted to be a variable associated with increased forgiveness. This study aims to determine whether there is a significant effect of self-esteem on forgiveness in adolescents who are victims of verbal bullying in “X” High School. Based on the results of the identification scale of victims of verbal bullying in “X” High School, it is known that 92 respondents were categorized as high verbal bullying victims. Based on the results of simple linear regression analysis on 92 respondents of victims of verbal bullying in the high score category, it is known, the calculated  $F$  value is greater than the  $F$  table and the known  $p$  value ( $sig$ ) is  $0.000 < \alpha 0.05$ . Based on these results, the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected which means that there is an effect of self-esteem on forgiveness in adolescent who are victims of verbal bullying in X “High School”. Self-esteem variable affects forgiveness by 52.5% (and the remaining 47.5% is influenced by other factors outside the variables that have been studied.*

*Keywords: Forgiveness, Self-Esteem, Adolescence, Verbal Bullying*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, ialah Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga saya sebagai peneliti atas nama Muhammad Sholahuddien dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Harga Diri terhadap Pemaafan pada Remaja Korban *Bullying* Verbal di SMA “X” yang telah diselesaikan dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Peneliti meyakini bahwa skripsi ini selesai atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti. Oleh karena itu, izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga kebaikannya dibalas oleh Allah Yang Maha Esa., kepada:

1. Seluruh Keluarga Saya, terutama ayah dan ibu saya yang telah memberikan segala bantuannya, baik secara materiil dan non materiil dalam bentuk finansial, dukungan, serta motivasi selama saya berkuliah hingga saya menyelesaikan skripsi ini dan lulus tepat waktu.
2. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M. Psi., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta serta segenap jajaran Wakil Dekan fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Mira Ariyani, Ph. D selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta
4. Bapak Erik, M. Si dan Ibu Irma Rosalinda Lubis, M. Si selaku Dosen Pembimbing saya, yang telah meluangkan waktu, memberikan segala masukan, motivasi dan arahnya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan selesai tepat pada waktunya.
5. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, terimakasih atas segala ilmunya yang bermanfaat dan telah diberikan tanpa pamrih kepada saya.



6. Seluruh Pegawai Fakultas Pendidikan Psikologi yang telah memberikan segala layanan administratif dan membantu saya selama saya berkuliah hingga saya menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Teman-teman bimbingan saya, Budiman Zein, Bagas Adhi, Dewi Lestari, Indri Anggraini, Sita Maria, Aninggar, Yunita Dwi Lestari, dan Almara Putri. Terimakasih karena telah menemani hari-hari saya selama mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Tidak lupa, saya mengucapkan juga kepada teman seangkatan saya, Chandra Kusuma yang telah memberikan bantuan dan ilmunya dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Semua Teman-teman Angkatan 2015, Adik Tingkat, dan Kakak Tingkat yang telah memberikan dukungan, mewarnai hari-hari saya dan membuat saya bersemangat selama berkuliah di kampus UNJ Halimun.
9. Teman-teman Kelas A Psikologi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2015, terimakasih atas segala kerja sama dan kekompakkan yang telah saya lalui bersama kalian kurang lebih dari semester satu hingga tujuh. Terimakasih untuk kalian yang telah memberikan semangat dan peduli kepada saya selama saya berkuliah disini. Semoga kita bisa tetap berkomunikasi dengan baik dan bersilaturahmi selepas lulus dari Universitas Negeri Jakarta ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan terimakasih atas segala kritikan dan saran yang membangun. Semoga laporan tugas akhir skripsi ini dapat berguna bagi berbagai pihak dan perkembangan ilmu psikologi.

Jakarta 26 Agustus 2019

Muhammad Sholahuddien

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....</b>	<b>II</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>III</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>IV</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XVII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XVIII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Variabel pemaafan .....	10
2.1.1 Definisi Pemaafan.....	10
2.1.2 Dimensi Pemaafan .....	11
2.1.3 Dampak Pemaafan .....	13
2.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemaafan.....	13
2.1.5 Peran dari Pemaafan .....	15
2.2 Variabel Harga Diri .....	16
2.2.1 Definisi Harga Diri .....	16
2.2.2 Jenis-jenis Harga Diri.....	17
2.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga diri .....	18
2.3 Remaja .....	19
2.3.1 Definisi Remaja.....	19
2.3.2 Konflik Interpersonal ( <i>Bullying</i> ) pada Remaja .....	20
2.3.3 Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	21
2.4 Hubungan antara Harga Diri dan Pemaafan .....	22
2.5 Kerangka Berpikir .....	22
2.6 Hipotesis Penelitian .....	24
2.7 Hasil Penelitian yang Relevan.....	24

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tipe Penelitian .....	27
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	27
3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian.....	27

3.2.2 Definisi Konseptual Variabel .....	28
3.2.3 Definisi Operasional Variabel .....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi .....	29
3.3.2 Sampel .....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.4.1 Instrumen Pemaafan .....	30
3.4.2 Instrumen Harga Diri.....	33
3.4.3 Instrumen Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	34
3.5 Uji Coba Instrumen .....	35
3.5.1 Uji Coba Instrumen Pemaafan .....	37
3.5.2 Uji Coba Instrumen Harga Diri.....	39
3.5.3 Uji Coba Instrumen Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	40
3.6 Analisis Data .....	41
3.6.1 Uji Statistik.....	41
3.6.2 Uji Normalitas .....	41
3.6.3 Uji Linieritas.....	41
3.6.4 Uji Analisis Regresi.....	41
3.6.5 Hipotesis Statistik .....	42

## **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Responden Penelitian.....	43
4.1.1 Gambaran Responden Remaja Secara Umum .....	43
4.1.2 Gambaran Responden Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	48
4.2 Prosedur Penelitian.....	51
4.2.1 Persiapan Penelitian.....	51
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian .....	53
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian .....	53
4.3.1 Data Deskriptif Pemaafan pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	54
4.3.2 Kategorisasi Skor Harga Diri pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	57
4.3.3 Uji Normalitas .....	60
4.3.4 Uji Linieritas.....	61
4.3.5 Uji Korelasi.....	62
4.3.6 Uji Hipotesis.....	63
4.3.7 Pembahasan .....	65
4.3.8 Keterbatasan Penelitian.....	67

## **BAB V KESIMPULAN**

5.1 Kesimpulan Penelitian.....	68
5.2 Implikasi Penelitian .....	68
5.3 Saran Penelitian .....	70
5.3.1 Bagi Remaja .....	70
5.3.2 Bagi Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	70

5.3.3 Bagi Guru dan Pihak Sekolah .....	70
5.3.4 Bagi Orang Tua .....	70
5.3.5 Bagi Masyarakat .....	71
5.3.6 Bagi Penelitian Selanjutnya.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pemaafan .....	31
Tabel 3.2 Skor Instrumen Pemaafan ( <i>Forgiveness</i> ) .....	33
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Harga Diri Rosenberg.....	34
Tabel 3.4 Skoring Instrumen Harga Diri .....	34
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	35
Tabel 3.6 Kriteria reliabilitas Rasch Model.....	37
Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Pemaafan.....	37
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Instrumen Pemaafan.....	38
Tabel 3.9 Uji Validitas Instrumen Harga Diri .....	39
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Skala Harga Diri.....	39
Tabel 3.11 Uji Validitas Instrumen Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	40
Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Instrumen Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	40
Tabel 4.1 Data Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2 Data Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Usia .....	44
Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Skor .....	46
Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi Skor Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	46
Tabel 4.5 Data Distribusi Skor Pengidentifikasi Skor Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	46
Tabel 4.6 <i>Crosstabs</i> Skor Korban <i>Bullying</i> Verbal dengan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 4.7 <i>Crosstabs</i> Skor Korban <i>Bullying</i> Verbal dengan Usia .....	48
Tabel 4.8 Data Distribusi Responden Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48

Tabel 4.9 Data Distribusi Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.10 Distribusi Deskriptif Variabel Pemaafan.....	54
Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Pemaafan pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	56
Tabel 4.12 <i>Crosstabs</i> Kategori Skor Pemaafan dengan Jenis Kelamin pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	57
Tabel 4.13 <i>Crosstabs</i> Kategori Skor Pemaafan dengan Usia pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	57
Tabel 4.14 Kategorisasi Skor Harga Diri pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	58
Tabel 4.15 <i>Crosstabs</i> kategori skor harga diri dengan jenis kelamin pada remaja korban <i>bullying</i> verbal .....	59
Tabel 4.16 <i>Crosstabs</i> kategori skor harga diri dengan usia pada remaja korban <i>bullying</i> verbal .....	59
Tabel 4.17 <i>Crosstabs</i> Kategori Skor Harga Diri dengan Kategori Skor Pemaafan pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	60
Tabel 4.18 Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.19 Uji Linearitas Data Pemaafan dan Harga Diri.....	61
Tabel 4.20 Uji Korelasi Skala Pemaafan dengan Harga Diri .....	63
Tabel 4.21 Uji Signifikansi Secara Keseluruhan.....	63
Tabel 4.22 Model Summary .....	64
Tabel 4.23 Uji Persamaan Regresi .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data Distribusi Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Gambar 4.2 Data Distribusi Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Usia .....	45
Gambar 4.3 Data Distribusi Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Skor Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	47
Gambar 4.4 Data Distribusi Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal Berdasarkan Jenis Kelamin .....	49
Gambar 4.5 Data Distribusi Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal Berdasarkan Usia .....	50
Gambar 4.6 Histogram Distribusi Deskriptif Variabel Pemaafan.....	55
Gambar 4.7 Data Kategori Skor Pemaafan Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	56
Gambar 4.8 Data Kategori Skor Harga Diri pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	58
Gambar 4.9 Uji Linearitas Data Pemaafan dan Harga Diri .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Mentah Uji Coba .....	77
Lampiran 2 Data Final Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	80
Lampiran 3 Data Final Instrumen Pemaafan pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal.....	92
Lampiran 4 Data Final Instrumen Harga Diri Pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal ....	96
Lampiran 5 Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas Instrumen (Rasch Model).....	99
Lampiran 5.1 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	99
Lampiran 5.2 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	100
Lampiran 5.3 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Pemaafan.....	100
Lampiran 5.4 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Pemaafan .....	101
Lampiran 5.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Harga Diri .....	101
Lampiran 5.6 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Harga Diri .....	102
Lampiran 6 Analisis Data Statistik SPSS: Data Demografis .....	103
Lampiran 6.1 Data Demografis Remaja Secara Umum.....	103
Lampiran 6.2 Data Demografis Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	103
Lampiran 7 Analisis Data Statistik SPSS: Data Deskriptif .....	104
Lampiran 7.1 Data Deskriptif Instrumen Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal pada Remaja Secara Umum.....	104
Lampiran 7.2 Data Deskriptif Instrumen Pemaafan pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	104

Lampiran 7.3 Data Deskriptif Harga Diri pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	105
Lampiran 8 Kategorisasi Skor .....	106
Lampiran 8.1 Kategorisasi Skor Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	106
Lampiran 8.2 Kategorisasi Skor Pemaafan pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	106
Lampiran 8.3 Kategorisasi Skor Harga Diri pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal .....	107
Lampiran 9 <i>Crosstabs</i> .....	107
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas .....	110
Lampiran 10.1 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Pemaafan.....	110
Lampiran 10.2 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Harga Diri .....	110
Lampiran 11 Hasil Uji Linearitas Data Variabel Harga Diri Dan Pemaafan .....	110
Lampiran 12 Hasil Uji Korelasi Data Variabel Harga Diri Dan Pemaafan.....	111
Lampiran 13 Hasil Pengujian Hipotesis (Analisis Regresi Linier Sederhana).....	111
Lampiran 14 Hasil Adaptasi Skala .....	112
Lampiran 14.1 Hasil Adaptasi Skala Pengukuran Pemaafan.....	112
Lampiran 14.2 Hasil Adaptasi Skala Pengukuran Harga Diri .....	114
Lampiran 14.3 Hasil Adaptasi Skala Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal ...	115
Lampiran 15 Skala Final .....	117
Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Expert Judgement.....	122
Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	125
Lampiran 18 Saran-saran yang Disampaikan Oleh Penguji .....	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelbagai fenomena permasalahan terjadi pada pelajar di Indonesia. Data terbaru dikemukakan oleh KPAI dari hasil pengawasan kasus sepanjang tahun 2018. Menurut komisioner KPAI bidang pendidikan, Retno Listyarti, terdapat 161 kasus, 41 kasus diantaranya adalah mengenai kekerasan pada anak dan *bullying*. Menurut data KPAI, jumlah kasus pendidikan yang menyangkut pelajar di Indonesia per tanggal 31 Mei 2018 adalah 161 kasus dengan rincian; jumlah korban tawuran sebanyak 23 kasus atau 14,3 persen, jumlah korban kebijakan (dikeluarkan dari sekolah, pungli, putus sekolah, dan tidak diperbolehkan mengikuti ujian) sebanyak 30 kasus atau 18,7 persen, jumlah pelaku tawuran sebanyak 31 kasus atau 19,3 persen, jumlah korban kekerasan dan *bullying* sebanyak 36 kasus atau 22,4 persen, dan jumlah anak pelaku kekerasan dan *bullying* sebanyak 41 kasus atau 25,5 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus *bullying* adalah yang paling marak terjadi pada kasus pendidikan atau kalangan pelajar di Indonesia sepanjang tahun 2018. (TEMPO, 2018)

Pada tahun 2019 di Pontianak terjadi fenomena *bullying* yang pelakunya adalah remaja putri berstatus pelajar SMA dan korban *bullying* berinisial AU yang merupakan remaja putri berstatus pelajar SMP. Berdasarkan pengakuan Kapolresta Pontianak Kombes M. Anwar Nasir, kasus ini bermula dari saling sindir-menyindir di media sosial. Pelaku dan korban saling menyindir tentang mantan pacar pelaku. Selain itu salah satu orang tua pelaku pernah berhutang sebesar 500 ribu kepada korban. Walaupun telah dikembalikan, tetapi korban suka mengungkit-ungkit sehingga hal ini membuat pelaku tersinggung (Idntimes, 2019).

Pelaku yang tersinggung kepada korban akhirnya merencanakan tindakan penganiayaan. Menurut Kombes M. Anwar, penganiayaan tersebut terjadi pada

Jumat, 29 Mei, 2019, pukul 14.30 WIB. Korban dan pelaku bertemu di kawasan belakang Paviliun Informa, Jalan Sulawesi, Pontianak. Pada saat di lokasi, ada tiga pelaku TR, LL, dan EC beserta remaja lain yang tidak dikenal korban. Pada saat di lokasi, korban diinterogasi secara verbal oleh pelaku kemudian korban disiram air dan dianiaya (Idntimes, 2019).

Fenomena *bullying* yang marak terjadi di kalangan pelajar membuat peneliti tertarik untuk melakukan *preliminary study* ke salah satu SMA di Jakarta, peneliti akhirnya menentukan salah satu SMA di Jakarta Timur, yakni SMA “X”. Tujuan peneliti melakukan *preliminary study* ke SMA “X” adalah untuk mengetahui apakah fenomena ini kerap terjadi di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru BK di SMA “X”, menunjukkan bahwa ada beberapa kasus yang terjadi, diantaranya kasus seorang remaja putri berinisial SA dan A yang merupakan senior melakukan *bullying* verbal kepada juniornya yang merupakan remaja putri berinisial KN hingga membuat KN menangis. Permasalahan ini akhirnya diketahui guru BK dan telah ditangani. KN *bullied* karena masalah interpersonal dengan seniornya. Salah satu senior menyinggung KN yang mengecat warna rambutnya melalui komentar di ask.fm, KN yang tidak terima dengan kata-kata seniornya tersebut, membalasnya hingga membuat beberapa seniornya tersinggung dan masalahnya berkepanjangan di lingkungan sekolah.

Peneliti kemudian tertarik untuk menyebarkan kuesioner pengidentifikasi korban *bullying* verbal di SMA “X” pada 34 responden di SMA tersebut. Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa beberapa siswa telah mengalami *bullying* verbal, Fenomena *bullying* hanya beberapa yang tampak di mata guru dan sekolah, namun fenomena ini masih kerap terjadi di luar pengawasan sekolah dan guru karena bentuk *bullying* yang beragam. Salah satunya adalah *bullying* verbal yang tidak kasat mata. Fenomena *bullying* mirip seperti fenomena gunung es yang hanya tampak beberapa saja di permukaan, sedangkan masih banyak kasus atau korban *bullying* yang tidak diketahui dan terungkap.

Berdasarkan fenomena *bullying* yang telah diuraikan tersebut, diketahui bahwa tindakan *bullying* tersebut dilatarbelakangi oleh konflik dari pihak-pihak yang

terkait. Menurut Muhammad (2009) *bullying* adalah perilaku menekan dan agresif. Menyerang melalui kata-kata (verbal) ataupun dalam bentuk tindakan fisik secara langsung. Pelakunya tidak hanya para senior. Tetapi juga orang tua, guru, dan orang-orang di lingkungan sekitar. Sejiwa (2008) Mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis praktek *bullying* yaitu: a) *bullying* non fisik, b) *bullying* fisik, dan c) *bullying* psikologis atau mental.

Salah satu bentuk *bullying* yang tidak kasat mata adalah *bullying* verbal (Sejiwa, 2008). *Bullying* verbal dapat dilakukan pelaku terhadap korban tanpa diketahui orang-orang disekitar korban. Contohnya seperti memanggil korban dengan sebutan atau julukan yang tidak ia sukai. Seringkali orang-orang di sekitar korban menganggap ini hanya lelucon atau candaan. Padahal korban telah merasa disakiti oleh kata-kata tersebut. Menurut Egan dan Todorov (2009) *bullying* merupakan suatu konflik interpersonal yang menyebabkan korban menjadi terisolasi dari kehidupan sosialnya dan membutuhkan kepribadian yang kuat sebagai upaya pencegahan stres dalam dirinya.

Konflik interpersonal menurut Devito (1995) berarti ketidaksetujuan antara individu-individu yang saling berhubungan, contohnya: keluarga, teman dekat, dan pasangan kekasih. Konflik interpersonal dalam suatu hubungan pada masa remaja menurut Hartup dan Shantz (1992) berarti interaksi oposisi yang dipandang sebagai rangkaian bagian hubungan interpersonal yang alami dari harapan-harapan peran yang terkait dengan perubahan kemasakan dan transisi tingkat usia.

Myers dan Myers (1992) mengemukakan bahwa konflik interpersonal seperti *bullying* verbal bersumber pada a) perbedaan individual pada setiap orang; b) keterbatasan sumber daya; c) keseimbangan peran, siapa yang mengontrol, mendapat kehormatan, dan lain-lain. Sadli (dalam Pohan, 2005) mengemukakan 3 jenis reaksi interpersonal yang memudahkan terjadinya konflik, yaitu: a) reaksi interpersonal agresif; b) reaksi interpersonal *compliant*; c) reaksi interpersonal *detachment*. Reaksi interpersonal agresif ditandai dengan sikap curiga, menentang, bermusuhan, dan mempersepsikan lingkungan sebagai berbahaya seperti yang terjadi pada contoh fenomena konflik interpersonal seperti *bullying* yang telah diuraikan. Berdasarkan

beberapa contoh kasus yang telah diuraikan sebelumnya, Perbedaan keinginan, harapan, dan kepentingan pada akhirnya menimbulkan sikap menentang dan bermusuhan yang berujung pada konflik interpersonal seperti *bullying*. Berdasarkan data dan contoh fenomena *bullying* yang telah diuraikan diatas, maka diketahui jika fenomena ini sering terjadi pada anak usia remaja.

Masa remaja merupakan perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan kognitif, sosial-emosional, dan kognitif. Masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara 18 dan 22 tahun (Santrock, 2003). Menurut G. Stanley Hall (dalam Arnett, 2006), Masa remaja disebut sebagai “*storm and stress*” Masa ini banyak memunculkan kesulitan terhadap lingkungan sosial maupun dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena remaja bukanlah kanak-kanak dan remaja ingin diperlakukan sebagaimana orang dewasa namun mereka belum dewasa. Lingkungan sekitar remaja tersebut menganggap bahwa remaja belum saatnya diperlakukan seperti orang dewasa.

Shantz dan Hartup (1992) menyimpulkan bahwa menurut beberapa ahli psikologi, masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap konflik. Salah satu contoh konflik pada remaja adalah konflik interpersonal seperti *bullying* verbal. Beberapa alasannya antara lain, perkembangan kemampuan kognitif remaja yang mulai memahami ketidaksempurnaan dan ketidakkonsistenan orang lain dan mulai mengamati persoalan yang terjadi sebagai persoalan pribadi dan tidak ingin melibatkan otoritas orang tua. Remaja mengalami transisi perubahan-perubahan menuju kematangan dan tahapan perkembangan meningkatkan kecenderungan timbulnya konflik.

Konflik interpersonal seperti *bullying* yang terjadi pada remaja tersebut dapat menyebabkan dendam dan efek negatif. *Bullying* yang terjadi secara tidak kasat mata seperti *bullying* verbal seringkali terjadi diluar pengawasan guru, orang tua, ataupun orang-orang disekitar korban. Sehingga masalah *bullying* seperti ini sulit diidentifikasi. Upaya yang efektif untuk mengatasi konflik interpersonal seperti *bullying* verbal yang terjadi di kalangan remaja tanpa adanya dendam adalah dengan pemaafan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian (Darby dan Schlenker,1982;

Ohbuchi dkk, 1989) menunjukkan bahwa meminta maaf sangat efektif untuk mengatasi konflik interpersonal. Hal ini dikarenakan permintaan maaf merupakan bentuk pertanggung jawaban tanpa syarat atas sebuah kesalahan dan komitmen untuk memperbaikinya.

Penelitian oleh Luskin (Nashori, 2014) mengemukakan bahwa individu yang memaafkan akan menjadi semakin jarang terlibat konflik. Atas dasar hal tersebut, pemaafan merupakan salah satu cara mencegah terjadinya konflik, pemaafan memberikan implikasi yang besar dalam hubungan jangka pendek maupun besar (Fincham, Beach, dan Davila, 2004). Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pemaafan merupakan faktor yang penting untuk menyelesaikan maupun sebagai upaya pencegahan konflik baik secara interpersonal maupun kelompok.

Thompson, dkk. (2005) mendefinisikan pemaafan sebagai upaya menempatkan peristiwa pelanggaran menjadi sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pelaku, peristiwa, dan akibat dari pelanggaran tersebut diubah dari negatif menjadi positif atau netral. Sumber dari objek dan pelanggaran dari pemaafan dapat berasal dari diri sendiri, antar manusia, dan situasi yang melebihi batas kontrol manusia (seperti penyakit, takdir, atau bencana alam). McCullough, Worthington, dan Rachal (1997) Mengemukakan bahwa pemaafan sebagai perubahan motivasi, motivasi untuk menghindar dari pelaku (*avoidance motivation*) motivasi untuk melakukan pembalasan terhadap pelaku yang menyinggung (*revenge motivation*), motivasi untuk melakukan perundingan untuk mencapai kesepakatan (konsiliasi), dan niat baik terhadap pelaku walaupun pelaku telah melakukan tindakan yang menyakiti.

Pemaafan merupakan perilaku baik yang perlu dimiliki setiap individu. Hal ini dikarenakan pemaafan dapat memberikan pelbagai dampak positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Salah satu dampak positif dari pemaafan adalah dapat mencegah terjadinya upaya balas dendam kepada pelaku yang menyakiti. Hal ini didukung oleh McCullough dan Worthington (dalam Soesilo, 2006) pemaafan adalah fenomena kompleks yang berhubungan dengan pikiran, emosi, dan tingkah laku,



sehingga dampak dan penghakiman yang negatif terhadap orang yang menyakiti dapat dikurangi.

Dampak positif dari pemaafan untuk diri sendiri adalah kesehatan fisik dan psikis yang baik. Berdasarkan fenomena konflik interpersonal pada remaja, pemaafan dapat membantu korban untuk terhindar dari masalah psikis seperti gejala kecemasan dan depresi pasca peristiwa konflik itu terjadi. Dampak positif lain adalah memiliki kesehatan fisik yang lebih baik. Hal ini didukung oleh Luskin (1996) menyatakan bahwa orang yang lebih pemaaf lebih sedikit melaporkan masalah kesehatan. Memaafkan berperan penting dalam mengurangi stres. Penelitian yang dilakukan Worthington dkk. (2007) telah terbukti bahwa pemaafan berhubungan dengan kesehatan mental dan kesehatan fisik.

Penelitian yang dilakukan Lundahl dkk. (2008) membuktikan bahwa ada keterkaitan pemaafan dengan berkurangnya kecemasan, gejala depresi, dan stres yang dirasakan. Menurut Bono dan McCullough (2006) pemaafan merupakan sumber kekuatan manusia untuk mencapai atau memperbaiki kesejahteraan psikologis. Upaya untuk meningkatkan pemaafan dapat diketahui dari variabel yang berhubungan. Beberapa variabel yang telah diteliti berhubungan secara signifikan terhadap pemaafan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa harga diri dan pemaafan berhubungan signifikan dengan variabel yang sama yaitu mengenai hubungan interpersonal. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan keterampilan interpersonal. Semakin tinggi keterampilan interpersonal individu maka akan semakin tinggi harga diri individu tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan interpersonal dengan pemaafan.

Penelitian oleh Septeria (2012) terhadap 61 remaja putri di Malang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan pemaafan. McCullough dkk (1999) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi proses terjadinya pemaafan pada diri individu, yaitu peristiwa

menyakitkan, pengaruh sosial-kognitif, kedekatan dengan pelaku, dan tipe kepribadian.

Menurut Rosenberg (1965, dalam Mruk, 2013) harga diri (*self esteem*) merupakan evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri. Ia menjelaskan bahwa harga diri tinggi merupakan perasaan individu bahwa dirinya adalah pribadi yang berharga dan menghormati diri sendiri apa adanya. Harga diri rendah merupakan gambaran penolakan diri secara tidak langsung, perasaan rendah diri, dan ketidakpuasan terhadap diri yang tergambar dalam pandangan yang tidak menyenangkan individu terhadap dirinya sendiri.

Coopersmith (1967, dalam Heatherton dan Wyland, 2011) mengemukakan bahwa harga diri merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri, evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Evaluasi ini diekspresikan dengan sikap setuju atau tidak setuju, tingkat keyakinan individu terhadap dirinya terhadap dirinya sendiri sebagai orang yang mampu, berhasil, penting, dan berharga atau tidak.

Rosenberg (1953, dalam Mruk, 2013) menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi harga diri, yaitu nilai-nilai sosial, nilai-nilai pribadi, dan jenis kelamin. Sarwono (2009) menjelaskan bahwa harga diri yang terdapat dalam diri individu akan memengaruhi tingkat afeksi, perilaku koping, dan kompensasi. Individu dengan harga diri tinggi biasanya memiliki reaksi mood dan emosi yang positif terhadap pengalaman yang diterima. Jika mengalami pengalaman buruk akan melakukan strategi perbaikan diri. Sedangkan individu dengan harga diri rendah akan cenderung menolak pengalaman yang negatif.

Penelitian oleh Sarwono tersebut didukung oleh penelitian Wangge dan Hartini (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan penerimaan diri pada remaja pasca perceraian orang tua. Walaupun kasusnya berbeda, namun jika dihubungkan dengan kasus konflik interpersonal seperti *bullying* verbal pada remaja, keduanya adalah pengalaman yang negatif. Maka dapat disimpulkan jika pengalaman yang negatif seperti konflik interpersonal

contohnya *bullying* verbal pada kalangan remaja dapat diterima atau dapat dilakukan perbaikan diri oleh korban *bullying* jika ia memiliki harga diri yang tinggi. Namun akan ditolak jika korban memiliki harga diri yang rendah.

Berdasarkan uraian sebelumnya, diketahui jika fenomena *bullying* verbal seringkali terjadi pada remaja di sekolah. Fenomena ini juga ditemukan peneliti ketika melakukan preliminary study ke salah satu SMA di Jakarta, yaitu SMA “X”. Variabel harga diri menurut hasil penelitian sebelumnya diprediksi memiliki keterkaitan yang positif dengan pemaafan. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja putra dan putri korban *bullying* verbal di SMA “X”.

## **1.2 Identikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemaafan remaja korban *bullying* verbal di SMA “X”?
2. Bagaimana gambaran harga diri pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X”?
3. Apakah harga diri berpengaruh terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X”?

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalahnya, maka penelitian perlu difokuskan agar tujuan penelitian tercapai. Sehingga peneliti membatasi masalahnya untuk lebih menitikberatkan pada pembahasan mengenai pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X”.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah, “apakah terdapat pengaruh harga diri yang signifikan terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X”?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh harga diri yang signifikan terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X”.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan kajian bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan digunakan sebagai bahan pengembangan penelitian dengan topik yang sejenis.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### *1.6.2.1 Bagi Peneliti*

- a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian bidang kajian psikologi.
- b. Sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu psikologi yang telah dipelajari selama perkuliahan.

#### *1.6.2.2 Bagi Remaja*

- a. Memberikan gambaran pentingnya pemaafan yang berdampak pada indikator kesehatan mental maupun fisik dan dapat menghindari diri dari konflik interpersonal seperti *bullying* verbal yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain.
- b. Memberikan informasi bagaimana pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal, sehingga perlu dilakukan upaya meningkatkan harga diri jika diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Variabel pemaafan**

##### **2.1.1 Definisi Pemaafan**

Thompson, dkk. (2005) mendefinisikan pemaafan sebagai upaya menempatkan peristiwa pelanggaran menjadi sedemikian rupa sehingga respon individu terhadap pelaku, peristiwa, dan akibat dari pelanggaran tersebut diubah dari negatif menjadi positif atau netral. Sumber dari objek dan pelanggaran dari pemaafan dapat berasal dari diri sendiri, antar manusia, dan situasi yang melebihi batas kontrol manusia (seperti penyakit, takdir, atau bencana alam).

*“...as the framing of a perceived transgression such that one’s responses to the transgressor, transgression, and sequelae of the transgression are transformed from negative to neutral or positive. The source of a transgression, and therefore the object of forgiveness, may be oneself, another person or persons, or a situation that one views as being beyond anyone’s control (e.g., an illness, “fate,” or a natural disaster)”*.

(Thompson dkk., 2005, p.318)

McCullough, Worthington, dan Rachal (1997) mendefinisikan pemaafan sebagai perubahan motivasi, penurunan motivasi untuk menghindar dari pelaku (*avoidance motivation*), penurunan motivasi untuk melakukan pembalasan terhadap pelaku yang menyinggung (*revenge motivation*), peningkatan motivasi untuk melakukan perundingan untuk mencapai kesepakatan (*konsiliasi*), dan memiliki niat baik terhadap pelaku walaupun pelaku telah melakukan tindakan yang menyakitinya.

“...interpersonal forgiving as the set of motivational changes whereby one becomes (a) decreasingly motivated to retaliate against an offending relationship partner, (b) decreasingly motivated to maintain estrangement from the offender, and (c) increasingly motivated by conciliation and goodwill for the offender, despite the offender's hurtful actions.”

(McCullough, dkk., 1997, p.321-322)

Nashori (2014) mengemukakan bahwa pemaafan adalah kesediaan untuk meninggalkan hal yang tidak menyenangkan dari hubungan interpersonal dengan mengembangkan dan menumbuhkan perasaan, hubungan dan pikiran yang lebih positif dengan orang yang telah melakukan perbuatan yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemaafan merupakan upaya individu untuk menghilangkan berbagai respon negatif menjadi positif atau netral terhadap pelaku atau sumber pelanggaran dan memiliki keinginan untuk memperbaiki hubungan antara individu dengan pelaku menjadi lebih baik atau seperti sedia kala.

### **2.1.2 Dimensi Pemaafan**

Thompson, dkk. (2005) mengemukakan bahwa sumber pelanggaran dan objek dari pemaafan berasal dari orang lain, diri sendiri, dan situasi yang melebihi batas kontrol manusia. Seperti penyakit, takdir, dan bencana alam. Berdasarkan hal tersebut, maka pemaafan dikonseptualisasikan menjadi konstruk multidimensional yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

#### *2.1.2.1 Pemaafan Diri*

Pemaafan Diri (*Forgiveness of Self*) merupakan kecenderungan individu untuk memaafkan dirinya sendiri. Kecenderungan ini dapat terlihat dari valensi respon (perilaku, kognitif, emosi) individu terhadap dirinya setelah peristiwa pelanggaran terjadi. Individu yang mampu memaafkan dirinya sendiri adalah seseorang yang mampu mengubah valensi respon negative menjadi positif atau netral

setelah peristiwa pelanggaran terjadi. Respon tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk sikap tertentu., yaitu dengan adanya perasaan positif terhadap dirinya sendiri, melupakan kejadian buruk mengenai peristiwa pelanggaran yang terjadi, memahami dan menerima dirinya sendiri setelah peristiwa pelanggaran dialami olehnya.

#### 2.1.2.2 *Pemaafan Orang Lain*

Pemaafan orang Lain (*Forgiveness of Others*) merupakan kecenderungan individu untuk memaafkan orang lain. Kecenderungan tersebut dapat terlihat dari valensi respon (emosi, kognitif, perilaku) seseorang terhadap orang yang bersalah kepadanya. Individu yang mampu memaafkan orang lain adalah individu yang mampu mengubah valensi respon negative menjadi positif atau netral terhadap orang yang bersalah atas peristiwa pelanggaran yang terjadi. Respon tersebut diwujudkan dalam bentuk perilaku dan sikap tertentu, yaitu berperilaku baik, memahami, dan berpikir positif terhadap orang yang bersalah atas peristiwa pelanggaran yang terjadi, serta melupakan perilaku buruk yang dilakukan orang tersebut.

#### 2.1.2.3 *Pemaafan Situasi*

Pemaafan Situasi (*Forgiveness of Situations*) merupakan kecenderungan individu untuk memaafkan keadaan sekitar, kejadian, atau situasi negatif yang melebihi batas kontrol manusia seperti penyakit, takdir, atau bencana alam. Kecenderungan tersebut dapat terlihat dari valensi respon (emosi, kognitif, perilaku) individu terhadap peristiwa negatif yang terjadi melebihi batas kontrol manusia. Individu yang mampu memaafkan situasi adalah individu yang mampu mengubah valensi respon negatif menjadi positif atau netral terhadap keadaan sekitar, kejadian, atau situasi negatif yang melebihi batas kontrol manusia. Respon tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap tertentu, yaitu berpikir positif, menerima, memahami, dan memiliki perasaan positif terhadap keadaan sekitar, kejadian, atau situasi negatif yang melebihi batas kontrol manusia.

### **2.1.3 Dampak Pemaafan**

Berikut adalah beberapa dampak dari pemaafan, antara lain:

1. Meminta maaf sangat efektif untuk mengatasi konflik interpersonal. (Darby dan Schlenker, 1982; Ohbuchi dkk, 1989)
2. Individu yang memaafkan akan menjadi semakin jarang terlibat konflik (Luskin dalam Nashori, 2014)
3. Pemaafan dapat mencegah upaya balas dendam terhadap pelaku pelanggaran. Dampak dan penghakiman yang negatif terhadap orang yang menyakiti dapat dikurangi (McCullough dan Worthington dalam Soesilo, 2006)
4. Orang yang lebih pemaaf lebih sedikit melaporkan masalah kesehatan. Memaafkan berperan penting dalam mengurangi stres. (Luskin, 1996)
5. Terdapat keterkaitan pemaafan dengan berkurangnya kecemasan, gejala depresi, dan stres yang dirasakan. (Lundahl, dkk, 2008)
6. Pemaafan merupakan sumber kekuatan manusia untuk mencapai atau memperbaiki kesejahteraan psikologis. (Bono dan McCullough, 2006)

### **2.1.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemaafan**

McCullough, dkk., (1999) Mengemukakan bahwa terdapat empat aspek yang dapat memengaruhi proses terjadinya pemaafan pada diri individu, antara lain:

#### *2.1.4.1 Pengaruh Sosial-Kognitif*

Beberapa variabel sosial-kognitif yang telah diteliti berhubungan dengan proses terjadinya pemaafan pada diri individu. Pemaafan juga tampaknya dipengaruhi oleh beberapa variabel atribusi, termasuk penilaian tanggung jawab dan menyalahkan, persepsi intensitas, keparahan pelanggaran. Penelitian Weiner menunjukkan bahwa atribusi (terhadap pelaku pelanggaran) akan menjadi penentu dalam memaafkan. (Girard dan Mullet, 1997; Weiner, 1995), dan penghindaran pelanggaran (Boon dan Sulsky, 1997).



#### 2.1.4.2 *Tingkat Pelanggaran yang Dilakukan*

Berbagai variabel yang terkait dengan tingkat pelanggaran akan menjadi penentu pemaafan yang cukup signifikan. Tingkat keparahan yang dirasakan dari pelanggaran oleh individu akan berkonsekuensi langsung dalam pemberian maaf terhadap pelaku (Girard dan Mullet, 1997; Ohbuchi, Kameda, dan Agarie, 1989), pelanggaran yang lebih berat akan membuat individu semakin sulit untuk memaafkan. Selain itu, sejauh mana pelaku meminta maaf atas pelanggaran tersebut merupakan penentu terkait pelanggaran lainnya yang terkait dengan pelanggaran.

#### 2.1.4.3 *Kedekatan Hubungan dengan Pelaku*

Hal ini berhubungan dan dibentuk oleh teori saling ketergantungan (Kelley dan Thibault, 1978). Karena memberi maaf dipahami sebagai motivasi perubahan setelah pelanggaran interpersonal, tingkat keintiman atau kedekatan pasangan berhubungan positif dengan memaafkan. Beberapa penelitian (Nelson, 1993; Rackley, 1993; Roloff dan Janiszewski, 1989; Woodman, 1991) menunjukkan bahwa individu lebih bersedia untuk saling memaafkan atas pelanggaran antarpribadi dalam hubungan yang ditandai dengan adanya kepuasan tinggi, kedekatan, dan komitmen. Penelitian oleh Roloff & Janiszewski (1989) membuktikan bahwa sebenarnya individu cenderung memaafkan dalam hubungan yang intim jika pelanggarannya adalah penolakan atas bantuan yang sepele.

#### 2.1.4.4 *Tipe Kepribadian*

McCullough dkk (1999) menjelaskan bahwa dua dimensi dalam tipe kepribadian *big five factors* memiliki hubungan yang cukup erat dengan kecenderungan seseorang dalam melakukan pemaafan. Dua dimensi tersebut ialah *neuroticism* dan *agreeableness*. Orang yang *agreeableness* ditandai dengan sikap ramah, menghindari konflik, dan memiliki kepribadian yang selalu mengalah. Orang-orang seperti ini akan cenderung mudah dalam memaafkan. Sedangkan orang-orang yang *neuroticism* ditandai dengan rasa marah, depresi, kecemasan, dan memiliki

kecenderungan *emotionally reactive*. Orang-orang seperti ini akan cenderung menyimpan dendam dan sulit untuk memaafkan.

### **2.1.5 Peran dari Pemaafan**

Thompson, dkk. (2005) mengemukakan bahwa pemaafan dapat berperan menjadi prediktor untuk beberapa variabel psikologis, antara lain:

#### *2.1.5.1 Kesejahteraan Psikologis*

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang positif antara pemaafan terhadap diri sendiri atau orang lain dengan indikator dari kesejahteraan psikologis seperti kecemasan, depresi (Hebl dan Enright, 1993; Mauger dkk., 1992) dan sifat amarah yang rendah (Maltby dkk., 2001). Hal ini ditandai dengan subskala pemaafan diri dan pemaafan orang lain pada alat ukur *Heartland Forgiveness Scale* menunjukkan korelasi yang bersifat negatif dengan kemarahan, kecemasan, dan depresi, sebaliknya memiliki korelasi yang bersifat positif dengan kepuasan hidup.

#### *2.1.5.2 Kepuasan dan Lamanya Hubungan*

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orang yang lebih mampu memaafkan pasangannya akan memiliki komitmen, kedekatan, dan kepuasan hubungan (McCullough, 2000). Selain itu, pemaafan memprediksi pula kualitas dari keintiman suatu hubungan (Berry dan Worthington, 2001), dan berkorelasi positif dengan kepuasan hubungan dan komitmen (McCullough, dkk., 1998). Hal ini ditandai dengan skor pada alat ukur *Heartland Forgiveness Scale* menunjukkan adanya korelasi yang positif dengan skor pada pengukuran kepuasan suatu hubungan dan mampu menjadi predictor untuk dua aspek dari hubungan romantis yang berkelanjutan, yaitu kepuasan dan lamanya suatu hubungan.

## 2.2 Variabel Harga Diri

### 2.2.1 Definisi Harga Diri

Definisi harga diri menurut Rosenberg (1965) merupakan penilaian positif atau negatif terhadap obyek nyata dari dirinya sendiri.

*“...a positive or negative attitude toward a particular object, namely, the self.”*

(Mruk, 2013, p. 109)

Definisi harga diri menurut Coopersmith (1967) merupakan evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri, evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Evaluasi ini diekspresikan dengan sikap setuju atau tidak setuju, tingkat keyakinan individu terhadap dirinya terhadap dirinya sendiri sebagai orang yang mampu, berhasil, penting, dan berharga atau tidak. Singkatnya, harga diri adalah penilaian pribadi atas kelayakan yang diekspresikan dalam sikap yang dipegang individu terhadap dirinya sendiri.

*“The evaluation which the individual makes and customarily maintains with regard to himself: it expresses an attitude of approval and indicates the extent to which an individual believes himself to be capable, significant, successful and worthy. In short, self-esteem is a personal judgment of the worthiness that is expressed in the attitudes the individual holds towards himself.”*

(Heatherton dan Wyland, 2003, p.220)

Menurut Bauimester (1998) harga diri adalah aspek evaluatif dari konsep-diri yang sesuai dengan pandangan keseluruhan tentang diri sebagai layak atau tidak layak.

*“Self-esteem is the evaluative aspect of the self-concept that corresponds to an overall view of the self as worthy or unworthy.”*

(Heatherton dan Wyland, 2003, p.220)

Baumeister (1998) menjelaskan lebih rinci bahwa kebanyakan orang dengan harga diri tinggi tampaknya menjalani kehidupan yang bahagia dan produktif. Sebaliknya, orang-orang dengan harga diri rendah melihat dunia melalui filter yang lebih negatif, dan ketidaksukaan mereka secara umum terhadap diri mereka sendiri mewarnai persepsi mereka tentang segala sesuatu di sekitar mereka.

*“...most people with high self-esteem appear to lead happy and productive lives. By contrast, people with low self esteem see the world through a more negative filter, and their general dislike for themselves colors their perceptions of everything around them.”*

(Heatherton dan Wyland, 2003, p.219)

Berdasarkan uraian definisi dari beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu atas kelayakan dirinya sendiri yang dimanifestasikan dengan sikap setuju atau tidak setuju terhadap dirinya sebagai orang yang berhasil, mampu, penting, berharga atau tidak.

## **2.2.2 Jenis-jenis Harga Diri**

Rosenberg (1965) membagi jenis harga diri menjadi dua, yaitu:

### *2.2.2.1 Harga Diri yang Tinggi*

Rosenberg (1965) menjelaskan harga diri yang tinggi sebagai perasaan individu bahwa dirinya adalah pribadi yang berharga dan menghormati dirinya apa adanya, namun tidak menempatkan dirinya sebagai pribadi yang mengagumkan ataupun mengharapkan orang lain kagum terhadap dirinya.

*“High self-esteem, as reflected in our scale items, expresses the feeling that one is “good enough.” The individual simply feels that he is a person of worth; he respects himself for what he is, but does not stand in awe of himself nor expect others to stand in awe of him...”*

(Mruk, 2013, p.110)

#### 2.2.2.2 Harga Diri yang Rendah

Rosenberg (1965) menjelaskan bahwa harga diri yang rendah secara tidak langsung menggambarkan penolakan diri, ketidakpuasan terhadap diri, dan perasaan rendah diri yang tergambar dalam pandangan yang tidak menyenangkan terhadap dirinya sendiri dan berharap sesuatu yang lain pada dirinya.

*“...Low self-esteem, on the other hand, implies self-rejection, self-dissatisfaction, self-contempt. The individual lacks respect for the self he observes. The picture is disagreeable, and he wishes it were otherwise.”*

(Mruk, 2013, p.110)

#### 2.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Harga diri

Rosenberg (1965, dalam Mruk, 2013) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi harga diri seseorang, antara lain:

##### 2.2.3.1 Nilai-nilai Sosial

Rosenberg (1979) menjelaskan bahwa nilai sosial dianggap berpengaruh terhadap harga diri. “Hipotesis stratifikasi” telah menghubungkan harga diri dan tingkatan harga diri dengan kelompok sosial secara umum, seperti kelas sosial-ekonomi. Lainnya, menyebutkan bahwa “hipotesis subkultural” menghubungkan harga diri lebih dekat dengan kelompok sosial utama, seperti tetangga. Penelitian-penelitian terkait (Coopersmith, 1967; Mack, 1987; Rosenberg, 1965; Schneiderman, Furman, dan Weber, 1989; Twenge dan Campbell, 2002) secara konsisten menghubungkan antara harga diri dan kelas sosial secara umum. Dalam satu waktu, banyak pula peneliti yang menjelaskan bahwa kelompok subkultural memiliki pengaruh yang lebih besar, seperti keluarga dan tetangga. Keluarga dan tetangga dianggap menjadi sumber yang paling berpengaruh untuk menjelaskan hubungan antara nilai dan harga diri.

### 2.2.3.2 Nilai-nilai Pribadi

Rosenberg (1965) mengungkapkan bahwa nilai-nilai pribadi adalah konsep yang diharapkan ditunjukkan oleh kriteria individu dalam pandangannya terhadap dirinya sendiri. Nilai-nilai pribadi dianggap penting bagi harga diri karena nilai pribadi menghubungkan harga diri dengan identitas seseorang dan pada akhirnya akan menciptakan suatu hubungan antara harga diri dengan perilaku ditampilkan individu.

### 2.2.3.3 Jenis Kelamin

Rosenberg (1965) mengemukakan bahwa terdapat kemungkinan hubungan antara harga diri dengan jenis kelamin. Epstein (1979) menemukan bahwa perempuan memiliki pengalaman yang lebih kuat terhadap penolakan dan penerimaan diri, sementara laki-laki memiliki pengalaman yang lebih kuat terhadap kegagalan dan kesuksesan. Penelitian oleh Block dan Robins (1993) mengungkapkan bahwa kemampuan interpersonal dengan orang lain lebih berhubungan positif dengan harga diri pada wanita, sementara itu kebebasan dan *personal uninvolvement* berhubungan lebih positif dengan harga diri pada laki-laki.

## 2.3 Remaja

### 2.3.1 Definisi Remaja

Menurut Santrock (2003) masa remaja merupakan perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan kognitif, sosial-emosional, dan kognitif. Masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara 18 dan 22 tahun.

Menurut G. Stanley Hall (dalam Arnett, 2006), Masa remaja disebut sebagai “*storm and stress*” Masa ini banyak memunculkan kesulitan terhadap lingkungan sosial maupun dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena remaja bukanlah kanak-kanak dan remaja ingin diperlakukan sebagaimana orang dewasa namun mereka belum dewasa. Lingkungan sekitar remaja tersebut menganggap bahwa remaja belum saatnya diperlakukan sebagaimana orang dewasa.

### 2.3.2 Konflik Interpersonal (*Bullying*) pada Remaja

Shantz dan Hartup (1992) menyimpulkan bahwa menurut beberapa ahli psikologi, masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap konflik. Beberapa alasannya antara lain, perkembangan kemampuan kognitif remaja yang mulai memahami ketidaksempurnaan dan ketidakkonsistenan orang lain dan mulai mengamati persoalan yang terjadi sebagai persoalan pribadi dan tidak ingin melibatkan otoritas orang tua. Remaja mengalami transisi perubahan-perubahan menuju kematangan dan tahapan perkembangan meningkatkan kecenderungan timbulnya konflik.

Menurut Egan dan Todorov (2009) *bullying* merupakan suatu konflik interpersonal yang menyebabkan korban menjadi terisolasi dari kehidupan sosialnya dan membutuhkan kepribadian yang kuat sebagai upaya pencegahan stres dalam dirinya. Konflik interpersonal pada remaja yang terkait dengan fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah *bullying*. Menurut Muhammad (2009) *bullying* adalah perilaku menekan dan agresif. Menyerang melalui kata-kata ataupun dalam bentuk tindakan fisik secara langsung. Pelakunya tidak hanya para senior. Tetapi juga orang tua, guru, dan orang-orang di lingkungan sekitar.

Sejiwa (2008) Mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis praktek *bullying* yaitu: a) *bullying* non fisik, yaitu *bullying* yang dapat dideteksi melalui indra pendengaran, seperti menghina, berteriak, menyoraki, memfitnah dsb. b) *bullying* fisik, yaitu *bullying* yang dilakukan secara kasat mata seperti memukul, menendang, melempar dengan barang, dsb. c) *bullying* psikologis atau mental, yaitu *bullying* yang dilakukan secara tidak kasat mata, seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di hadapan umum, mengucilkan, mendiamkan, mencibir, meneror melalui pesan pendek telepon genggam atau email, memelototi, serta mempermalukan.

*Bullying* yang terjadi secara tidak kasat mata seperti *bullying* verbal seringkali terjadi diluar pengawasan guru, orang tua, ataupun orang-orang disekitar korban. Sehingga masalah *bullying* seperti ini sulit diidentifikasi dan dibantu oleh orang-

orang disekitar korban. Upaya yang efektif untuk mengatasi konflik interpersonal seperti *bullying* verbal yang terjadi di kalangan remaja tanpa adanya dendam adalah dengan pemaafan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian (Darby dan Schlenker, 1982; Ohbuchi dkk, 1989) menunjukkan bahwa meminta maaf sangat efektif untuk mengatasi konflik interpersonal. Hal ini dikarenakan permintaan maaf merupakan bentuk pertanggung jawaban tanpa syarat atas sebuah kesalahan dan komitmen untuk memperbaikinya.

### **2.3.3 Korban *Bullying* Verbal**

Korban *bullying* verbal merupakan pihak yang dirugikan atau disakiti secara verbal atau melalui kata-kata yang dilontarkan oleh pelaku *bullying*. *Bullying* verbal yang terjadi pada remaja tersebut dapat menyebabkan dendam dan efek negatif pada korban *bullying* verbal. Nashori, Setiono, Iskandar, dan Siswandi (2011) mengemukakan dampak buruk dari konflik interpersonal seperti *bullying* verbal terhadap individu yang menjadi korban antara lain marah, benci, trauma, bersikap pasif, dendam, kehilangan kepercayaan dan semangat, tidak ingin bertemu atau menghindari pelaku, khawatir, cemas, takut, stres, depresi, dan sebagainya.

Korban *bullying* verbal perlu memiliki pemaafan yang baik. Penelitian yang dilakukan Lundahl dkk. (2008) membuktikan bahwa ada keterkaitan pemaafan dengan berkurangnya kecemasan, gejala depresi, dan stres yang dirasakan. Menurut Bono dan McCullough (2006) pemaafan merupakan sumber kekuatan manusia untuk mencapai atau memperbaiki kesejahteraan psikologis.

Korban *bullying* verbal juga perlu memiliki harga diri yang baik. Sarwono (2009) menjelaskan bahwa harga diri yang terdapat dalam diri individu akan memengaruhi tingkat afeksi, perilaku koping, dan kompensasi. Individu dengan harga diri tinggi biasanya memiliki reaksi *mood* dan emosi yang positif terhadap pengalaman yang diterima. Jika mengalami pengalaman buruk akan melakukan strategi perbaikan diri. Sedangkan individu dengan harga diri rendah akan cenderung menolak pengalaman yang negatif. Kesimpulannya adalah individu korban *bullying* verbal yang memiliki harga diri tinggi dapat lebih menerima pengalaman negatif



seperti *bullying* verbal. Namun, jika harga dirinya rendah ia akan cenderung menolak pengalaman *bullying* verbal tersebut.

#### **2.4 Hubungan antara Harga Diri dan Pemaafan**

Penelitian oleh Peter Strelan (2007) telah menguji hubungan antara *narcissism*, harga diri, kesalahan, kesenangan, dan pemaafan pada diri sendiri, orang lain, dan situasi. Kesenangan memiliki hubungan yang bersifat positif dan *narcissistic* memiliki hubungan yang bersifat negatif, jika dihubungkan dengan tindakan memaafkan orang lain. *Narcissism* serta variabel kepribadian lainnya berhubungan dengan pemaafan terhadap diri sendiri dan pemaafan terhadap situasi. Setelah dilakukan kontrol, diketahui bahwa harga diri dan penyesalan memiliki hubungan yang unik dengan pemaafan terhadap orang lain, dan kesalahan memiliki hubungan yang unik dengan pemaafan terhadap diri sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Judge, Bono, Erez, dan Thorensen (2002) mengungkapkan bahwa harga diri berhubungan signifikan dengan *neuroticism*. Jika *neuroticism* meningkat maka pemaafan menurun dan jika *neuroticism* menurun maka pemaafan meningkat, sehingga dapat diprediksi jika harga diri meningkat maka pemaafan meningkat pula. Selain itu keterkaitan variabel harga diri dan pemaafan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septeria (2012) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan pemaafan pada remaja di SMA.

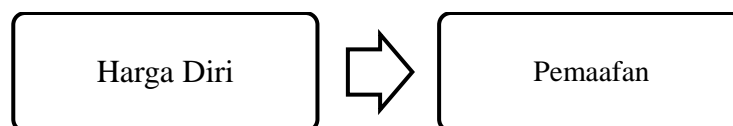
#### **2.5 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan penelitian, masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap konflik. Konflik yang marak terjadi dan merupakan permasalahan pada remaja adalah konflik interpersonal seperti *bullying*. *Bullying* yang terjadi di kalangan remaja seringkali terjadi secara tidak kasat mata, contohnya adalah *bullying* verbal. Hal ini menyebabkan permasalahan ini sulit diawasi dan diidentifikasi oleh orang-orang di sekitar lingkungan korban. Upaya yang efektif untuk mengatasi konflik interpersonal seperti *bullying* verbal tanpa adanya dendam adalah dengan pemaafan.

Oleh karena pemaafan merupakan variabel yang efektif untuk mengatasi konflik interpersonal seperti *bullying* verbal, maka perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi pemaafan pada diri individu. Faktor harga diri diprediksi dapat memengaruhi tingkat pemaafan pada diri seseorang, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Judge, Bono, Erez, dan Thorensen (2002) mengungkapkan bahwa harga diri berhubungan signifikan dengan *neuroticism*. Jika *neuroticism* meningkat maka pemaafan menurun dan jika *neuroticism* menurun maka pemaafan meningkat, sehingga dapat diprediksi jika harga diri meningkat maka pemaafan meningkat pula. penelitian yang dilakukan oleh Septeria (2012) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan pemaafan pada remaja di SMA.

Penelitian oleh Peter Strelan (2007) telah menguji hubungan antara *narcissism*, harga diri, kesalahan, kesenangan, dan pemaafan pada diri sendiri, orang lain, dan situasi. Kesenangan memiliki hubungan yang bersifat positif dan *narcissistic* memiliki hubungan yang bersifat negatif, jika dihubungkan dengan tindakan memaafkan orang lain. *Narcissism* serta variabel kepribadian lainnya berhubungan dengan pemaafan terhadap diri sendiri dan pemaafan terhadap situasi. Setelah dilakukan kontrol, diketahui bahwa harga diri dan penyesalan memiliki hubungan yang unik dengan pemaafan terhadap orang lain, dan kesalahan memiliki hubungan yang unik dengan pemaafan terhadap diri sendiri.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



## 2.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X”.

## 2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan mengenai terkait harga diri dan pemaafan, yaitu:

a. Peneliti : Dita Septeria

Judul Penelitian : Hubungan antara Harga diri dengan Pemaafan pada Remaja Putri di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang

Tahun Penelitian : 2012

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara harga diri dengan pemaafan pada remaja putri di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang.

b. Peneliti : Peter Strelan

Judul Penelitian : *Who Forgives Others, Themselves, and Situations? The Roles of Narcissism, Guilt, Self-Esteem, and Agreeableness*

Tahun Penelitian : 2007

Hasil Penelitian : Penelitian ini menguji hubungan antara *narcissism*, harga diri, kesalahan, kesenangan, dan pemaafan pada diri sendiri, orang lain, dan situasi. Kesenangan memiliki hubungan yang bersifat positif dan *narcissistic* memiliki hubungan yang bersifat negatif, jika dihubungkan dengan tindakan memaafkan orang lain.

*Narcissism* serta variabel kepribadian lainnya berhubungan dengan pemaafan terhadap diri sendiri dan pemaafan terhadap situasi. Setelah dilakukan kontrol,

diketahui bahwa harga diri dan penyesalan memiliki hubungan yang unik dengan pemaafan terhadap orang lain, dan kesalahan memiliki hubungan yang unik dengan pemaafan terhadap diri sendiri. Kesenangan menengahi hubungan antara pemaafan dan entitlement pada orang lain. Kemudian, harga diri dan kesalahan menengahi hubungan antara pemaafan terhadap diri sendiri dan narcissism.

- c. Peneliti : Judy Eaton, C. Ward Struthers, dan Alexander G. Santelli  
 Judul Penelitian : *Dispositional and State Forgiveness: The Role of Self-Esteem, Need for Structure, and Narcissism*  
 Tahun : 2006  
 Hasil Penelitian : Penelitian ini bertujuan mengukur hubungan antara kepribadian yang diasosiasikan berkorelasi dengan pemaafan dan *ego-defensiveness*. Uji coba dilakukan peneliti untuk memahami mengapa beberapa individu lebih mampu melakukan pemaafan dibandingkan individu yang lain, baik dalam situasi yang bersifat umum dan spesifik, termasuk peristiwa pelanggaran. Lebih spesifik, ditemukan asosiasi positif antara harga diri dengan pemaafan dan asosiasi negatif antara pemaafan dengan *narcissism* dan *need for structure*.

Responden dari penelitian ini diminta untuk mengisi kuesioner alat ukur *Self-esteem Scale*, *Narcissism Scale*, *Personal Need for Structure Scale*, dan *Tendency to Forgive Scale*. Partisipan kemudian diikutsertakan dalam sebuah permainan dengan dua orang pemain lainnya dan salah satu pemain melakukan sebuah tindakan yang mengarah pada pelanggaran. Pengukuran pemaafan menggunakan *Transgression-Related Interpersonal Motivations Scale*. Hasil dari eksperimen tersebut menunjukkan bahwa terdapat sifat-sifat tertentu yang berhubungan dengan ego-defensif yang dapat menghambat upaya seseorang dalam melakukan pemaafan atau kecenderungan orang tersebut dalam memaafkan dan untuk benar-benar dalam melakukan pemaafan atau perilaku pemaafan.

- d. Peneliti : Timothy A. Judge, Amir Erez, Joyce E. Bono , dan Carl J. Thoresen
- Judul Penelitian : *Are Measures of Self-Esteem, Neuroticism, Locus of Control, and Generalized Self-Efficacy Indicators of a Common Core Construct?*
- Tahun penelitian : 2002
- Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara harga diri dengan *neuroticism*. Jika harga diri rendah maka *neuroticism* meningkat. Seperti yang diketahui jika orang dengan pemaafan yang rendah, maka cenderung mengalami *neuroticism*. Karena dimensi kepribadian tertentu dalam teori *big five* seperti *neuroticism* memengaruhi proses terjadinya pemaafan. Maka dapat diperkirakan jika harga diri meningkat maka pemaafan juga akan meningkat pula.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

##### *3.2.1.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)*

Variabel terikat atau variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, konsekuen, kriteria. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, hal ini dikarenakan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemaafan.

##### *3.2.1.2 Variabel Bebas (Independent Variable)*

Variabel bebas atau variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor, stimulus, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2013) Variabel bebas pada penelitian ini adalah harga diri.

### **3.2.2 Definisi Konseptual Variabel**

#### *3.2.2.1 Definisi Konseptual Pemaafan*

Pemaafan merupakan upaya individu untuk menghilangkan berbagai respon negatif menjadi positif atau netral terhadap pelaku atau sumber pelanggaran dan memiliki keinginan untuk memperbaiki hubungan antara individu dengan pelaku menjadi lebih baik atau seperti sedia kala.

#### *3.2.2.2 Definisi Konseptual Harga Diri*

Harga diri merupakan penilaian individu atas kelayakan dirinya sendiri yang dimanifestasikan dengan sikap setuju atau tidak setuju terhadap dirinya sebagai orang yang berhasil, mampu, penting, berharga atau tidak.

### **3.2.3 Definisi Operasional Variabel**

#### *3.2.3.1 Definisi Operasional Pemaafan*

Pemaafan merupakan bentuk dari tiga dimensi utama berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Thompson, Snyder, dan Hoffman (2005) yakni, pemaafan diri, pemaafan orang lain, dan pemaafan situasi. Pemaafan diri merupakan kecenderungan individu untuk memaafkan dirinya sendiri. Kecenderungan ini dapat terlihat dari valensi respon (perilaku, kognitif, emosi) individu terhadap dirinya setelah peristiwa pelanggaran terjadi. Pemaafan orang lain merupakan kecenderungan individu untuk memaafkan orang lain. Kecenderungan tersebut dapat terlihat dari valensi respon (emosi, kognitif, perilaku) seseorang terhadap orang yang bersalah kepadanya.

Pemaafan Situasi merupakan kecenderungan individu untuk memaafkan keadaan sekitar, kejadian, atau situasi negatif yang melebihi batas kontrol manusia seperti penyakit, takdir, atau bencana alam. Kecenderungan tersebut dapat terlihat dari valensi respon (emosi, kognitif, perilaku) individu terhadap peristiwa negatif yang terjadi melebihi batas kontrol manusia.

### 3.2.3.2 Definisi Operasional Harga Diri

Harga diri merupakan bentuk dari teori unidimensional yang dikembangkan oleh Rosenberg (1979). Harga diri ini berhubungan dengan kemampuan individu, yakni merasa berguna dan berhasil dalam melakukan sesuatu (*efficacy-based*). Keadaan dimana seseorang merasa dirinya berhasil dan mampu dalam melakukan beberapa hal dalam hidupnya. Harga diri berhubungan dengan perasaan keberhargaan (*worth-based*). Merupakan keadaan individu yang merasa bahwa dirinya berharga, memiliki nilai-nilai yang baik, dan layak dihargai.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek/obyek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah salah satu SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jakarta timur, yaitu SMA “X”. Peneliti menentukan SMA “X” sebagai populasi dalam penelitian, karena siswa SMA pada umumnya berusia remaja sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh banyak sampel dan pertimbangan penentuan sekolah ini juga didasarkan dengan fenomena dalam penelitian ini.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik *nonprobability sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan anggota sampel berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu (Sugiyono, 2013). Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini adalah karena peneliti menentukan kriteria tertentu yang nantinya akan digunakan sebagai



anggota sampel, yakni hanya responden dengan kategori skor tinggi dalam skala pengidentifikasi korban *bullying* verbal yang akan digunakan datanya untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini. Proses seleksi responden akan dilakukan setelah peneliti memperoleh data responden dari remaja secara umum. Hal ini dilakukan karena populasi korban *bullying* tidak dapat diketahui dengan pasti.

Peneliti akan melakukan penelitian ini pada populasi di salah satu SMA di Jakarta Timur, yaitu SMA “X”. Supaya peneliti mendapatkan data yang lebih representatif, maka penentuan jumlah sampel remaja secara umum didasarkan pada jumlah populasi, jumlah populasi di SMA “X” adalah 900 orang. Menurut Sugiyono (2013) penentuan jumlah sampel pada 900 orang dengan taraf kesalahan 1% adalah 382. Berdasarkan hal tersebut, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan sebanyak 382, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 403 responden remaja secara umum. Selanjutnya dari 403 responden remaja secara umum tersebut diambil sebagian pada remaja yang memiliki kategori skor korban *bullying* yang tinggi sebagai anggota sampel untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan menyebar dan meminta responden untuk mengisi kertas angket (kuesioner) yang berisikan instrumen harga diri dan pemaafan pada wilayah populasi pada salah satu SMA di Jakarta. Instrumen pemaafan yang digunakan adalah *Heartland Forgiveness Scale* oleh Thompson, Snyder, dan Hoffman (2005), instrumen harga diri yang digunakan adalah *Self Esteem Scale* oleh Rosenberg (1965), dan pengidentifikasi korban *bullying* akan menggunakan *Adolescent Peer Relations Instrument* oleh Parada (2000) .

#### **3.4.1 Instrumen Pemaafan**

Instrumen pemaafan yang akan digunakan adalah *Heartland Forgiveness Scale* (HFS) dikembangkan oleh Laura Yamhure Thompson, C.R Snyder, dan Lesa Hoffman pada tahun 2005 dan diterbitkan oleh Departemen Psikologi, Universitas

Nebraska, Amerika Serikat. HFS terdiri dari 18 item yang berupa *self scale report* yang digunakan untuk mengukur kecenderungan individu dalam pemaafan diri, pemaafan orang lain, dan pemaafan situasi. Tingkat pemaafan responden diukur dalam tujuh butir skala likert dengan satu butir yang merefleksikan “Bukan Saya” dan tujuh butir yang merefleksikan “Diri Saya”. Instrumen HFS akan diadaptasi sesuai dengan responden penelitian yang merupakan korban *bullying*. Skor tertinggi pada HFS merefleksikan skor tertinggi pula dalam pemaafan. HFS memiliki reliabilitas konsistensi internal, reliabilitas *test-retest*, dan validitas konvergen yang adekuat. Hwei dan Lim Bin Abdullah (2013) mengungkapkan reliabilitas *test-retest* HFS sebesar 0,82 dengan koefisien alpha 0,84 – 0,87 untuk total skor HFS.

*Heartland Forgiveness Scale* oleh Thompson, Snyder, dan Hoffman (2005) bertujuan untuk mengukur tingkat pemaafan pada diri individu. Lebih tepatnya digunakan untuk mengukur kecenderungan individu dalam pemaafan diri, pemaafan orang lain, dan pemaafan situasi. Dasar Teori *Heartland Forgiveness Scale* adalah berdasarkan teori oleh Thompson, dkk. (2005) yang membagi pemaafan menjadi tiga dimensi utama, yaitu pemaafan diri, pemaafan orang lain, dan pemaafan situasi. Instrumen ini akan diadaptasi oleh peneliti untuk menyesuaikan responden dan tujuan dari penelitian ini. Kisi-kisi instrumen pemaafan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Pemaafan**

Dimensi	Indikator	Item	Item	Jumlah Butir
		Favorable	Unfavorable	
Pemaafan Diri	Berpikir positif kepada diri sendiri setelah peristiwa pelanggaran terjadi	1,3	2	3
	Memahami diri sendiri setelah peristiwa pelanggaran yang terjadi	5	4,6	3
Pemaafan	Memahami orang yang bersalah	8,10	7,9	4

Orang Lain	atas peristiwa pelanggaran yang terjadi			
	Berpikir positif kepada orang yang bersalah atas peristiwa pelanggaran yang terjadi	12	11	2
Pemaafan Situasi	Berpikir positif kepada keadaan sekitar, kejadian, atau situasi negatif yang diluar kontrol manusia	16,18	13,15	4
	Memahami keadaan sekitar, situasi atau kejadian negatif yang diluar kontrol manusia	14	17	2
<b>Jumlah</b>				18

Penghitungan hasil skor dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dari butir pernyataan yang telah dijawab. Skor pada dimensi pemaafan diri (merefleksikan kecenderungan memaafkan diri sendiri) diperoleh dengan menjumlahkan skor pada item 1 sampai 6. Skor pada dimensi pemaafan orang lain (merefleksikan kecenderungan memaafkan orang lain) diperoleh dengan menjumlahkan skor pada item 7 sampai 12. Skor pada dimensi pemaafan situasi (merefleksikan kecenderungan memaafkan peristiwa, keadaan, atau situasi negatif yang diluar kontrol manusia) didapatkan dengan menjumlahkan skor pada item 13 sampai 18.

Skor total HFS merefleksikan kecenderungan individu untuk melakukan pemaafan secara umum (pemaafan diri sendiri, orang lain, dan situasi). Pada ketiga dimensi, skor 31 menunjukkan tingkat pemaafan rata-rata sesuai dengan tiap dimensi dan skor 93 pada total skala pemaafan menunjukkan tingkat pemaafan rata-rata secara umum, semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula pemaafan yang dimiliki individu.

**Tabel 3.2**  
**Skor Instrumen Pemaafan (forgiveness)**

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	7	1
	6	2
Sesuai	5	3
	4	4
Tidak Sesuai	3	5
	2	6
Sangat tidak sesuai	1	7

#### 3.4.2 Instrumen Harga Diri

Instrumen harga diri yang akan digunakan adalah *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* dikembangkan oleh Morris Rosenberg pada tahun 1979. Morris Rosenberg merupakan profesor di Universitas Maryland. Pada awalnya skala ini ditujukan untuk mengukur harga diri siswa sekolah menengah. Namun, pada perkembangannya skala ini telah digunakan pada berbagai kelompok usia termasuk orang dewasa, dengan norma-norma yang tersedia untuk banyak kelompok usia. Skala ini beracuan pada teori unidimensional oleh Rosenberg (1965).

*Rosenberg Self Esteem Scale* merupakan skala unidimensional yang terdiri dari sepuluh item dengan empat pilihan jawaban. Empat pilihan jawabannya, yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) *Rosenberg Self Esteem Scale* digunakan untuk mengukur keberhargaan diri secara global melalui pengukuran terhadap perasaan positif dan negatif pada dirinya. Reliabilitas Guttman skala ini adalah sebesar 0.92, Sementara pada tenggang waktu dua minggu, Silber dan Tippet (1965) mengungkapkan koefisien reliabilitas tes-ulang sebesar 0,85 (n=28).

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Harga Diri Rosenberg**

Variabel	Butir Pernyataan		Jumlah butir Pernyataan
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Harga Diri	1,3,4,7,10	2,5,6,8,9	10

Penilaian melibatkan metode peringkat gabungan. Harga diri yang rendah direfleksikan pada jawaban "tidak setuju" atau "sangat tidak setuju" pada item 1, 3, 4, 7, 10, dan "sangat setuju" atau "setuju" pada item 2, 5, 6, 8, 9. Dua atau tiga dari tiga jawaban yang benar untuk item 3, 7, dan 9 diberi skor sebagai satu item. Satu atau dua dari dua respons yang benar untuk item 4 dan 5 dianggap sebagai item tunggal, item 1,8, dan 10 diberi skor sebagai item individual, dan gabungan respon yang benar (satu atau dua) untuk item 2 dan 6 dianggap sebagai item tunggal.

**Tabel 3.4**  
**Skoring Instrumen Harga Diri**

Pengukuran	Skor	
	Unfavorable	Favorable
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

### 3.4.3 Instrumen Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal

Instrumen pengidentifikasi korban *bullying* verbal akan menggunakan *Adolescent Peer Relations Instrument* yang dikembangkan oleh Roberto H. Parada (2000). Instrumen ini diadaptasi dengan hanya mengambil beberapa bagian yang digunakan untuk mengidentifikasi korban *bullying* verbal, yaitu dimensi target verbal yang terdiri dari 6 pernyataan. Jawaban berdasarkan skala likert antara 1 (tidak pernah) sampai 6 (setiap hari) .

Reliabilitas keseluruhan instrumen ini secara umum telah diukur oleh Marsh dkk. (2004) berkisar dari 0,82 hingga 0,93, dengan perkiraan yang sama tingginya ditemukan oleh Roberto H. Parada (2006).

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal**

Dimensi	Indikator	Item
Target Verbal	Merasa diserang oleh siswa lain melalui kata-katanya	1
		2
	Merasa direndahkan dengan dijadikan bahan lelucon oleh siswa lain	3
	Merasa penampilannya diejek oleh siswa lain	4
	Merasa dipermalukan oleh siswa lain melalui kata-kata dan julukan yang tak pantas	5
		6

### 3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan apakah instrumen yang akan digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik sebelum digunakan. Menurut Sugiyono (2013) Jika instrumen yang akan digunakan telah dinyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan, jika instrumen telah dinyatakan reliabel berarti instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang sama jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Uji coba instrumen akan dilakukan menggunakan aplikasi Winstep untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan telah mengukur variabel yang akan diukur. Uji coba dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan aplikasi Winstep 3.73. Uji

validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Rasch Model*. Menurut Sumintono dan Widhiarsono (2014) Rasch Model telah memenuhi kriteria pengukuran yang objektif dan menghasilkan data yang bebas dari pengaruh karakteristik penilaian, karakteristik alat ukur, dan jenis subjek. Menurut Sumintono dan Widhiarsono (2014) terdapat empat kriteria pengujian validitas yaitu:

- a. Nilai MEAN dibandingkan dengan nilai INFIT MNSQ dari setiap butir item. Jika INFIT MNSQ lebih besar dari jumlah SD (Standar Deviasi) dan MEAN, maka butir item tersebut tidak dapat digunakan.
- b. Nilai Outfit Mean Square (MNSQ) yang diterima pada rentang  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
- c. Nilai Outfit Z-Standar (ZSTD) yang diterima pada rentang  $-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
- d. Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) yang diterima pada rentang  $0.4 < \text{Pt Mean Corr} < 0.85$

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan seluruh kriteria a, b, c, dan d. Butir item dapat dinyatakan valid dan dapat dipertahankan apabila memenuhi minimal 2 kriteria. Jika terdapat butir item yang tidak memenuhi lebih dari 2 kriteria maka butir item tersebut tidak dapat dipertahankan atau akan digugurkan. Uji coba instrumen ini dilakukan pada 62 orang remaja berusia antara 12 hingga 21 tahun. Uji coba dilakukan pada remaja yang secara umum karena jumlah populasi korban *bullying* yang tidak dapat diketahui dan peneliti juga perlu menguji alat ukur pengidentifikasi korban *bullying* verbal.

Berdasarkan hasil dari 62 responden uji coba, ditemukan bahwa skor pengidentifikasi korban *bullying* verbal terendah pada keseluruhan responden adalah 6 dan tertinggi adalah 36. Nilai mean teoritik dari keseluruhan skor pengidentifikasi korban *bullying* verbal setelah dilakukan perhitungan adalah 21. Jika nilai skor pengidentifikasi korban *bullying* masing-masing responden dikategorisasikan menjadi dua kriteria (rendah dan tinggi), nilai skor responden dikategorikan tinggi jika nilai  $X > 21$  dan dikategorikan rendah jika nilai  $X < 21$ . Berdasarkan hal tersebut, setelah dilakukan skoring maka ditemukan 53 responden memiliki skor korban *bullying* verbal rendah dan 9 responden memiliki skor korban *bullying* tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen yang akan digunakan memiliki konsistensi hasil ukur yang sama pada setiap pengukuran yang dilakukan dengan variabel yang sama. Rangkuti dan Wahyuni (2017) mengungkapkan bahwa reliabilitas instrumen mengacu kepada konsisten atau keterpercayaan hasil ukur instrumen tersebut dan mengandung makna kecermatan pengukuran. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan kriteria pada *Rasch Model* yang dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria reliabilitas Rasch Model**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91 - 0,94	Bagus Sekali
0,81 - 0,90	Bagus
0,67 - 0,80	Cukup
< 0,67	Lemah

### 3.5.1 Uji Coba Instrumen Pemaafan

Berikut adalah hasil dari pengujian validitas instrumen pemaafan dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7**  
**Uji Validitas Instrumen Pemaafan**

Dimensi	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah Butir
Pemaafan Diri	Berpikir positif kepada diri sendiri setelah peristiwa pelanggaran	1,3	2	3



	terjadi			
	Memahami diri sendiri setelah peristiwa pelanggaran yang terjadi	5	4,6	3
Pemaafan Orang Lain	Memahami orang yang bersalah atas peristiwa pelanggaran yang terjadi	8*,10	7,9*	2
	Berpikir positif kepada orang yang bersalah atas peristiwa pelanggaran yang terjadi	12	11	2
Pemaafan Situasi	Berpikir positif kepada keadaan sekitar, kejadian, atau situasi negatif yang diluar kontrol manusia	16,18	13,15	4
	Memahami keadaan sekitar, situasi atau kejadian negatif yang diluar kontrol manusia	14	17	2
<b>Jumlah</b>				<b>16</b>

(\*) butir item yang gugur

Berdasarkan hasil uji coba instrumen pemaafan yang berjumlah 18 item, diketahui bahwa terdapat dua item yang gugur yakni item nomor 8 dan 9. Sedangkan 16 item lainnya dinyatakan lolos dan memenuhi minimal dua kriteria dari empat kriteria pengujian validitas, yaitu kriteria PMC, INFIT MNSQ, OUTFIT ZSTD, dan OUTFIT MNSQ.

**Tabel 3.8**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Pemaafan**

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Pemaafan	0.79	Cukup

Berdasarkan hasil dari pengujian reliabilitas diketahui bahwa instrumen pemaafan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.79. Dapat dikatakan bahwa reliabilitas instrumen pemaafan termasuk kategori cukup.

### 3.5.2 Uji Coba Instrumen Harga Diri

Berikut adalah hasil pengujian validitas instrument harga diri, dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

**Tabel 3.9**  
**Uji Validitas Instrumen Harga Diri**

Skala	Butir Pernyataan		Jumlah butir Pernyataan
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Harga Diri	1,3,4,7,10	2,5,6,8*,9	9

Berdasarkan hasil uji coba instrumen harga diri yang berjumlah 10 item, terdapat 9 item yang dipertahankan, diketahui bahwa terdapat satu item yang gugur yakni item nomor 8. Sedangkan 9 item lainnya dinyatakan lolos dan memenuhi minimal dua kriteria dari empat kriteria pengujian validitas, yaitu kriteria INFIT MNSQ, OUTFIT ZSTD, OUTFIT MNSQ, dan PMC

**Tabel 3.10**  
**Uji Reliabilitas Skala Harga Diri**

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Harga Diri	0.84	Bagus

Berdasarkan hasil dari pengujian reliabilitas diketahui bahwa instrumen harga diri memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.84. Dapat dikatakan bahwa reliabilitas instrumen harga diri termasuk kategori bagus dan dapat dikatakan reliabel.

### 3.5.3 Uji Coba Instrumen Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal

Berikut adalah hasil pengujian validitas instrumen pengidentifikasi korban *bullying* verbal, dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut:

**Tabel 3.11**  
**Uji Validitas Instrumen Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
Target Verbal	Merasa diserang oleh siswa lain melalui kata-katanya	1
		2
	Merasa direndahkan dengan dijadikan bahan lelucon oleh siswa lain	3
	Merasa penampilannya diejek oleh siswa lain	4
	Merasa dipermalukan oleh siswa lain melalui kata-kata dan julukan yang tak pantas	5
		6

Berdasarkan hasil uji coba instrumen pengidentifikasi korban *bullying* verbal yang berjumlah 6 item, diketahui bahwa keseluruhan dinyatakan lolos dan memenuhi minimal dua kriteria dari empat kriteria pengujian validitas, yaitu kriteria PMC, INFIT MNSQ, OUTFIT MNSQ, dan OUTFIT ZSTD.

**Tabel 3.12**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal**

<b>Skala</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
Instrumen Pengidentifikasi Korban <i>Bullying</i> Verbal	0.91	Bagus Sekali

---

(*Adolescent Peer  
Relations Instrument*)

---

Berdasarkan hasil dari pengujian reliabilitas diketahui bahwa instrumen pengidentifikasi korban *bullying* verbal memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.91. Dapat dikatakan bahwa reliabilitas instrumen pengidentifikasi korban *bullying* verbal termasuk kategori bagus sekali dan dapat dikatakan bersifat reliabel.

### **3.6 Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Statistik**

Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Winstep 3.73 untuk menganalisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23.0

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

Menurut Rangkuti (2016) uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Uji normalitas akan dihitung menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikansi  $\alpha$  minimal 0,05. Keseluruhan prosesnya akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23.0.

#### **3.6.3 Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Jika nilai  $p < \alpha$  (0,05) maka kedua variabel bersifat linier satu sama lain. Namun, jika nilai  $p > \alpha$  (0,05), maka kedua variabel tidak linier.

#### **3.6.4 Uji Analisis Regresi**

Uji analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti dan Wahyuni, 2017). Teknik analisis regresi yang dipakai

dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan satu prediktor karena hanya terdapat satu variabel prediktor. Berikut ini adalah persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor:

$$y = a + bx$$

Keterangan:

y = variabel yang diprediksi

x = variabel prediktor

a = konstanta

b = koefisien prediktor

### 3.6.5 Hipotesis Statistik

Ho :  $r = 0$                       Ha :  $r \neq 0$

Hipotesis Nol (Ho)

Ho = Tidak terdapat pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA "X".

Ha = Terdapat pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA "X".

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Responden Penelitian

Pada penelitian ini, keseluruhan responden yakni remaja secara umum berjumlah 403 orang. Akan tetapi setelah peneliti melakukan skoring dan kategorisasi skor korban *bullying* dari 403 remaja tersebut, peneliti mengambil 92 responden untuk digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini. Responden yang memperoleh nilai skor korban *bullying* verbal pada kategori tinggi yang akan dipertahankan. Sedangkan responden yang memperoleh nilai skor *bullying* verbal rendah akan digugurkan. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan tujuan dari penelitian ini dengan mencari kriteria korban *bullying* verbal dengan skor sedang hingga tinggi agar data responden yang digunakan lebih valid. Peneliti akan membagi pembahasan terkait gambaran responden menjadi dua, yakni gambaran responden remaja secara umum dan gambaran responden remaja korban *bullying* verbal.

##### 4.1.1 Gambaran Responden Remaja Secara Umum

Berikut adalah gambaran responden remaja secara umum sebelum dilakukan pemilahan data remaja korban *bullying*

###### 4.1.1.1 Gambaran Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Jenis Kelamin

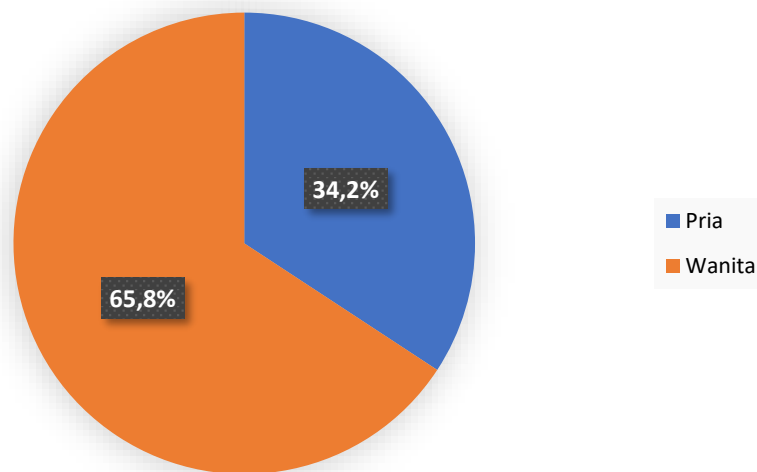
Berikut gambaran responden remaja secara umum berdasarkan jenis kelamin pria dan wanita. Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Data Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	138	34,2 %
Wanita	265	65,8 %

<b>Total</b>	<b>403</b>	<b>100 %</b>
--------------	------------	--------------

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden awal dalam penelitian ini adalah berjumlah 403 remaja SMA yang terdiri dari 138 remaja (34,2%) berjenis kelamin pria dan 265 remaja (65,8%) berjenis kelamin wanita. Jika gambaran responden remaja secara umum berdasarkan jenis kelamin dipaparkan dalam bentuk gambar, maka dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



**Gambar 4.1 Data Distribusi Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Jenis Kelamin**

#### 4.1.1.2 Gambaran Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Usia

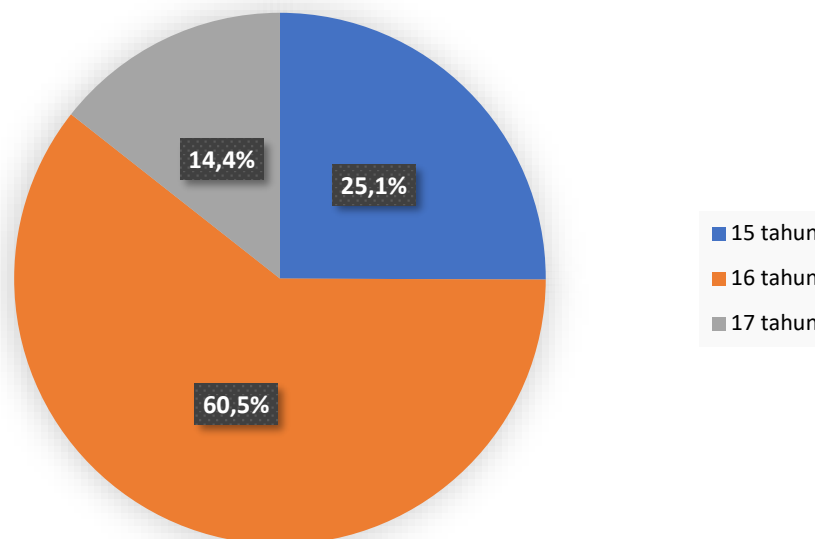
Berikut gambaran responden remaja secara umum berdasarkan usia. Dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Data Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Presentase
15	101	25,1 %
16	244	60,5 %
17	58	14,4 %

<b>Total</b>	<b>403</b>	<b>100%</b>
--------------	------------	-------------

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa responden awal dalam penelitian ini yang berusia 15 tahun berjumlah 101 orang (25,1%), berusia 16 tahun berjumlah 244 orang (60,5%), dan berusia 17 tahun berjumlah 58 orang (14,4%). Jika gambaran responden remaja secara umum berdasarkan usia dipaparkan dalam bentuk gambar, maka dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



**Gambar 4.2 Data Distribusi Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Usia**

#### 4.1.1.3 Gambaran responden remaja secara umum berdasarkan skor pengidentifikasi korban bullying

Peneliti akan melakukan kategorisasi skor pengidentifikasi korban bullying verbal dengan 2 kategori, yaitu kategori tinggi dan rendah. Rumus kategorisasi skor dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:



**Tabel 4.3 Rumus Kategorisasi Skor**

<b>Rumus</b>	<b>Kategori</b>
$X > (\text{Mean teoritik})$	Tinggi
$X < (\text{Mean teoritik})$	Rendah

Diketahui bahwa:

Nilai minimum	: 6
Nilai maksimum	: 36
Mean teoritik	: $\frac{6+36}{2} = 21$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, maka diketahui dua kategori skor pengidentifikasi korban *bullying* verbal adalah:

**Tabel 4.4 Rumus Kategorisasi Skor Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Tinggi	$X > 21$
Rendah	$X < 21$

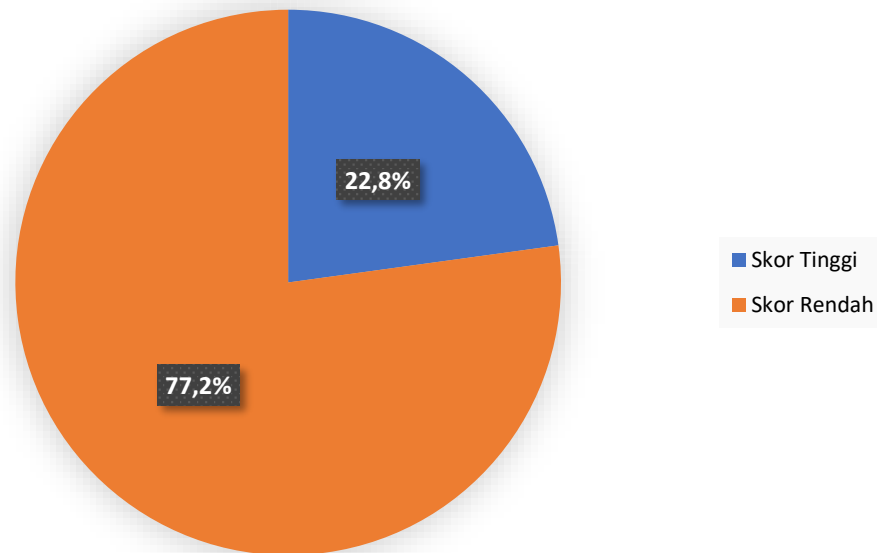
Berdasarkan hasil skoring pengidentifikasi korban *bullying* verbal pada 403 responden remaja secara umum, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Data Distribusi Skor Pengidentifikasi Skor Korban *Bullying* Verbal**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	92	22,8 %
Rendah	311	77,2 %
<b>Total</b>	<b>403</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 403 responden dalam penelitian ini yang merupakan kategori skor tinggi berjumlah 92 orang (22,8%) dan kategori

skor rendah berjumlah 311 orang (77,2%). Berdasarkan hasil skor tersebut, diketahui bahwa remaja yang memperoleh skor tinggi sebanyak 92 orang. Maka pada penelitian ini responden yang akan digunakan datanya dalam uji hipotesis adalah sebanyak 92 orang (22,8% dari total keseluruhan responden). Jika gambaran responden remaja secara umum berdasarkan skor pengidentifikasi skor korban *bullying* verbal dipaparkan dalam bentuk gambar, maka dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



**Gambar 4.3 Data Distribusi Responden Remaja Secara Umum Berdasarkan Skor Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal**

#### 4.1.1.4 *Crosstabs* Kategori Skor Korban *Bullying* Verbal dengan Jenis Kelamin

Berikut dipaparkan hasil *crosstabs* kategori skor korban *bullying* verbal dengan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 *Crosstabs* Skor Korban *Bullying* Verbal dengan Jenis Kelamin

Kategori Skor	Jenis Kelamin Responden		Total
	Pria	Wanita	
Rendah	106	205	311

<b>Tinggi</b>	32	60	92
<b>Total</b>	138	265	403

#### 4.1.1.5 Crosstabs Kategori Skor Korban Bullying Verbal dengan Usia

Berikut dipaparkan hasil *crosstabs* kategori skor korban *bullying* verbal dengan usia, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 *Crosstabs* Skor Korban *Bullying* Verbal dengan Usia

Kategori Skor	Usia Responden			Total
	15 tahun	16 tahun	17 tahun	
<b>Rendah</b>	74	193	44	311
<b>Tinggi</b>	27	51	14	92
<b>Total</b>	101	244	58	403

#### 4.1.2 Gambaran Responden Remaja Korban *Bullying* Verbal

Berikut adalah gambaran responden remaja korban *bullying* verbal yang berjumlah 92 responden setelah dilakukan seleksi data skor pengidentifikasi korban *bullying* verbal

##### 4.1.2.1 Gambaran Responden Remaja Korban *Bullying* Verbal Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran responden remaja korban *bullying* verbal berdasarkan jenis kelamin. Dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Data Distribusi Responden Remaja Korban *Bullying* Verbal Berdasarkan Jenis Kelamin

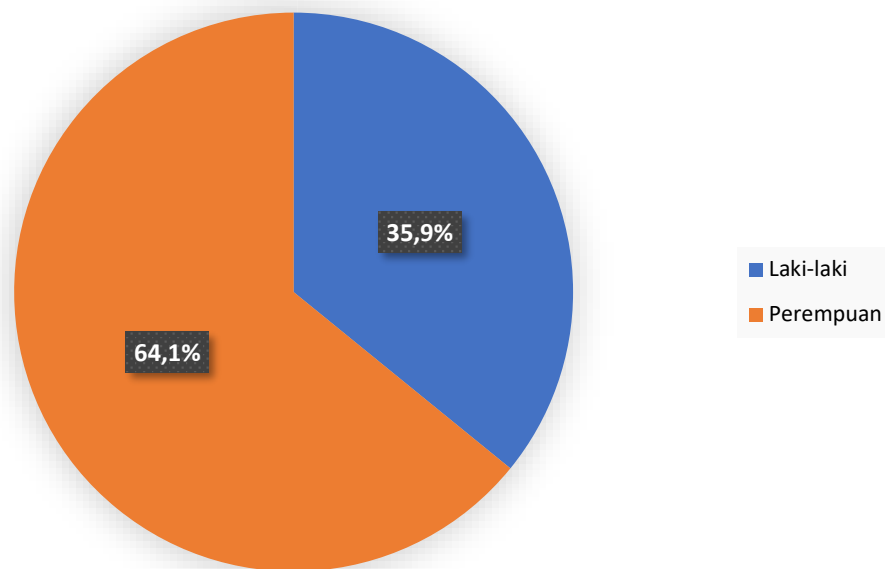
Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
<b>Pria</b>	33	35,9%
<b>Wanita</b>	59	64,1%

---

<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

---

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa responden remaja korban *bullying* verbal yang berjenis kelamin pria berjumlah 33 orang (35,9%) sedangkan yang berjenis kelamin wanita berjumlah 59 orang (64,1%). Jika gambaran responden remaja korban *bullying* verbal berdasarkan jenis kelamin dipaparkan dalam bentuk gambar, dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



**Gambar 4.4 Data Distribusi Remaja Korban *Bullying* Verbal Berdasarkan Jenis Kelamin**

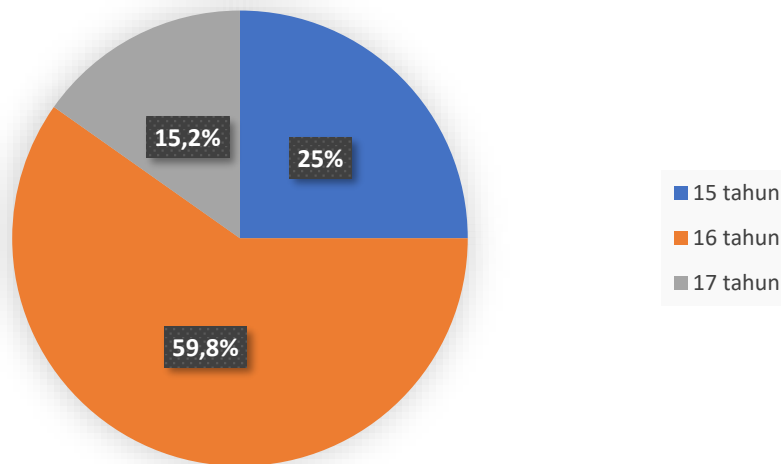
#### 4.1.2.2 Gambaran Responden Remaja Korban *Bullying* Verbal Berdasarkan Usia

Berikut gambaran responden remaja korban *bullying* verbal berdasarkan usia. Dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Data Distribusi Remaja Korban *Bullying* Verbal Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
15	23	25 %
16	55	59,8 %
17	14	15,2 %
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa responden remaja korban *bullying* verbal yang berusia 15 tahun berjumlah 23 orang (25%), berusia 16 tahun berjumlah 55 orang (59,8%), dan berusia 17 tahun berjumlah 14 orang (15,2%). Sedangkan, jika gambaran remaja korban *bullying* verbal berdasarkan usia dipaparkan dalam bentuk gambar, dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:

**Gambar 4.5 Data Distribusi Remaja Korban *Bullying* Verbal Berdasarkan Usia**

## 4.2 Prosedur Penelitian

Peneliti akan menjelaskan bagaimana proses penelitian ini. Proses penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan, yaitu tahapan persiapan penelitian dan tahapan pelaksanaan penelitian.

### 4.2.1 Persiapan Penelitian

Peneliti mengawali penelitian ini dengan mencari fenomena apa yang paling marak terjadi di kalangan remaja. Setelah melakukan pencarian data melalui web dan jurnal, diketahui bahwa *bullying* merupakan fenomena yang paling marak terjadi. Hal ini didukung oleh data hasil pengawasan kasus oleh KPAI kemudian beberapa jurnal telah mendukung fakta bahwa pada setiap sekolah terjadi kasus *bullying* verbal yang tidak terlihat di luar pengawasan orang tua dan guru. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena ini dalam penelitian. Peneliti juga mencari variabel yang relevan dengan fenomena ini, maka peneliti menemukan kedua variabel yang memiliki hubungan dan peneliti mengaitkannya dengan fenomena *bullying*. Kedua variabel tersebut adalah Harga Diri dan Pemaafan.. Peneliti kemudian menentukan tempat penelitian, yaitu SMA “X” yang berlokasi di Jakarta Timur. Peneliti melakukan *preliminary study* dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner pengidentifikasi korban *bullying* di SMA “X” di Jakarta Timur. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah fenomena ini terdapat pada sekolah tersebut atau tidak. Setelah fenomena ditemukan, peneliti akhirnya menentukan judul untuk penelitian ini, yaitu “Pengaruh Harga Diri Terhadap Pemaafan Pada Remaja Korban *Bullying* di SMA “X””. Judul ini telah disepakati setelah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing 1 dan 2,

Langkah selanjutnya adalah peneliti mencari referensi dan teori yang mendukung penelitian ini. Selanjutnya peneliti menentukan skala pengukuran yang cocok digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengukuran harga diri menggunakan *Rosenberg Self Esteem Scale* oleh Rosenberg. pengukuran pemaafan pemaafan menggunakan *Heartland Forgiveness Scale* oleh Laura Yamhure Thompson, C.R Snyder, dan Lesa Hoffman, dan pengidentifikasi korban *bullying* verbal

menggunakan *Adolescent Peer Relations Instrument*. Ketiga skala pengukuran tersebut bersifat *royalty free*. Sehingga bisa digunakan secara bebas. Ketiga skala tersebut juga sering digunakan dan sudah banyak diuji validitas dan reliabilitasnya pada penelitian-penelitian lain.

Setelah skala pengukuran didapatkan, maka peneliti perlu melakukan adaptasi skala pengukuran tersebut karena skala tersebut berbahasa Inggris dan perlu di validasi oleh *expert judgement* untuk menyesuaikan tujuan dari penelitian ini. Skala diadaptasi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh translator dari Fakultas Budaya dan Sastra UNJ kemudian di *back translate* oleh translator yang berbeda dari Fakultas Budaya dan Sastra UNJ. Translator minimal telah lulus pada jurusan sastra atau pendidikan Inggris. Setelah skala pengukuran dilakukan translate dan back translate, kemudian skala dilakukan *expert judgement* dengan dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2, dan 1 dosen di luar bimbingan. Ketiga dosen tersebut merupakan ahli yang berpengalaman di bidangnya dan merupakan minimal lulusan strata 2 pada bidang psikologi atau ilmuwan di bidang psikologi.

Setelah dilakukan validasi pada masing-masing butir pernyataan oleh 3 *expert judgement*, maka peneliti perlu memperbaiki beberapa pernyataan untuk menyesuaikan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan perbaikan, peneliti kemudian membuat kuesioner yang akan digunakan untuk pengambilan data. Kuesioner yang telah dibuat kemudian dilakukan uji keterbacaan pada 5 orang untuk mengetahui apakah masih terdapat pernyataan yang membingungkan dan sulit dipahami. Setelah uji keterbacaan dilakukan, tahapan selanjutnya adalah peneliti melakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas ketiga skala pengukuran. Uji coba dilakukan pada responden dengan karakteristik yang sama dengan sampel penelitian yaitu 62 remaja. Hasil uji coba dari 3 skala pengukuran menunjukkan bahwa 3 butir item yang dinyatakan drop dan sisanya dinyatakan lolos dan dapat dipertahankan.

#### 4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data final dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada salah satu sekolah di Jakarta Timur, yaitu SMA “X”. Pengambilan data final mempertimbangkan populasi yang akan dituju, populasi pada SMA “X” adalah sebanyak 900 orang. Maka sampel minimal yang perlu didapatkan jika menggunakan taraf kesalahan 1% adalah 382. Pengambilan data final dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 23 sampai 24 juli 2019. Setelah pengambilan data final dilakukan, diperoleh 403 responden remaja secara umum. Setelah data responden remaja secara umum didapatkan, maka peneliti melakukan skoring pada hasil jawaban instrumen pengidentifikasi korban *bullying* verbal. Setelah skor total masing-masing responden didapatkan, peneliti melakukan uji normalitas data skor pengidentifikasi korban *bullying* verbal. Setelah itu peneliti melakukan kategorisasi skor berdasarkan mean teoritik, yaitu tinggi dan rendah. Setelah melakukan kategorisasi, peneliti melakukan seleksi data dengan kriteria tertentu, yaitu mencari responden dengan kategori skor *bullying* verbal yang tinggi.

Setelah seleksi data dilakukan, diperoleh 92 responden dengan skor *bullying* tinggi. Peneliti kemudian melakukan analisis data harga diri dan pemaafan 92 responden tersebut. Peneliti pertama-tama melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, kemudian uji linieritas untuk mengetahui apakah data harga diri dan pemaafan bersifat linier atau tidak, dan uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan pemaafan. Setelah ketiga tahapan itu dilakukan, peneliti kemudian melakukan uji analisis regresi untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X”.

#### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Peneliti akan menjelaskan hasil dari data penelitian yang mencakup hasil uji normalitas, uji linieritas, uji korelasi, dan hasil uji analisis regresi.



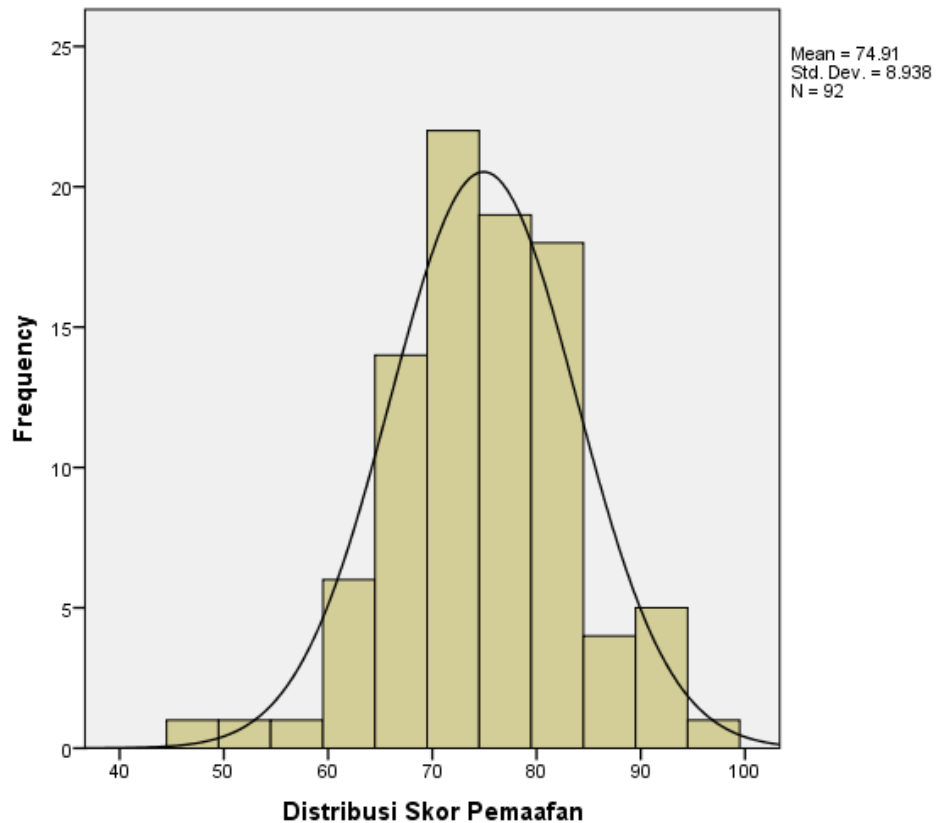
#### 4.3.1 Data Deskriptif Pemaafan pada Remaja Korban *Bullying* Verbal

Berikut adalah data deskriptif pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal yang merupakan hasil dari pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 23

**Tabel 4.10 Distribusi Deskriptif Variabel Pemaafan**

Pengukuran Statistik	Nilai
Mean	74.91
Mean Teoritik	21
Median	75
Modus	67,72,76, dan 81
Standar Deviasi	8.938
Varians	79.882
Skewness	-0.175
Kurtosis	0.785
Range	49
Minimum	47
Maksimum	96
Sum	6892

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa variabel pemaafan memiliki nilai rata-rata 74.91, nilai tengah sebesar 75, nilai yang paling sering muncul 67,72,76,dan 81, nilai fluktuasi antar data sebesar 79.882, nilai sebaran data sebesar 8.938, nilai kemencengan sebesar -0.175, nilai keruncingan sebesar 0.785, jarak antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 49 dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 96. Total dari seluruh data sebesar 6892. Histogram dan kurva normal variabel pemaafan dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:



**Gambar 4.6 Histogram Distribusi Deskriptif Variabel Pemaafan**

#### 4.3.1.1 Kategorisasi Skor Pemaafan pada Remaja Korban Bullying

Kategorisasi variabel pemaafan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi menggunakan mean teoritik. Berikut penjelasan pembagian kategori skor pemaafan:

Diketahui:

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimum} & : 16 \times 1 = 16 \\ \text{Nilai maksimum} & : 16 \times 7 = 112 \\ \text{Mean Teoritik} & : \frac{16 + 112}{2} = 64 \end{aligned}$$

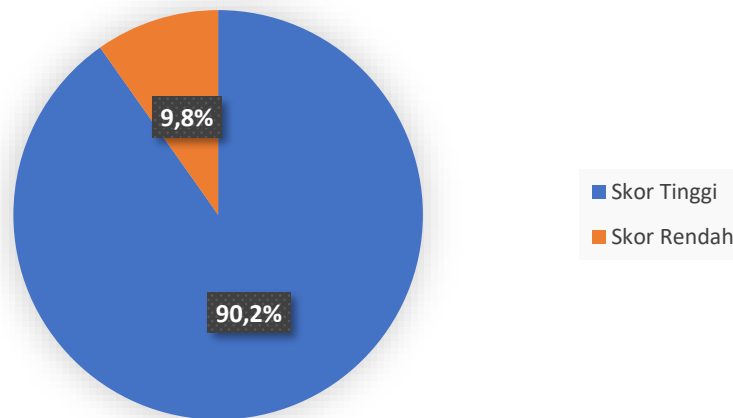
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka tiga kategori skor pemaafan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi, jika} & : X > 64 \\ \text{Rendah, jika} & : X < 64 \end{aligned}$$

**Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Pemaafan pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	83	90,2 %
Rendah	9	9,8 %
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa remaja korban *bullying* verbal dengan skor pemaafan yang tinggi berjumlah 83 orang (90,2%) dan skor rendah 9 orang (9,8%). Sedangkan jika data kategori skor pemaafan digambarkan dalam bentuk diagram, dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut:

**Gambar 4.7 Data Kategori Skor Pemaafan Remaja Korban *Bullying* Verbal**

#### 4.3.1.2 *Crosstabs* Kategori Skor Pemaafan dengan Jenis Kelamin pada Remaja Korban *Bullying* Verbal

Berikut dipaparkan hasil *crosstabs* kategori skor pemaafan dengan jenis kelamin pada remaja korban *bullying* verbal, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12 Crosstabs Kategori Skor Pemaafan dengan Jenis Kelamin pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

Kategori Skor	Jenis Kelamin Responden		Total
	Pria	Wanita	
<b>Rendah</b>	5	4	9
<b>Tinggi</b>	28	55	83
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>59</b>	<b>92</b>

#### 4.3.1.3 Crosstabs Kategori Skor Pemaafan dengan Usia pada Remaja Korban *Bullying* Verbal

Berikut dipaparkan hasil *crosstabs* kategori skor pemaafan dengan usia pada remaja korban *bullying* verbal, dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13 Crosstabs Kategori Skor Pemaafan dengan Usia pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

Kategori Skor	Usia Responden			Total
	15 tahun	16 tahun	17 tahun	
<b>Rendah</b>	2	6	1	9
<b>Tinggi</b>	21	49	13	83
<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>55</b>	<b>14</b>	<b>92</b>

#### 4.3.2 Kategorisasi Skor Harga Diri pada Remaja Korban *Bullying* Verbal

Kategorisasi variabel harga diri terbagi menjadi dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Kategorisasi menggunakan mean teoritik. Berikut penjelasan pembagian kategori skor harga diri:

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai minimum} & : 9 \times 1 = 9 \\
 \text{Nilai maksimum} & : 9 \times 4 = 36 \\
 \text{Mean Teoritik} & : \frac{9+36}{2} = 22.5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dua kategori skor harga diri sebagai berikut:

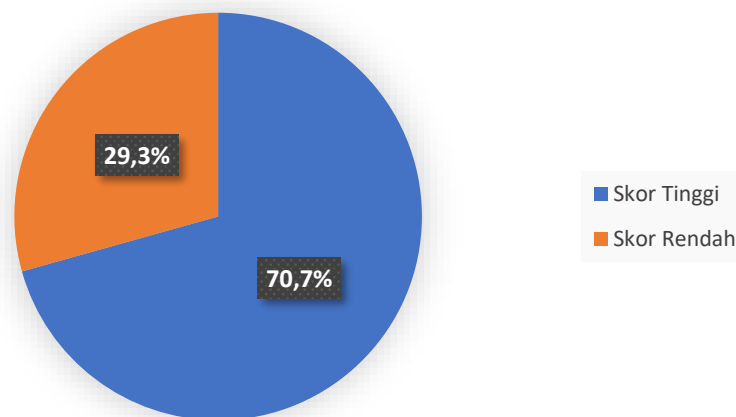
Tinggi, jika :  $X > 22.5$

Rendah, jika :  $X < 22.5$

**Tabel 4.14 Kategorisasi Skor Harga Diri pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	27	29,3 %
Tinggi	65	70,7 %
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwa remaja korban *bullying* verbal dengan skor harga diri yang tinggi berjumlah 65 orang (70,7%) dan skor rendah 27 orang (29,3%). Sedangkan jika data kategori skor harga diri digambarkan dalam bentuk diagram, dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut:



**Gambar 4.8 Data Kategori Skor Harga Diri pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

4.3.2.1 *Crosstabs Kategori Skor Harga Diri dengan Jenis Kelamin Pada Remaja Korban Bullying Verbal*

Berikut dipaparkan hasil *crosstabs* kategori skor harga diri dengan jenis kelamin pada remaja korban *bullying* verbal, dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15 *Crosstabs* kategori skor harga diri dengan jenis kelamin pada remaja korban *bullying* verbal**

Kategori Skor	Jenis Kelamin Responden		Total
	Pria	Wanita	
Rendah	8	19	27
Tinggi	25	40	65
<b>Total</b>	33	59	92

4.3.2.2 *Crosstabs Kategori Skor Harga Diri dengan Usia Pada Remaja Korban Bullying Verbal*

Berikut dipaparkan hasil *crosstabs* kategori skor harga diri dengan usia pada remaja korban *bullying* verbal, dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4.16 *Crosstabs* kategori skor harga diri dengan usia pada remaja korban *bullying* verbal**

Kategori Skor	Usia Responden			Total
	15 tahun	16 tahun	17 tahun	
Rendah	6	15	6	27
Tinggi	17	40	8	65
<b>Total</b>	23	55	14	92

#### 4.3.2.3 Crosstabs Kategori Skor Harga Diri dengan Kategori Skor Pemaafan pada Remaja Korban Bullying Verbal

Berikut dipaparkan hasil crosstabs kategori skor harga diri dengan kategori skor pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal, dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.17 Crosstabs Kategori Skor Harga Diri dengan Kategori Skor Pemaafan pada Remaja Korban Bullying Verbal**

Kategori Skor Harga Diri	Kategori Skor Pemaafan		Total
	Rendah	Tinggi	
<b>Rendah</b>	7	20	27
<b>Tinggi</b>	2	63	65
<b>Total</b>	9	83	92

#### 4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel penelitian yang akan dilakukan uji hipotesis berdistribusi normal atau tidak. Hal ini perlu dilakukan, karena sebelum melakukan analisis data dan melakukan uji hipotesis, persyaratannya adalah data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan rumus *kolmogorov smirnov*. Uji normalitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Hasil dari pengujian normalitas apada setiap variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18**  
**Uji Normalitas**

Skala	Nilai Probabilitas	Taraf Signifikansi ( $\alpha$ )	Interpretasi
<b>Pemaafan</b>	0.200	0.05	Data Berdistribusi Normal
<b>Harga Diri</b>	0.056	0.05	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.18, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel pemaafan sebesar 0.200 dan variabel harga diri sebesar 0.056. Berdasarkan kriteria perhitungan rumus *kolmogorov smirnof*, jika nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi, maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari tabel 4.18, diketahui pada data pada kedua variabel berdistribusi normal.

#### 4.3.4 Uji Linieritas

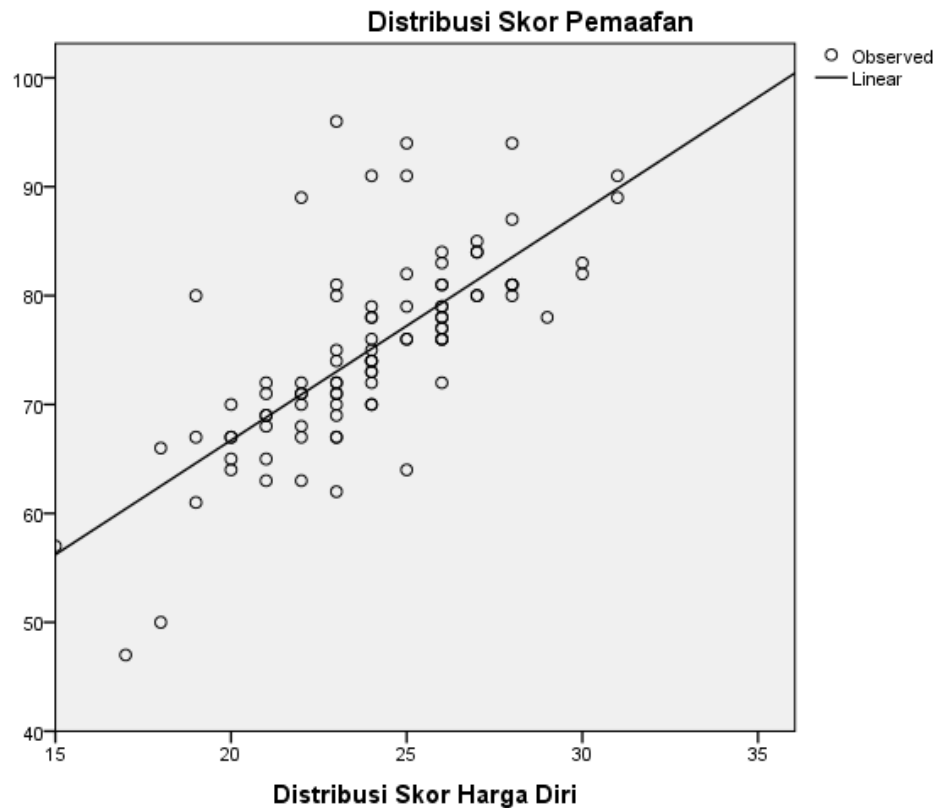
Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua variabel yang diteliti bersifat linear atau tidak. Pada penelitian ini, uji linieritas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23.0. Berikut hasil uji linieritas pada tabel 4.19:

**Tabel 4.19**  
**Uji Linieritas Data Pemaafan dan Harga Diri**

Nilai Probabilitas (sig)	Taraf Signifikansi ( $\alpha$ )	Interpretasi
0,000	0,05	Linear

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui bahwa nilai probabilitas adalah sebesar 0,000, yakni lebih kecil daripada taraf signifikansi. Jika nilai probabilitas data penelitian lebih kecil dari taraf signifikansi, maka dapat dinyatakan bahwa kedua data penelitian tersebut bersifat linear atau searah. Gambaran linearitas kedua variabel berupa *scatter plot*, dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut:





**Gambar 4.9 Uji Linearitas Data Pemaafan dan Harga Diri**

#### 4.3.5 Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kedua variabel atau tidak. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi berdasarkan *pearson product moment*. Setelah kedua data variabel penelitian ini dilakukan analisis *product moment* menggunakan SPSS 23.0, dengan jumlah  $N=92$ , didapatkan koefisien korelasi ( $r$  hitung) sebesar 0.724 dan nilai  $p$  ( $\text{sig}$ ) sebesar 0.000, maka diketahui bahwa nilai  $p$  ( $\text{sig}$ ) lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ , Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berkorelasi atau memiliki hubungan yang signifikan. Berikut adalah gambaran hasil dari uji korelasi kedua variabel, dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut:

**Tabel 4.20**  
**Uji Korelasi Skala Pemaafan dengan Harga Diri**

Variabel	P	A	Interpretasi
Pemaafan	0.000	0.05	Berkorelasi
Harga Diri	0.000	0.05	Berkorelasi

#### 4.3.6 Uji Hipotesis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian hipotesis apakah terdapat pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA "X". Sehingga pada tahap pengujian hipotesis ini dilakukan uji analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS 23.0. Pertama, peneliti melakukan analisis dengan melakukan uji signifikansi secara keseluruhan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, ditemukan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21 Uji Signifikansi Secara Keseluruhan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Regression</b>	3813.146	1	3813.146	99.296	0.000
<b>Residual</b>	3456.158	90	38.402		
<b>Total</b>	7269.304	91			

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Ho ditolak jika F hitung lebih besar daripada F tabel dan nilai p (sig) lebih besar daripada 0.05.
2. Ho diterima jika F hitung lebih kecil daripada F tabel dan p (sig) lebih besar daripada 0.05

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 4.21 diperoleh nilai F hitung sebesar 99.296 dan nilai F tabel (dengan df 1:90) adalah 3.95. Maka diketahui, F hitung lebih

besar daripada F tabel dan diketahui nilai p (sig) sebesar  $0.000 < \alpha 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak yang berarti terdapat pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X”. Selanjutnya, peneliti melihat hasil R Square untuk mengetahui seberapa besar persentase dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Hasil R Square dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut:

**Tabel 4.22**  
**Model Summary**

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square
<b>Harga Diri dengan Pemaafan</b>	0.724	0.525	0.519

Berdasarkan tabel 4.22, besar pengaruh (R Square) variabel harga diri terhadap pemaafan adalah 0.525 (52,5%). Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa variabel harga diri memengaruhi variabel pemaafan sebanyak 52,5% ( $R^2 = 0.525, p < 0.05$ ) dan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Langkah selanjutnya adalah peneliti menentukan persamaan regresi. Tabel uji persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut

**Tabel 4.23 Uji Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<b>(Constant)</b>	24.703	5.080		9.965	0.000
<b>Harga Diri</b>	2.101	0.211	0.724	4.863	0.000

Berdasarkan tabel 4.23, diketahui besaran konstanta variabel harga diri sebesar 24.703, sedangkan koefisien regresi sebesar 2.101. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Variabel harga diri dengan pemaafan

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24,703 + 2,101X$$

Dari persamaan diatas, dapat diartikan bahwa jika tidak terdapat variabel bebas (X) maka nilai konstan pemaafan adalah sebesar 24,703. Nilai koefisien regresi pada harga diri sebesar 2,101. Berdasarkan angka tersebut, dapat diartikan bahwa pemaafan (Y) akan meningkat sebesar 2,101 untuk setiap tambahan 1% harga diri (X).

#### 4.3.7 Pembahasan

Hasil pengolahan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis terdapatnya pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X” diterima. Maka dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh harga diri terhadap pemaafan memperkuat penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Judge, Bono, Erez, dan Thorensen (2002) mengungkapkan bahwa harga diri berhubungan signifikan dengan *neuroticism*. Jika *neuroticism* meningkat maka pemaafan menurun dan jika *neuroticism* menurun maka pemaafan meningkat, sehingga dapat diprediksi jika harga diri meningkat maka pemaafan meningkat pula. Asumsi ini diperkuat berdasarkan hasil uji persamaan regresi dalam penelitian ini, diketahui jika pemaafan (Y) akan meningkat sebesar 2,101 untuk setiap tambahan 1% harga diri pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X” (X). Kesimpulannya adalah jika harga diri meningkat maka pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X” juga akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini memperkuat asumsi bahwa harga diri dan pemaafan merupakan kedua hal yang berkaitan. Menurut Rosenberg (1965, dalam Mruk, 2013) harga diri (*self esteem*) merupakan evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri. Ia menjelaskan bahwa harga diri tinggi merupakan perasaan individu bahwa dirinya adalah pribadi yang berharga dan menghormati diri sendiri apa adanya. Harga diri rendah merupakan gambaran penolakan diri secara tidak langsung, perasaan rendah diri, dan ketidakpuasan terhadap diri yang tergambar dalam pandangan yang tidak menyenangkan individu terhadap dirinya sendiri. Jika dikaitkan, salah satu dimensi dalam pemaafan adalah pemaafan diri, pemaafan diri mengukur bagaimana individu menilai dirinya ketika berbuat kesalahan, ketika individu memandang dirinya buruk dan tidak puas dengan dirinya sendiri ketika berbuat kesalahan maka ia akan memperoleh skor pemaafan yang rendah. Hal ini sesuai dengan gambaran orang dengan harga diri yang rendah, mereka melakukan penolakan terhadap dirinya secara tidak langsung dan menyimpan rasa ketidakpuasan terhadap dirinya.

Besaran pengaruh harga diri terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* dapat diketahui dari hasil uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan, variabel harga diri memengaruhi variabel pemaafan pada remaja korban *bullying* sebanyak 52,5% ( $R^2 = 0.525, p < 0.05$ ) dan sisanya 47,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. McCullough dkk (1999) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi proses terjadinya pemaafan pada diri individu, yaitu peristiwa menyakitkan, pengaruh sosial-kognitif, kedekatan dengan pelaku, dan tipe kepribadian. Faktor-faktor yang dikemukakan McCullough tersebut diprediksi merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi proses pemaafan pada diri individu.

#### 4.3.8 Keterbatasan Penelitian

Peneliti memahami bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, masih terdapat banyak keterbatasan, diantaranya:

1. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yang dinilai kurang representatif, hal ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan responden yang populasinya tidak diketahui yaitu korban *bullying*. Peneliti melakukan seleksi data dari data 403 responden yang telah dikumpulkan, kemudian memilih responden dengan kategori skor korban *bullying* tinggi sebanyak 92 responden, hal ini menyebabkan tidak semua responden mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.
2. Sampel dalam penelitian ini terdapat dua jenis kelamin yang beda yaitu, pria dan wanita, namun keduanya tidak memiliki jumlah rasio yang seimbang yaitu perempuan sebesar 65,8% dan pria 34,2%. Sehingga kurang representatif untuk membandingkan perbedaan skor variabel berdasarkan jenis kelamin tertentu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan keseluruhan proses dan pengujian data statistik dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh harga diri yang positif dan signifikan terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X”.

#### **5.2 Implikasi Penelitian**

Perilaku *bullying* merupakan konflik interpersonal yang marak terjadi di kalangan remaja karena fase remaja adalah fase *storm and stress*, yaitu fase yang rentan terhadap terjadinya konflik. Perilaku *bullying* dapat memberikan efek negatif terhadap korban *bullying*. Efek yang ditimbulkan beragam, diantaranya trauma, dendam kepada pelaku, masalah psikologis, mengalami cedera fisik sampai dalam beberapa kasus yang fatal seperti kematian jika korban mengalami *bullying* fisik. Perilaku *bullying* yang beragam, tidak hanya agresi fisik seperti agresi verbal ataupun diskriminasi sosial menyebabkan fenomena ini bagaikan fenomena gunung es, hanya beberapa kasus *bullying* saja yang diketahui oleh pengawasan orang-orang disekitar korban, yaitu teman, orang tua, guru, dan sebagainya.

Beberapa kasus *bullying* sama sekali tidak terlihat secara kasat mata seperti *bullying* verbal . Salah satu contohnya adalah memanggil seseorang dengan julukan yang tidak ia sukai, mungkin hal ini akan terdengar seperti lelucon atau candaan. Namun jika orang itu tidak menyukai hal tersebut, ia akan merasa tersakiti dengan panggilan atau kata-kata tersebut dan itu termasuk tindakan *bullying* verbal yang dilakukan secara tidak kasat mata. Pada dasarnya, tindakan *bullying* dilakukan oleh pelaku untuk menyakiti target atau korbannya.

Berdasarkan contoh *bullying* yang tidak kasat mata tersebut seperti *bullying* verbal, diketahui bahwa permasalahan ini sulit untuk dipecahkan jika orang-orang disekitar korban tidak memahami bagaimana korban disakiti oleh pelaku dengan cara-cara yang tidak kasat mata tersebut. Hal yang dapat dilakukan agar *bullying* ini tidak memberikan dampak yang negatif kepada korbannya adalah dengan pemaafan. Pemaafan dalam diri korban *bullying* verbal akan membantu korban untuk memaafkan pelaku sehingga tidak menyimpan dendam, memperbaiki kesejahteraan psikologis, dan mengurangi kecemasan yang ditimbulkan pasca tindakan *bullying* verbal itu terjadi.

Faktor harga diri merupakan faktor yang dapat memengaruhi pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal di SMA “X”, hal ini telah didukung bahwa pemaafan berhubungan secara signifikan dengan harga diri pada beberapa penelitian sebelumnya. Uji hipotesis pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh harga diri yang signifikan terhadap pemaafan pada remaja korban *bullying* verbal. Harga diri merupakan suatu penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yaitu perasaan berharga dan berhasil atau tidak. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki pemaafan yang tinggi pula.

Harga diri seorang remaja korban *bullying* verbal dapat ditingkatkan jika ia memiliki teman atau keluarga yang memberikan dukungan kepadanya. Sehingga remaja tersebut akan merasa bahwa orang-orang disekitarnya menghargai dirinya dan ia akan secara otomatis merasa berharga dengan dirinya sendiri. Satu pelaku tidak bisa memengaruhi kondisi korban jika korban tersebut memiliki banyak teman dan keluarga yang memberikan dukungan terhadap dirinya. Harga diri dapat ditingkatkan pula dengan menumbuhkan rasa berhasil pada diri seorang remaja, contohnya jika seorang remaja dilatih untuk menjadi seorang atlet yang hebat, ketika ia menjadi juara dan banyak disegani oleh orang lain, maka harga dirinya akan meningkat. Ia akan lebih menerima dirinya dan merasa berharga dengan apa yang terdapat dalam dirinya tersebut.



### **5.3 Saran Penelitian**

Peneliti menyampaikan saran pada beberapa pihak-pihak terkait, antara lain:

#### **5.3.1 Bagi Remaja**

Bagi remaja, fase remaja adalah fase yang rentan terhadap konflik, maka hindarilah pergaulan yang salah. Lakukanlah aktivitas yang positif pada setiap waktu senggang, seperti berolahraga, membaca buku, dan sebagainya untuk menghindari perilaku-perilaku negatif. Berusahalah untuk mentaati peraturan di rumah dan sekolah. Hal ini untuk meminimalisir terjadinya konflik interpersonal seperti *bullying* verbal yang terjadi di kalangan remaja.

#### **5.3.2 Bagi Remaja Korban *Bullying* Verbal**

Bagi remaja korban *bullying* verbal, memaafkan merupakan perilaku baik dan dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain. Memaafkan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Melakukan aktivitas atau hobi yang dapat mengembangkan kemampuan diri dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa keberhargaan dalam diri. Berinteraksi dan membangun hubungan yang baik dengan keluarga dan teman juga dapat membangun perasaan berharga dalam diri.

#### **5.3.3 Bagi Guru dan Pihak Sekolah**

Bagui guru dan pihak sekolah, diketahui bahwa perilaku *bullying* verbal marak terjadi pada kalangan pelajar di Indonesia, maka peran guru dan pihak sekolah adalah menjadi lebih peduli terhadap keadaan pelajar di lingkungan sekolah dan berusaha mengawasi perilaku pelajar di lingkungan sekolah agar tidak melakukan tindakan *bullying* verbal.

#### **5.3.4 Bagi Orang Tua**

Bagi orang tua diharapkan untuk meningkatkan kepedulian terhadap anak berusia remaja. Jika mengetahui terdapat indikasi anak remaja menjadi korban *bullying* verbal, lakukanlah pendampingan dan membantunya memecahkan masalah

yang dialami olehnya. Jika mengetahui terdapat indikasi anak menjadi pelaku *bullying*, maka berikanlah arahan agar tidak ada anak remaja lain yang menjadi korban.

### **5.3.5 Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat Indonesia diharapkan agar meningkatkan kepedulian terhadap fenomena *bullying* verbal di kalangan remaja di Indonesia. Jika terdapat indikasi konflik interpersonal yang merupakan tindakan *bullying* verbal di lingkungan sekitar, diharapkan untuk menghentikan atau mencegah hal itu terjadi agar fenomena *bullying* verbal ini dapat diminimalisir.

### **5.3.6 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menambahkan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan variabel terkait dengan pemaafan. Hal ini agar data penelitian diperoleh lebih banyak dan beragam. Penelitian mengenai remaja korban *bullying* verbal juga perlu dilakukan melalui pendekatan personal seperti melakukan wawancara agar dinamika psikologis korban dapat lebih dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Egan, Luke & Todorov, Natasha. (2009). Forgiveness as a Coping Strategy to Allow School Students to Deal With the Effects of Being Bullied: Theoretical and Empirical Discussion. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 28, 198-222.
- Arnett, J. J. (2006). G. Stanley Hall's Adolescence: Brilliance and nonsense. *History of psychology*, 9(3), 186.
- Bono, G., & McCullough, M. (2006). Positive responses to benefit and harm: Bringing forgiveness and gratitude into cognitive psychotherapy. *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 20(2), 147-158.
- Coopersmith, S (1967). *The Antecedent of Self Esteem*. San Fransisco: W. H.
- Darby, B.W. and Schlenker, B. R. (1982). Children Reactions to Apologies. *Journal of Personality and Social Psychology*, 43 (4), 742-753.
- Devito, J. A.1995. *The Interpersonal Communication Book*. New York : HarperCollins Publishers.
- Eaton, J., Struthers, C. W., & Santelli, A. G. (2006). Dispositional and state forgiveness: The role of self-esteem, need for structure, and narcissism. *Personality and Individual Differences*, 41(2), 371-380.
- Fincham, F. D., Beach, S. R. H., & Davila, J. (2004). Forgiveness and conflict resolution in marriage. *Journal of Family Psychology*, 18(1), 72–81.
- Finger, L., Yeung, A. S., Craven, R., Parada, R., & Newey, K. (2008). Adolescent peer relations instrument: assessment of its reliability and construct validity when used with upper primary students. *Australian Association for Research in Education*.
- Heatherton, T. F. & Wyland, C. L. (2003). *Assessing self-esteem. Positive psychological assessment: A handbook of models and measures*, 219-233.

- Hendrastin, R. J., & Purwoko, B. (2014). Studi Kasus Dinamika Psikologis Konflik Interpersonal Siswa Merujuk Teori Segitiga ABC Konflik Galtung dan Kecenderungan Penyelesaiannya Pada Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia (MM) di SMK Mahardhika Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 4(2), 368.
- Hwei, L. K. (2017). Acceptance, forgiveness, and gratitude: Predictors of resilience among university students. *MOJPC: Malaysia Online Journal of Psychology & Counselling*, 1(1).
- Judge, T. A., Erez, A., Bono, J. E., & Thoresen, C. J. (2002). Are measures of self-esteem, neuroticism, locus of control, and generalized self-efficacy indicators of a common core construct?. *Journal of personality and social psychology*, 83(3), 693.
- Kusprayogi, & Nashori. (2016). Kerendahatian dan Pemaafan pada Mahasiswa. *PSIKOHUMANIORA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1).
- Lundahl, B. W., Tollefson, D., Risser, H., & Lovejoy, M. C. (2008). A Meta-Analysis of Father Involvement in Parent Training. *Research on Social Work Practice*, 18(2), 97–106.
- Luskin, B.J. (1996). Toward an Understanding of Media Psychology. *T.H.E. Journal*, 23(7), 82-84.
- Marsh, H. W., Nagengast, B., Morin, A. J., Parada, R. H., Craven, R. G., & Hamilton, L. R. (2011). Construct validity of the multidimensional structure of bullying and victimization: An application of exploratory structural equation modeling. *Journal of Educational Psychology*, 103(3), 701.
- McCullough, Michael & Rachal, Chris & Sandage, Steven & Worthington, Everett & Wade Brown, Susan & L. Hight, Terry. (1999). Interpersonal Forgiving in Close Relationships: II. Theoretical Elaboration and Measurement. *Journal of personality and social psychology*, 75, 1586-1603.
- McCullough, Michael & Worthington, Everett & Rachal, Chris. (1997). Interpersonal Forgiving in Close Relationships. *Journal of personality and social psychology*. 73. 321-336.

- Michico, N. R. (2016, Mei 3). Retrieved from DetikNews:<https://news.detik.com/berita/d-3202552/penyebab-bullying-di-sma-3-siswi-kelas-xii-tak-setuju-adik-kelasnya-dugem>
- Mruk, C. J. (2013). *Self-esteem and positive psychology: Research, theory, and practice*. Springer Publishing Company.
- Muhammad, M. (2009). Aspek perlindungan anak dalam tindak kekerasan (bullying) terhadap siswa korban kekerasan di sekolah. *Jurnal Dinamika Hukum*, 9(3) 20-29.
- Myers, G. E. & Myers, M.T. 1992. *The Dynamics of Human Communication : A Laboratory Approach*. Sixth Edition. Singapore: McGraw-Hill, Inc
- Nashori, F. (2014). *Psikologi Pemaafan*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Nashori, F., Iskandar, T. Z., Setiono, K., & Siswandi, A. G. P. (2011). Tema-tema Pemaafan pada Mahasiswa Yogyakarta. *PSIKOHUMANIORA: Jurnal Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII.
- Neto, F., & Mullet, E. (2004). Personality, self-esteem, and self-construal as correlates of forgiveness. *European Journal of Personality*, 18(1), 15- 30.
- Nurita, & Widiastuti. (2018, Juli 23). Retrieved from TEMPO:  
<https://nasional.tempo.co/read/1109584/hari-anak-nasional-kpai-catat-kasus-bullying-paling-banyak/full&view=ok>
- Oetari, R., Psi, S. P. S., & Psi, M. (2018). Hubungan antara Pemaafan dengan Psychological Well-Being pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ohbuchi, K., Kameda, M., and Agarie, N. (1989). Apology as Aggression Control: Its Role in Mediating Appraisal of and Response to Harm. *Journal of Personality and Social Psychology*, 56, 219-227.
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2017). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory dan Item Response Theory (Rasch Model)*. Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi

- Rosenberg, M. (1965). Rosenberg self-esteem scale (RSE). *Acceptance and commitment therapy. Measures package*, 61, 52.
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja. (6th ed.)*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W. Meinarno, E. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sejiwa. (2008). *Bullying, mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta: Gramedia.
- Septeria, D. (2012). Hubungan antara harga diri (*self esteem*) dengan memaafkan (*forgiveness*) pada remaja putri di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Shantz, C. U., Hartup, W (Editor). 1992. *Conflict In Child And Adolescent Development*. New York : Cambridge University Press.
- Soesilo,V.A. (2006). Mencoba Mengerti Kesulitan untuk Mengampuni: Perjalanan Menuju Penyembuhan Luka Batin yang Sangat Dalam. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Vol 7, No 1:117-127.
- Strelan, P. (2007). Who forgives others, themselves, and situations? The roles of narcissism, guilt, self-esteem, and agreeableness. *Personality and Individual Differences*, 42(2), 259-269.
- Suciatiningrum, D. (2019, April 11). Miris, Ini 7 Fakta dalam Kasus Pengeroyokan Audrey. Retrieved from Idntimes: <https://www.idntimes.com/news/indonesia/dini-suciatiningrum/miris-ini-7-fakta-dalam-kasus-pengeroyokan-audrey/full>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (cetakan ke-3)*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati, I., & Sandjaja, S. S. (2017). Hubungan antara Memaafkan dengan Kematangan Diri pada Remaja Akhir. *Noetic Psychology*, 3(2), 41-59.
- Thompson, L. Y., Snyder, C. R., Hoffman, L., Michael, S. T., Rasmussen, H. N., Billings, L. S., ... & Roberts, D. E. (2005). Dispositional forgiveness of self, others, and situations. *Journal of personality*, 73(2), 313-360.

- Wangge, B. D., & Hartini, N. (2013). Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Harga Diri pada Remaja Pasca Perceraian Orangtua. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 2(1), 1-6.
- Yamhure Thompson, L., Snyder, C. R., & Hoffman, L. (2005). Heartland Forgiveness Scale. *Faculty Publications, Department of Psychology*, 452.

## Lampiran 1 Data Mentah Uji Coba

Subjek	Instrumen APRI						Instrumen Pemaafan																		Instrumen Harga Diri									
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	2	2	2	2	2	2	7	7	7	7	7	7	2	2	4	3	3	6	2	3	4	5	5	6	2	4	1	2	4	4	2	1	4	1
2	1	2	1	1	1	1	7	4	4	2	6	7	1	2	6	6	4	6	2	6	2	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2
3	1	2	1	1	1	1	4	4	5	4	4	4	1	1	4	4	1	4	2	4	1	4	4	4	2	3	2	2	2	4	2	2	3	1
4	2	2	2	2	2	2	7	7	7	7	7	7	2	2	4	3	3	6	2	3	4	5	5	6	2	4	1	2	4	4	2	1	4	1
5	1	1	1	2	1	1	3	4	4	2	4	2	1	2	4	2	1	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	1	4	4	2	1	4	1
6	3	3	3	3	3	3	7	1	7	1	7	4	1	5	3	7	1	7	7	7	7	7	1	7	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1
7	2	2	1	2	2	2	4	6	6	5	4	4	4	5	6	6	6	4	3	4	3	5	4	4	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1
8	3	1	1	1	1	1	6	3	7	4	6	7	1	1	6	7	2	7	6	6	7	7	3	6	4	1	3	3	1	1	2	1	3	3
9	1	3	2	2	1	2	6	5	6	5	6	6	2	2	6	6	5	6	7	6	6	7	6	7	2	4	2	2	3	3	2	1	2	4
10	2	5	3	1	2	1	6	5	6	6	5	5	1	1	7	6	5	5	5	5	3	5	5	6	2	3	2	2	3	4	2	1	2	1
11	2	1	1	3	1	1	6	3	6	2	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3
12	4	5	6	2	3	2	6	4	7	2	6	4	2	2	5	7	2	6	3	5	3	6	3	6	1	4	1	1	4	4	1	1	4	2
13	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	3	3	6	5	3	5	5	5	5	5	2	5	3	2	4	2	3	2	2	1	1	2
14	1	1	2	1	1	1	7	6	6	5	5	6	4	2	5	4	2	5	5	6	2	6	4	6	4	2	3	3	2	2	3	4	1	4
15	1	2	3	1	1	3	2	2	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	3	5	4	5	4	4	2	4	3	2	3	3	2	1	3	2
16	2	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1
17	3	2	4	5	3	6	7	7	6	7	5	6	4	4	7	7	7	7	7	3	7	4	7	3	2	3	2	2	3	3	2	1	3	3
18	3	1	1	3	3	3	4	4	5	7	3	5	5	4	4	5	4	5	3	6	3	5	6	4	3	1	3	3	1	1	3	2	1	3



19	3	5	3	3	2	3	2	7	6	7	4	7	2	3	5	6	3	4	7	5	6	3	4	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	2	
20	3	3	2	3	2	3	5	7	5	7	5	7	1	3	6	6	6	4	7	5	7	3	7	2	4	1	3	3	1	2	3	1	2	2	
21	6	3	2	3	3	2	4	5	7	5	6	7	1	4	7	7	1	7	6	7	5	7	6	7	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	
22	4	1	1	1	4	4	7	4	5	3	5	5	3	4	6	6	4	4	4	6	4	5	3	5	2	4	1	1	4	4	1	2	2	3	
23	5	6	6	4	6	6	2	7	5	7	3	5	4	2	1	2	6	2	7	3	6	3	5	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	2	
24	2	2	6	1	1	6	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	7	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	
25	5	6	5	5	5	4	7	5	6	3	7	6	4	5	3	5	6	3	3	6	2	7	4	6	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	
26	3	6	4	3	3	3	6	6	6	5	5	6	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	7	5	2	4	2	2	3	4	2	2	4	1	
27	2	1	3	3	3	1	4	4	3	2	4	3	4	4	5	5	3	2	5	6	3	3	4	3	3	4	3	2	1	2	3	2	2	3	
28	1	1	1	1	1	1	6	5	7	3	6	3	1	1	1	6	1	7	2	6	2	7	1	7	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	
29	5	4	5	3	5	5	6	6	6	7	6	7	4	4	6	6	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2	
30	1	4	1	2	1	1	4	6	6	4	4	5	2	1	5	5	2	5	5	5	5	4	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3
31	2	1	1	5	1	1	6	6	7	4	4	7	4	3	7	6	2	4	6	7	5	6	6	7	3	3	3	2	3	4	1	1	4	1	
32	2	2	2	3	2	1	6	7	7	6	7	7	1	2	6	6	3	6	5	6	4	7	3	6	1	3	2	3	2	3	1	1	4	1	
33	2	2	1	2	1	1	6	5	6	2	6	4	1	1	4	4	4	2	4	5	3	7	2	6	2	3	2	2	3	4	2	1	4	1	
34	2	4	2	2	2	1	7	2	5	3	4	5	1	1	6	7	2	6	4	6	1	7	2	7	2	4	1	1	4	4	1	1	4	1	
35	1	1	1	1	1	1	6	2	6	6	6	7	1	1	6	5	2	5	5	6	4	5	4	4	2	4	1	1	4	4	1	1	4	2	
36	2	2	2	2	3	1	5	3	7	4	5	4	3	3	4	2	6	2	4	6	2	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	
37	2	1	1	2	1	1	6	3	6	5	6	3	1	1	5	4	3	5	2	6	2	6	1	6	2	4	2	3	2	4	1	1	4	1	
38	1	1	1	1	1	1	5	4	5	3	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1	
39	2	2	2	4	1	3	6	6	6	5	6	5	3	3	4	4	4	2	6	6	6	5	6	5	3	4	2	1	2	3	2	1	4	2	
40	1	1	2	1	1	1	6	2	6	6	6	3	2	2	6	6	3	6	7	6	3	6	3	6	1	4	1	1	4	4	1	2	4	3	

41	2	1	2	2	2	1	6	5	6	5	5	5	1	1	4	6	3	5	4	5	3	4	3	5	1	4	1	2	4	4	1	1	4	1
42	2	6	5	2	5	6	5	5	5	7	6	7	1	1	4	1	5	1	6	5	6	4	5	4	2	4	3	3	2	1	3	1	2	3
43	2	5	2	2	1	1	6	5	6	6	6	5	3	2	6	6	6	6	4	4	5	4	5	2	3	3	2	3	4	2	1	4	2	
44	1	1	1	2	1	1	5	5	7	5	5	6	2	3	6	7	5	6	6	5	6	6	5	3	2	3	3	3	3	4	2	1	4	2
45	5	1	1	1	1	2	7	2	7	1	7	5	1	1	3	4	5	4	5	1	1	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	4	1	2
46	1	1	1	2	1	1	6	6	6	6	6	6	2	2	3	4	6	6	3	6	3	5	2	4	2	1	4	2	3	3	2	1	3	2
47	3	2	2	3	3	3	1	7	5	7	2	7	5	2	7	1	7	1	7	4	7	7	7	5	1	4	1	1	4	1	4	1	3	4
48	3	3	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1
49	3	3	1	2	1	1	6	6	7	4	5	7	1	1	4	4	6	4	6	4	5	3	4	5	3	4	3	1	4	4	1	2	4	2
50	5	5	6	5	5	4	7	3	7	3	6	6	2	3	6	7	2	7	3	6	2	7	4	6	2	1	4	3	1	1	1	1	2	3
51	1	1	1	1	1	1	5	6	6	7	5	7	1	1	7	7	2	6	6	6	7	3	6	3	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3
52	2	2	2	2	1	1	6	4	6	4	5	5	2	2	6	6	3	5	5	6	4	5	5	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
53	1	1	1	2	1	1	3	7	4	7	4	6	2	2	4	3	2	2	6	4	5	3	6	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2
54	2	3	4	2	3	3	4	3	6	4	3	6	4	5	4	5	6	2	5	4	5	4	4	5	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
55	2	2	2	2	1	1	6	7	7	6	5	7	4	5	6	4	6	3	5	7	7	7	2	7	1	2	3	2	1	2	1	1	2	1
56	5	3	1	3	1	1	7	6	4	6	4	7	7	7	2	1	7	1	7	3	7	4	6	4	3	2	3	4	2	2	2	1	2	4
57	4	1	2	2	1	1	6	7	5	6	6	7	3	4	5	7	5	6	7	6	7	6	6	7	4	1	4	3	1	2	2	1	1	2
58	2	3	1	1	2	3	6	5	6	7	5	7	6	4	6	4	3	5	6	6	7	7	6	5	2	4	2	2	3	4	1	1	3	2
59	2	1	2	3	1	2	7	7	7	2	7	5	2	6	7	7	6	7	2	7	1	6	2	7	4	2	2	3	2	4	1	1	4	1
60	2	1	1	1	1	1	6	4	6	7	6	7	1	2	6	6	3	5	7	5	6	5	5	5	3	2	4	4	1	2	3	1	2	3
61	1	1	1	1	1	1	6	2	7	5	7	3	2	6	6	6	4	5	5	5	2	6	2	6	2	4	2	3	2	4	2	1	4	1
62	4	5	4	1	1	1	5	3	6	1	5	4	7	7	7	1	1	1	4	6	6	4	4	4	2	1	3	3	3	2	2	4	2	2

**Lampiran 2 Data Final Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal**

Nama	Usia	Instrumen APRI (Verbal)						Kategori Skor	
		1	2	3	4	5	6		TOTAL SKOR
Nur aini	15	3	2	3	1	3	3	15	Rendah
Y	15	3	4	4	1	3	1	16	Rendah
Kintan	16	3	4	4	3	4	2	20	Rendah
SPN	17	4	5	5	4	3	3	24	Tinggi
Hari Tri	16	4	4	3	3	3	2	19	Rendah
Zidan	16	1	5	3	4	2	4	19	Rendah
Mawar	16	4	3	3	3	3	1	17	Rendah
A	16	2	3	3	5	5	3	21	Rendah
SW	16	3	4	3	1	1	4	16	Rendah
R	16	1	3	2	3	3	4	16	Rendah
MHS	15	1	4	5	4	4	2	20	Rendah
Zidny	16	3	5	2	1	1	3	15	Rendah
Zhillan	16	2	6	3	3	3	3	20	Rendah

Angkasa	16	3	5	6	5	6	4	29	Tinggi
Melati	16	3	3	4	2	2	2	16	Rendah
AL	16	3	6	3	3	3	4	22	Tinggi
Aura Virginia	16	2	1	2	4	3	4	16	Rendah
HS	15	1	3	4	6	4	3	21	Rendah
David Revii	15	2	6	3	3	4	1	19	Rendah
DM	16	3	2	3	3	4	2	17	Rendah
Novi	15	4	3	4	3	3	4	21	Rendah
Jua	16	2	2	4	3	5	4	20	Rendah
Cherry	16	2	3	4	5	5	3	22	Tinggi
Ambon	16	2	2	3	3	4	1	15	Rendah
AHS	16	2	4	3	5	4	3	21	Rendah
Reihan	16	2	3	1	3	3	3	15	Rendah
Citra	16	3	5	4	3	3	1	19	Rendah
G	16	4	3	3	4	3	2	19	Rendah

<b>Ade Rivan</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>Rendah</b>
<b>Faradyce</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>LF</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>M Fuad</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>AER</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Sa</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Latani</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Dewa</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>25</b>	<b>Tinggi</b>
<b>YDM</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Latifah</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Caroline</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Dela</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>AB</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>JN</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Syifa</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>26</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Danny</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Ichsan</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>M</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>

<b>Ekek</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>Rendah</b>
<b>Tania</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Erik</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>FDH</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>HAZ</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Bobby</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>In</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rifqi</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Fio</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>NH</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Zarabdilla</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>N</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>R</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>Farhan</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>bian</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>WNH</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Hayfa</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>L</b>	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>

<b>Radhim</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Amelia</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Naca</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Grace</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Moch. Reza. Dwi.Putra</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Maudy</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Utari dwi a</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>KDK</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>ananda</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Juju</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Than</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Jasmine</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Mys</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>prinses</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rafiq</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>25</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Sin.</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>

<b>Enyo</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>Muthia</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>Am</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Shafira P</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>26</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Maudy</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>26</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Witri</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>T</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Si kembar</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Koresy</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Tatang</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>HH</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Fifi</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Jian</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Putri</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Jessica</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Lalu Dafa</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>M Rafi R Khan</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>

<b>Kania</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>ny</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>P</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>N</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Ade</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>P</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Nadira</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>Rendah</b>
<b>T</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>L</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Amanda</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Renny</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Juanda</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Nindya</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>L</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Nadia</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>26</b>	<b>Tinggi</b>
<b>FK</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Ryan</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>R</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>

<b>Ika</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Mawar</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Jasmine</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Putri</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rizky</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>J</b>	<b>17</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Anisa N A</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Raka</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>M Fadhila</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Maulana</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Arief</b>									
<b>Sandika</b>									
<b>ad</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Haudia</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>salwa</b>									
<b>KK</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>TFE</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Nur</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>

<b>Fatimah</b>									
<b>BT</b>									
<b>Tyan</b>	17	3	3	3	5	4	2	20	Rendah
<b>Nafa</b>	17	3	2	3	3	4	3	18	Rendah
<b>RA</b>	17	3	4	3	3	3	4	20	Rendah
<b>NAB</b>	15	2	1	2	2	4	1	12	Rendah
<b>Aul</b>	17	3	2	3	3	4	1	16	Rendah
<b>Dea</b>	16	3	3	4	3	1	3	17	Rendah
<b>Ely</b>	15	4	3	4	3	4	2	20	Rendah
<b>NAP</b>	15	3	3	3	5	2	4	20	Rendah
<b>N</b>	16	5	4	3	4	4	3	23	Tinggi
<b>AS</b>	17	3	1	3	3	3	3	16	Rendah
<b>JM</b>	17	3	2	6	3	3	4	21	Rendah
<b>RP</b>	17	3	5	3	3	1	3	18	Rendah
<b>N</b>	17	2	3	1	3	1	2	12	Rendah
<b>F</b>	15	6	5	6	5	6	5	33	Tinggi
<b>LNT</b>	16	3	3	4	3	4	3	20	Rendah
<b>SRP</b>	16	3	4	1	3	1	3	15	Rendah

<b>Z</b>	17	4	3	3	4	3	2	19	Rendah
<b>FM</b>	15	4	4	1	3	1	3	16	Rendah
<b>DNF</b>	16	4	3	4	3	2	4	20	Rendah
<b>AP</b>	15	2	2	2	3	2	1	12	Rendah
<b>Fino</b>	16	5	4	5	5	5	4	28	Tinggi
<b>Z</b>	17	4	3	4	3	3	2	19	Rendah
<b>Ali</b>	17	3	3	5	3	4	4	22	Tinggi
<b>Venny</b>	17	3	2	3	4	4	3	19	Rendah
<b>yuanita</b>	16	6	3	2	4	2	1	18	Rendah
<b>febriyanti</b>									
<b>Ana</b>	16	5	1	3	3	2	1	15	Rendah
<b>AS</b>	16	3	3	3	3	3	3	18	Rendah
<b>D</b>	15	3	2	3	4	1	4	17	Rendah
<b>ES</b>	17	3	3	3	4	3	3	19	Rendah
<b>N</b>	15	1	3	3	4	4	4	19	Rendah
<b>DA</b>	16	5	5	5	2	2	1	20	Rendah
<b>Nicky</b>	16	6	3	5	4	4	1	23	Tinggi
<b>S</b>	16	5	4	4	3	1	4	21	Rendah

<b>Sri</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Cintya</b>	<b>17</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Fatma</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>Ardyan</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Z</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>DH</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>M Fajri</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>Harry</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>BN</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Yasmin</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>DK</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>R</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>MHS</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Hamdan</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Jamal</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Radit</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Ty</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Faris</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>

<b>Aprilia</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>HS</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Andri</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>DM</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Novita</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>JM</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Chan</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Derry</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>AHS</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>R</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>citra</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Andika</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rifai</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Farah</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>LF</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Franky</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Eugene</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>P</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>



<b>Latani</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Dewa</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>YDM</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Latifah</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>25</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Caroline</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Dela</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>AB</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>AB</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Syifa</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>26</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Danny</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Tegar P</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>Rendah</b>
<b>M</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Kayana</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>Maudy</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>FG</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>OP</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>khan</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Naufal</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>

<b>in</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>28</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rifqi</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>Najwa</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>12</b>	<b>Rendah</b>
<b>NH</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Dandy</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>Rendah</b>
<b>Izzah</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>N</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Sofy</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Bian</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>WNH</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Hayfa</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Christian</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rochiem</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>Amelia</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Cala</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Nay</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>27</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Dwi</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>NAF</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>

<b>Caca</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Mey</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>Cantika</b>	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>25</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Mon</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Hamzah</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Lina</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>Rendah</b>
<b>Mes</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Anna</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rafiq</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>11</b>	<b>Rendah</b>
<b>Ver</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Retno</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>Gracia</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Lim</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Shafira P</b>	<b>15</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>26</b>	<b>Tinggi</b>
<b>MP</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>26</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Witri</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>F</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>Hutagalung</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>

<b>Zen</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>Rendah</b>
<b>Yakub</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Evi</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Fitria</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Jafar</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Aminah</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Jessica</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rafly</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>Ghiffari</b>									
<b>M Firdaus</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Katlya</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Fatimah</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>P</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Nirmala</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Ade</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>P</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Alita</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>Rendah</b>
<b>Husna</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>

L	17	3	2	2	3	3	2	15	Rendah
Amanda	16	4	3	2	4	5	4	22	Tinggi
Renny	15	1	3	3	3	2	2	14	Rendah
K	15	3	4	4	2	3	1	17	Rendah
Nindya	16	3	1	5	4	5	3	21	Rendah
L	15	6	4	6	3	4	2	25	Tinggi
Nafa	16	6	4	6	5	6	2	29	Tinggi
FK	16	1	1	3	4	5	4	18	Rendah
Ryan	15	1	2	4	2	2	3	14	Rendah
Stefanus R	15	3	5	3	3	4	2	20	Rendah
Ika	15	4	2	6	5	4	6	27	Tinggi
Azhar	15	3	1	2	3	3	2	14	Rendah
Handika S	16	4	4	4	4	3	3	22	Tinggi
Putri	16	4	2	3	4	3	3	19	Rendah
Satria	15	3	3	3	3	2	2	16	Rendah
J	17	6	1	2	2	6	5	22	Tinggi
Nita	15	4	2	3	3	3	2	17	Rendah
Gibran	17	3	2	6	2	2	6	21	Rendah

F Sopyan	17	5	4	3	3	5	2	22	Tinggi
Fauzan Akbar	17	4	6	6	4	4	3	27	Tinggi
Nad	15	3	1	4	4	4	1	17	Rendah
Puput	16	3	2	3	2	3	2	15	Rendah
KK	15	3	1	2	4	3	2	15	Rendah
Alice	17	2	5	2	3	2	1	15	Rendah
Nur Fatimah BT	17	3	3	5	5	3	1	20	Rendah
Sofy	17	3	3	4	4	5	4	23	Tinggi
NF	17	3	2	2	3	3	3	16	Rendah
RA	17	3	5	3	3	3	3	20	Rendah
NAB	15	2	3	2	2	4	1	14	Rendah
Aulya	17	3	3	4	4	4	2	20	Rendah
D	16	4	3	3	3	4	1	18	Rendah
Sasa	15	4	3	4	4	2	3	20	Rendah
NAP	15	3	2	3	6	2	3	19	Rendah

N	16	4	2	3	3	3	1	16	Rendah
AS	17	3	3	3	3	3	1	16	Rendah
Jalu	17	2	2	3	3	3	2	15	Rendah
Rayna H	17	3	4	4	3	2	2	18	Rendah
N	17	2	1	2	3	5	4	17	Rendah
F	15	4	3	4	4	4	3	22	Tinggi
LNT	16	2	3	2	3	2	2	14	Rendah
SRP	16	4	2	3	4	3	3	19	Rendah
Z	17	4	3	2	4	3	2	18	Rendah
JS	15	4	3	4	3	4	4	22	Tinggi
Danny P	16	3	2	2	3	3	2	15	Rendah
AP	15	2	4	2	4	2	3	17	Rendah
MH	16	2	1	3	3	3	2	14	Rendah
Z	17	4	3	3	4	5	2	21	Rendah
AF	17	3	3	6	3	4	3	22	Tinggi
Sendy	17	3	2	5	3	4	3	20	Rendah
y	16	5	3	2	4	2	1	17	Rendah
Ana	16	6	1	3	3	2	1	16	Rendah

AS	16	3	3	2	2	3	3	16	Rendah
Dymas	15	3	3	3	4	3	4	20	Rendah
ES	17	3	1	2	5	4	3	18	Rendah
N	15	3	2	4	5	4	3	21	Rendah
DH	16	6	4	6	1	1	1	19	Rendah
Mawar	16	5	3	6	4	4	1	23	Tinggi
JH	16	6	5	4	3	2	3	23	Tinggi
Mega F	16	2	2	1	3	1	4	13	Rendah
Dewi S	17	2	2	3	3	4	4	18	Rendah
Nina	15	3	2	3	4	4	2	18	Rendah
Vinka	15	3	2	4	3	4	5	21	Rendah
Evania	16	3	1	3	4	4	2	17	Rendah
Tika	17	4	4	6	2	3	3	22	Tinggi
Rian	16	3	3	4	5	5	3	23	Tinggi
Fikri	16	1	4	3	4	1	3	16	Rendah
MJ	16	3	6	3	2	2	1	17	Rendah
AK	16	4	4	3	3	3	4	21	Rendah
Nita	16	3	2	3	3	3	2	16	Rendah

<b>Budi</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>MHS</b>	<b>15</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Zidny</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Rafi</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>25</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Anggara</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>25</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Melati</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>DN</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Alya</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>HS</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Refan</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Kartika</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>KL</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Diana</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Keyla</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>Rendah</b>
<b>Nico</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>AHS</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>R</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>Citra</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>

<b>Rafiano</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>AB</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Zilla</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>LF</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>Mahfudh</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Annisa</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Syifa</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>15</b>	<b>Rendah</b>
<b>Kimmy</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Raja</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>YDM</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Naomi</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>Laura</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>12</b>	<b>Rendah</b>
<b>Dela</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>AB</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>B</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>S</b>	<b>15</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>24</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Wendy</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Virza</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>27</b>	<b>Tinggi</b>

<b>M</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Yosi</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>5</b>	<b>23</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rachel</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>19</b>	<b>Rendah</b>
<b>Zaky</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>AD</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>W</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>Opi</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>in</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>25</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Rifqi</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Fani</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>NH</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>22</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Agung</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>SK</b>	<b>15</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>26</b>	<b>Tinggi</b>
<b>JK</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>

<b>Hen</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>Teguh</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>25</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Didit</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>Mita</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Fahmi</b>	<b>16</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>Rendah</b>
<b>Abdul</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>AN</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Natasha</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>Rendah</b>
<b>Ben</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Nida</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>18</b>	<b>Rendah</b>
<b>Muslih</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>21</b>	<b>Rendah</b>
<b>Amira</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>
<b>KT</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>Rendah</b>
<b>Fen</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>Rendah</b>

**Lampiran 3 Data Final Instrumen Pemaafan pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

Nama	Pemaafan																Total Skor	Kategori Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
SPN	5	6	6	4	5	5	4	5	1	4	5	4	2	4	3	4	67	Tinggi
Angkasa	5	6	6	4	5	5	4	5	1	4	5	4	2	4	3	4	67	Tinggi
AL	5	4	7	4	4	5	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5	65	Tinggi
Cherry	7	4	7	6	6	6	2	5	5	7	5	5	4	5	3	4	81	Tinggi
LF	6	7	7	7	5	7	2	4	5	4	1	6	1	5	1	4	72	Tinggi
Sa	6	7	7	6	6	7	5	7	2	5	7	7	3	6	2	6	89	Tinggi
Dewa	7	1	7	4	7	7	1	7	1	7	7	7	1	7	1	7	79	Tinggi
Syifa	5	1	6	4	6	6	1	6	6	4	6	6	6	6	5	6	80	Tinggi
Danny	7	7	6	6	6	5	1	4	6	4	5	1	4	1	7	4	74	Tinggi
NH	5	6	4	7	5	3	2	4	3	3	5	4	4	4	5	5	69	Tinggi
Farhan	4	4	6	6	7	6	1	5	3	6	7	7	7	4	5	3	81	Tinggi
L	7	4	6	5	3	5	2	7	4	6	4	7	4	6	5	5	80	Tinggi
Maudy	6	5	4	5	4	5	2	4	5	4	3	4	2	3	3	4	63	Rendah
KDK	2	7	7	7	2	7	2	7	1	7	1	7	1	7	1	7	73	Tinggi
Mys	6	5	6	6	6	6	3	5	5	6	4	5	5	6	4	5	83	Tinggi
Rafiq	6	5	4	5	5	6	3	5	4	6	5	5	5	6	4	6	80	Tinggi
Am	4	7	4	7	3	7	2	1	7	1	4	3	3	4	4	5	66	Tinggi
Shafira P	6	2	7	7	6	6	3	6	7	6	4	5	6	5	6	5	87	Tinggi
Maudy	6	2	6	2	6	6	3	4	3	5	6	5	3	3	3	4	67	Tinggi
T	6	5	7	3	4	2	6	2	4	3	6	4	4	5	5	4	70	Tinggi

Si kembar	7	7	6	7	6	7	6	3	5	7	7	5	6	5	5	5	94	Tinggi
Tatang	3	3	5	3	2	6	6	6	3	2	6	5	3	4	3	2	62	Rendah
Jessica	7	6	7	6	6	7	3	6	5	7	5	7	5	5	6	6	94	Tinggi
M Rafi R Khan	4	7	4	6	7	7	4	4	4	4	3	4	3	6	3	6	76	Tinggi
ny	3	3	4	3	5	4	5	2	4	6	6	3	4	2	4	5	63	Rendah
L	5	4	6	4	4	5	3	4	1	5	4	4	4	4	4	4	65	Tinggi
Nadia	6	7	6	4	6	6	5	4	5	2	3	5	4	6	4	5	78	Tinggi
Jasmine	7	5	7	1	5	7	1	7	1	7	5	5	1	7	1	5	72	Tinggi
Rizky	6	5	4	4	2	7	6	6	7	4	4	7	5	7	4	6	84	Tinggi
J	4	3	3	4	4	7	3	3	2	3	3	7	4	2	4	5	61	Rendah
Maulana A	3	6	6	6	5	7	1	4	4	5	5	4	4	2	4	4	70	Tinggi
ad	5	6	7	4	4	5	3	5	2	4	4	6	2	6	4	6	73	Tinggi
Nur Fatimah BT	6	6	3	5	3	5	3	1	4	3	6	4	5	3	6	4	67	Tinggi
N	3	6	7	7	4	7	2	5	5	5	6	7	3	7	5	6	85	Tinggi
F	3	4	3	3	2	6	5	5	1	5	6	6	3	6	6	7	71	Tinggi
Fino	7	1	7	7	1	7	1	7	7	7	1	7	1	7	2	1	71	Tinggi
Ali	4	5	6	5	4	5	3	5	7	3	5	4	5	4	5	4	74	Tinggi
Nicky	7	6	7	3	7	7	3	7	2	6	2	7	1	7	2	7	81	Tinggi
Ardyan	7	4	6	6	6	7	4	7	5	6	6	4	6	6	5	6	91	Tinggi
Radit	7	4	6	6	6	7	4	7	5	6	6	4	6	6	5	6	91	Tinggi
Aprilia	7	7	7	7	7	7	1	7	1	6	1	7	2	7	4	6	84	Tinggi
Andri	7	7	7	7	7	7	1	7	1	6	1	7	2	7	4	6	84	Tinggi
DM	5	4	4	5	5	5	6	5	5	5	4	5	4	5	6	5	78	Tinggi
Novita	4	4	5	3	3	4	2	6	5	5	5	5	3	4	4	6	68	Tinggi
Derry	7	4	7	4	7	7	5	4	5	4	7	7	7	4	7	5	91	Tinggi



AHS	6	6	6	5	6	6	3	6	2	6	2	6	3	6	6	6	81	Tinggi
Rifai	5	3	7	1	4	5	3	6	1	6	2	4	2	6	3	6	64	Rendah
Dewa	4	4	6	6	4	6	4	5	6	4	5	5	6	5	4	3	77	Tinggi
Latifah	6	7	5	7	4	7	1	7	1	7	4	6	4	7	4	4	81	Tinggi
Syifa	6	5	6	4	5	6	5	7	3	6	4	5	4	5	3	5	79	Tinggi
in	4	5	6	4	4	6	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	72	Tinggi
NH	6	6	6	2	6	4	4	5	4	5	3	6	3	6	4	6	76	Tinggi
Nay	3	3	6	2	5	2	1	6	3	4	1	4	1	2	1	3	47	Rendah
Caca	7	5	7	2	5	6	3	5	3	6	1	3	1	6	2	5	67	Tinggi
Cantika	6	4	6	5	6	6	4	4	5	5	5	5	5	4	3	5	78	Tinggi
Shafira P	3	5	6	7	6	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	79	Tinggi
MP	6	4	6	4	5	6	4	5	5	5	3	6	2	6	5	6	78	Tinggi
Hutagalung	4	6	5	4	5	4	3	4	5	4	6	4	5	3	5	3	70	Tinggi
Jessica	4	6	5	4	5	4	3	4	5	4	6	4	5	3	5	3	70	Tinggi
M Firdaus	3	7	6	6	4	4	1	4	2	6	5	5	5	4	5	4	71	Tinggi
Fatimah	4	3	3	4	4	4	4	4	1	5	6	4	5	4	1	1	57	Rendah
P	5	4	6	6	5	7	4	3	6	3	6	4	6	4	4	3	76	Tinggi
Husna	2	2	4	2	5	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	2	50	Rendah
Amanda	4	3	6	3	6	6	3	4	4	2	4	5	4	5	4	5	68	Tinggi
L	7	4	5	3	6	6	4	6	3	7	4	6	4	6	4	4	79	Tinggi
Nafa	3	7	6	6	5	5	5	5	5	5	6	5	5	4	4	4	80	Tinggi
Ika	4	5	6	4	5	5	3	5	4	6	6	5	5	4	5	5	77	Tinggi
Handika S	2	5	4	7	4	7	2	4	3	5	3	5	5	4	5	4	69	Tinggi
J	6	5	7	6	5	4	2	4	3	4	4	4	4	5	3	5	71	Tinggi
F Sopyan	6	6	6	4	3	5	4	4	2	5	1	6	3	4	4	7	70	Tinggi

Fauzan Akbar	4	4	6	5	4	7	4	4	2	4	6	4	4	4	5	4	71	Tinggi
Sofy	6	3	6	5	6	6	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	74	Tinggi
F	4	7	7	7	5	5	5	7	3	7	6	6	6	7	7	7	96	Tinggi
JS	5	7	5	7	5	6	4	7	1	1	7	6	4	2	7	6	80	Tinggi
AF	3	6	5	6	6	7	2	2	6	2	7	7	7	2	7	3	78	Tinggi
Mawar	5	7	4	7	3	6	3	6	6	1	6	4	5	3	5	1	72	Tinggi
JH	6	5	6	4	6	7	1	4	4	2	6	6	4	6	2	6	75	Tinggi
Tika	6	7	7	4	6	4	3	3	4	2	4	6	5	5	4	4	74	Tinggi
Rian	6	6	6	6	7	6	1	4	1	5	1	4	1	6	1	6	67	Tinggi
Rafi	6	7	6	5	6	5	4	3	3	5	5	7	5	7	3	6	83	Tinggi
Anggara	6	6	5	5	5	7	1	2	1	1	5	3	5	4	5	3	64	Rendah
Kartika	6	7	5	5	6	5	7	6	7	5	5	6	5	4	6	4	89	Tinggi
KL	6	7	5	7	3	7	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	81	Tinggi
AHS	6	7	6	6	6	6	2	6	6	5	6	5	2	4	4	5	82	Tinggi
AB	5	5	2	3	6	6	4	6	6	6	6	6	6	5	6	4	82	Tinggi
S	4	6	5	4	4	5	4	4	7	5	5	4	5	3	4	3	72	Tinggi
Virza	6	6	5	7	5	6	4	5	2	4	4	5	5	3	5	4	76	Tinggi
Yosi	6	4	7	1	7	7	2	7	1	6	2	6	2	6	2	6	72	Tinggi
in	6	2	7	4	5	5	5	6	5	5	4	4	2	6	3	6	75	Tinggi
NH	2	7	7	6	2	6	2	6	5	7	4	2	5	6	4	5	76	Tinggi
SK	6	5	6	7	3	4	5	6	1	2	5	5	5	5	5	6	76	Tinggi
Teguh	6	2	6	2	4	5	4	6	5	4	2	6	4	5	3	5	69	Tinggi

**Lampiran 4 Data Final Instrumen Harga Diri Pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

Nama	Harga Diri									Total Skor	Kategori Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
SPN	3	2	3	3	2	1	3	2	3	22	Rendah
Angkasa	3	2	3	2	2	1	2	2	3	20	Rendah
AL	3	1	3	4	1	1	3	1	3	20	Rendah
Cherry	3	2	3	2	3	3	3	3	4	26	Tinggi
LF	3	2	3	4	3	2	3	2	4	26	Tinggi
Sa	4	1	3	3	3	2	2	2	2	22	Rendah
Dewa	4	1	4	4	1	2	4	2	4	26	Tinggi
Syifa	3	1	2	2	2	1	2	2	4	19	Rendah
Danny	2	2	2	3	3	4	3	3	2	24	Tinggi
NH	3	2	3	4	1	1	3	1	3	21	Rendah
Farhan	3	2	3	2	3	2	3	2	3	23	Tinggi
L	4	2	3	3	2	1	3	1	4	23	Tinggi
Maudy	3	2	2	3	3	2	2	1	3	21	Rendah
KDK	3	1	3	4	1	2	3	3	4	24	Tinggi
Mys	3	1	3	3	3	3	4	3	3	26	Tinggi
Rafiq	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
Am	2	3	2	2	2	3	1	2	1	18	Rendah
Shafira P	2	3	3	3	3	3	4	4	3	28	Tinggi
Maudy	3	1	4	3	2	1	4	1	4	23	Tinggi
T	3	1	3	3	2	3	3	3	3	24	Tinggi
Si kembar	2	2	3	3	4	4	2	2	3	25	Tinggi
Tatang	2	3	2	2	2	3	2	3	4	23	Tinggi
Jessica	3	1	2	3	3	4	4	4	4	28	Tinggi
M Rafi R Khan	3	2	2	3	3	3	3	3	4	26	Tinggi
ny	2	2	2	3	2	3	3	3	2	22	Rendah
L	2	2	2	3	2	2	3	1	4	21	Rendah
Nadia	3	2	3	3	2	3	3	3	4	26	Tinggi
Jasmine	1	1	2	3	3	3	4	3	4	24	Tinggi
Rizky	3	4	2	1	4	3	3	3	3	26	Tinggi
J	2	2	3	3	2	1	3	1	2	19	Rendah
Maulana	2	2	3	3	2	2	2	2	2	20	Rendah
ad	2	1	2	3	3	3	3	3	4	24	Tinggi
Nur Fatimah BT	3	2	3	4	1	1	2	2	2	20	Rendah
N	3	2	3	3	2	3	4	3	4	27	Tinggi
F	2	2	2	2	2	2	3	3	3	21	Rendah
Fino	3	4	2	2	2	2	3	2	2	22	Rendah
Ali	1	2	3	4	3	3	3	2	3	24	Tinggi
Nicky	3	1	3	4	3	3	4	3	4	28	Tinggi
Ardyan	3	2	4	4	3	4	4	3	4	31	Tinggi

Radit	3	2	4	4	2	3	3	2	2	25	Tinggi
Aprilia	2	3	2	2	3	4	4	4	3	27	Tinggi
Andri	2	3	2	3	4	4	3	3	3	27	Tinggi
DM	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	Tinggi
Novita	2	3	2	3	2	2	2	2	3	21	Rendah
Derry	3	1	2	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
AHS	2	2	3	4	3	3	4	4	3	28	Tinggi
Rifai	2	1	2	3	3	3	4	3	4	25	Tinggi
Dewa	1	2	3	2	3	3	4	4	4	26	Tinggi
Latifah	3	2	2	2	3	3	4	3	4	26	Tinggi
Syifa	2	1	3	3	3	3	3	3	3	24	Tinggi
in	3	2	3	3	2	2	3	2	3	23	Tinggi
NH	3	1	3	4	2	3	4	3	3	26	Tinggi
Nay	3	2	3	1	1	2	2	1	2	17	Rendah
Caca	4	2	3	3	2	2	2	3	2	23	Tinggi
Cantika	3	2	3	3	2	2	3	3	3	24	Tinggi
Shafira P	3	2	4	3	2	2	4	2	4	26	Tinggi
MP	3	1	4	4	1	1	4	2	4	24	Tinggi
Hutagalung	2	3	2	2	3	3	2	3	3	23	Tinggi
Jessica	2	3	2	2	3	3	2	2	3	22	Rendah
M Firdaus	2	2	2	3	3	2	3	3	3	23	Tinggi
Fatimah	1	2	2	1	1	2	2	2	2	15	Rendah
P	2	4	2	2	4	3	2	3	3	25	Tinggi
Husna	3	2	3	3	1	1	2	1	2	18	Rendah
Amanda	3	2	3	2	3	3	2	2	2	22	Rendah
L	3	1	3	3	3	3	3	2	4	25	Tinggi
Nafa	2	3	2	4	4	4	3	3	3	28	Tinggi
Ika	2	3	2	3	4	2	4	3	3	26	Tinggi
Handika S	2	3	3	2	2	3	3	3	2	23	Tinggi
J	3	2	4	3	1	1	2	3	3	22	Rendah
F Sopyan	1	3	3	3	3	3	3	3	2	24	Tinggi
Fauzan Akbar	3	1	3	3	2	2	2	3	4	23	Tinggi
Sofy	3	2	3	4	3	2	2	2	3	24	Tinggi
F	2	3	3	3	3	2	3	2	2	23	Tinggi
JS	3	3	2	3	3	4	2	4	3	27	Tinggi
AF	3	3	3	2	4	4	4	3	3	29	Tinggi
Mawar	2	2	2	3	2	3	2	4	1	21	Rendah
JH	2	3	2	2	3	3	3	3	3	24	Tinggi
Tika	3	1	3	3	2	2	4	2	3	23	Tinggi
Rian	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	Rendah
Rafi	3	2	3	4	4	4	3	3	4	30	Tinggi
Anggara	2	3	2	2	3	2	2	2	2	20	Rendah
Kartika	2	4	4	4	4	4	3	3	3	31	Tinggi
KL	2	4	2	3	4	4	3	3	3	28	Tinggi
AHS	2	3	3	3	4	4	3	4	4	30	Tinggi

AB	1	2	2	3	3	3	4	4	3	25	Tinggi
S	2	2	3	3	3	2	3	2	2	22	Rendah
Virza	3	1	3	3	2	1	4	4	3	24	Tinggi
Yosi	3	2	2	3	2	1	4	4	2	23	Tinggi
in	3	1	4	4	1	1	4	1	4	23	Tinggi
NH	3	4	1	2	3	3	4	4	2	26	Tinggi
SK	2	2	2	3	3	3	4	3	3	25	Tinggi
Teguh	3	2	2	3	2	2	2	2	3	21	Rendah

## Lampiran 5 Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas Instrumen (Rasch Model)

### Lampiran 5.1 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal

SUMMARY OF 62 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	13.5	6.0	35.23	6.54				
S.D.	6.7	.0	15.35	4.17				
MAX.	33.0	6.0	69.95	18.48				
MIN.	6.0	6.0	4.26	3.26	.05	-3.0	.05	-2.9
REAL RMSE	8.13	TRUE SD	13.02	SEPARATION	1.60	Person	RELIABILITY	.72
MODEL RMSE	7.75	TRUE SD	13.25	SEPARATION	1.71	Person	RELIABILITY	.74
S.E. OF Person MEAN = 1.97								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .91

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .88

SUMMARY OF 6 MEASURED (NON-EXTREME) Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	139.0	62.0	50.00	1.50	1.03	.2	.99	.0
S.D.	11.3	.0	2.54	.08	.20	.9	.25	1.1
MAX.	155.0	62.0	53.98	1.62	1.21	1.0	1.41	1.6
MIN.	122.0	62.0	46.54	1.40	.67	-1.6	.62	-1.6
REAL RMSE	1.57	TRUE SD	2.00	SEPARATION	1.27	Item	RELIABILITY	.62
MODEL RMSE	1.50	TRUE SD	2.05	SEPARATION	1.37	Item	RELIABILITY	.65
S.E. OF Item MEAN = 1.14								

UMEAN=50.0000 USCALE=10.0000

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00

342 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 769.77 with 276 d.f. p=.0000

Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .9047

## Lampiran 5.2 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal

TABLE 13.1 Instrumen Pendeteksi Korban Bullying ZOU486WS.TXT Aug 17 14:47 2019  
INPUT: 62 Person 6 Item REPORTED: 62 Person 6 Item 6 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 1.60 REL.: .72 ... Item: REAL SEP.: 1.27 REL.: .62

Item STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIIT MNSQ	INFIIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXACT MATCH EXP%	Item
5	122	62	53.98	1.62	.67	-1.6	.62	-1.6	.75	.68	52.6	50.8	Ad5
6	129	62	52.20	1.56	1.15	.7	.88	-.4	.72	.70	45.6	49.0	Ad6
3	139	62	49.87	1.49	.86	-.6	.81	-.8	.74	.72	57.9	48.2	Ab3
4	139	62	49.87	1.49	1.19	.9	1.41	1.6	.64	.72	49.1	48.2	Ac4
1	150	62	47.54	1.43	1.08	.4	1.10	.5	.73	.74	56.1	46.0	Aa1
2	155	62	46.54	1.40	1.21	1.0	1.11	.6	.73	.75	42.1	45.1	Aa2
MEAN	139.0	62.0	50.00	1.50	1.03	.2	.99	.0			50.6	47.9	
S.D.	11.3	.0	2.54	.08	.20	.9	.25	1.1			5.6	1.9	

## Lampiran 5.3 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Pemaafan

TABLE 3.1 Pemaafan ZOU084WS.TXT Jul 24 8:38 2019  
INPUT: 62 Person 18 Item REPORTED: 62 Person 18 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 62 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIIT MNSQ	INFIIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	76.4	18.0	50.85	1.77	1.05	-.1	1.05	-.1
S.D.	12.9	.0	4.10	.13	.61	1.7	.65	1.7
MAX.	107.0	18.0	61.99	2.35	3.04	3.8	3.54	4.7
MIN.	39.0	18.0	38.75	1.70	.24	-3.6	.23	-3.6
REAL RMSE	2.01	TRUE SD	3.57	SEPARATION	1.77	Person RELIABILITY	.76	
MODEL RMSE	1.78	TRUE SD	3.69	SEPARATION	2.08	Person RELIABILITY	.81	
S.E. OF Person MEAN = .52								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00  
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .79

SUMMARY OF 18 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIIT MNSQ	INFIIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	263.2	62.0	50.00	.96	1.01	.0	1.05	.2
S.D.	62.7	.0	5.33	.08	.29	1.7	.35	1.9
MAX.	360.0	62.0	58.60	1.20	1.76	3.9	1.95	4.5
MIN.	161.0	62.0	40.70	.87	.57	-2.8	.60	-2.7
REAL RMSE	1.02	TRUE SD	5.23	SEPARATION	5.15	Item RELIABILITY	.96	
MODEL RMSE	.96	TRUE SD	5.24	SEPARATION	5.45	Item RELIABILITY	.97	
S.E. OF Item MEAN = 1.29								

UMEAN=50.0000 USCALE=10.0000

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00

1116 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 3604.29 with 1032 d.f. p=.0000

### Lampiran 5.4 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Pemaafan

TABLE 14.1 Pemaafan ZOU084WS.TXT Jul 24 8:38 2019  
 INPUT: 62 Person 18 Item REPORTED: 62 Person 18 Item 7 CATS WINSTEPS 3.73  
 Person: REAL SEP.: 1.77 REL.: .76 ... Item: REAL SEP.: 5.15 REL.: .96

Item STATISTICS: ENTRY ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXP%	Item
1	334	62	43.95	1.05	1.02	.2	.96	-.1	.52	.44	29.0	29.9	Aa1
2	198	62	55.38	.90	.94	-.3	.94	-.3	.54	.49	25.8	24.1	Aa2
3	360	62	40.70	1.20	.79	-1.0	.86	-.6	.41	.40	43.5	37.4	Aa3
4	199	62	55.30	.89	.97	-.1	.94	-.3	.65	.49	22.6	23.4	Ab4
5	322	62	45.21	1.00	.57	-2.8	.60	-2.5	.58	.45	40.3	28.7	Ab5
6	161	62	58.60	.98	1.05	.3	1.03	.2	.43	.47	22.6	27.1	Ab6
7	342	62	43.04	1.09	1.34	1.7	1.26	1.3	.43	.43	30.6	32.7	Ba7
8	182	62	56.71	.92	1.76	3.9	1.95	4.5	-.01	.48	11.3	24.2	Ba8
9	189	62	56.12	.91	1.40	2.3	1.80	3.9	.03	.48	21.0	24.1	Ba9
10	306	62	46.74	.95	1.24	1.4	1.20	1.1	.48	.47	21.0	26.5	Ba10
11	250	62	51.35	.88	1.21	1.3	1.24	1.5	.46	.49	14.5	25.8	Bb11
12	282	62	48.81	.91	1.01	.1	1.00	.1	.58	.48	24.2	26.4	Bb12
13	199	62	55.30	.89	.98	-.1	1.00	.1	.50	.49	29.0	23.4	Ca13
14	319	62	45.51	.99	.74	-1.5	.76	-1.3	.44	.46	35.5	28.0	Cb14
15	236	62	52.43	.87	1.07	.5	1.20	1.3	.58	.49	29.0	25.1	Ca15
16	316	62	45.80	.98	.88	-.6	.90	-.5	.48	.46	45.2	27.3	Ca16
17	236	62	52.43	.87	.62	-2.8	.62	-2.7	.72	.49	27.4	25.1	Cb17
18	307	62	46.65	.96	.66	-2.2	.67	-2.1	.59	.47	32.3	26.5	Ca18
MEAN	263.2	62.0	50.00	.96	1.01	.0	1.05	.2			28.0	27.0	
S.D.	62.7	.0	5.33	.08	.29	1.7	.35	1.9			8.9	3.4	

### Lampiran 5.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Harga Diri

TABLE 3.1 Instrumen Harga Diri ZOU689WS.TXT Jul 24 11:17 2019  
 INPUT: 62 Person 10 Item REPORTED: 62 Person 10 Item 4 CATS WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 62 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	27.5	10.0	54.37	4.52	1.01	-.1	1.17	.1
S.D.	6.1	.0	11.36	.76	.58	1.4	1.18	1.8
MAX.	37.0	10.0	75.69	6.63	3.12	3.7	7.70	6.3
MIN.	16.0	10.0	33.98	3.92	.12	-3.7	.14	-3.5
REAL RMSE	5.09	TRUE SD	10.15	SEPARATION	2.00	Person RELIABILITY	.80	
MODEL RMSE	4.59	TRUE SD	10.39	SEPARATION	2.26	Person RELIABILITY	.84	
S.E. OF Person MEAN	= 1.45							

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99  
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .84

SUMMARY OF 10 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT MNSQ	INFIT ZSTD	OUTFIT MNSQ	OUTFIT ZSTD
MEAN	170.4	62.0	50.00	1.77	1.08	-.4	1.17	-.5
S.D.	25.5	.0	7.94	.10	.87	3.1	1.25	3.1
MAX.	191.0	62.0	72.68	2.06	3.66	8.1	4.87	8.3
MIN.	98.0	62.0	43.66	1.69	.54	-3.3	.52	-3.3
REAL RMSE	2.07	TRUE SD	7.66	SEPARATION	3.69	Item RELIABILITY	.93	
MODEL RMSE	1.77	TRUE SD	7.74	SEPARATION	4.37	Item RELIABILITY	.95	
S.E. OF Item MEAN	= 2.65							

UMEAN=50.0000 USCALE=10.0000  
 Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00  
 620 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 1246.80 with 547 d.f. p=.0000



### Lampiran 5.6 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Harga Diri

TABLE 14.1 Instrumen Harga Diri ZOU689WS.TXT Jul 24 11:17 2019  
 INPUT: 62 Person 10 Item REPORTED: 62 Person 10 Item 4 CATS WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 2.00 REL.: .80 ... Item: REAL SEP.: 3.69 REL.: .93

Item STATISTICS: ENTRY ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	Item
1	165	62	51.43	1.69	.69	-2.0	.68	-2.0	.69	.66	61.3	47.8	Bc1
2	191	62	43.66	1.80	.92	-.4	.77	-1.2	.76	.62	66.1	52.5	Bb2
3	168	62	50.58	1.70	.54	-3.3	.52	-3.3	.80	.66	66.1	47.0	Aa3
4	176	62	48.25	1.72	.58	-2.9	.58	-2.7	.73	.65	66.1	48.9	Ab4
5	170	62	50.00	1.70	.76	-1.5	.72	-1.7	.79	.65	46.8	47.2	Bb5
6	184	62	45.85	1.75	.81	-1.1	.73	-1.5	.79	.63	62.9	51.3	Ba6
7	187	62	44.93	1.77	.78	-1.3	.73	-1.5	.63	.63	61.3	51.7	Ba7
8	98	62	72.68	2.06	3.66	8.1	4.87	8.3	-.09	.58	46.8	61.5	Bc8
9	183	62	46.16	1.75	.89	-.6	.83	-.9	.76	.64	56.5	51.1	Ab9
10	182	62	46.46	1.74	1.12	.7	1.21	1.1	.56	.64	50.0	51.0	Bb10
MEAN	170.4	62.0	50.00	1.77	1.08	-.4	1.17	-.5			58.4	51.0	
S.D.	25.5	.0	7.94	.10	.87	3.1	1.25	3.1			7.5	4.0	

## Lampiran 6 Analisis Data Statistik SPSS: Data Demografis

---

### Lampiran 6.1 Data Demografis Remaja Secara Umum

**Jenis Kelamin Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	138	34.2	34.2	34.2
	Wanita	265	65.8	65.8	100.0
	Total	403	100.0	100.0	

**Usia Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	101	25.1	25.1	25.1
	16	244	60.5	60.5	85.6
	17	58	14.4	14.4	100.0
	Total	403	100.0	100.0	

### Lampiran 6.2 Data Demografis Remaja Korban *Bullying* Verbal

**Jenis kelamin responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	33	35.9	35.9	35.9
	Wanita	59	64.1	64.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

**Usia Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	23	25.0	25.0	25.0
	16	55	59.8	59.8	84.8
	17	14	15.2	15.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

## Lampiran 7 Analisis Data Statistik SPSS: Data Deskriptif

---

### Lampiran 7.1 Data Deskriptif Instrumen Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal pada Remaja Secara Umum

		Statistic	Std. Error
Data Instrumen Pendeteksi	Mean	19.01	.175
Korban Bullying Verbal	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 18.67	
		Upper Bound 19.36	
	5% Trimmed Mean	18.95	
	Median	19.00	
	Variance	12.306	
	Std. Deviation	3.508	
	Minimum	8	
	Maximum	33	
	Range	25	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	.300	.122
	Kurtosis	.516	.243

### Lampiran 7.2 Data Deskriptif Instrumen Pemaafan pada Remaja Korban *Bullying* Verbal

		Statistic	Std. Error
Distribusi Skor Pemaafan	Mean	74.91	.932
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 73.06	
		Upper Bound 76.76	
	5% Trimmed Mean	75.00	
	Median	75.00	
	Variance	79.882	
	Std. Deviation	8.938	
	Minimum	47	
	Maximum	96	
	Range	49	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	-.175	.251
	Kurtosis	.785	.498

**Lampiran 7.3 Data Deskriptif Harga Diri pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

		Statistic	Std. Error	
Distribusi Skor Harga Diri	Mean	23.90	.321	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.26	
		Upper Bound	24.54	
	5% Trimmed Mean	23.92		
	Median	24.00		
	Variance	9.496		
	Std. Deviation	3.082		
	Minimum	15		
	Maximum	31		
	Range	16		
	Interquartile Range	4		
	Skewness	-.127	.251	
	Kurtosis	.209	.498	

## Lampiran 8 Kategorisasi Skor

---

### Lampiran 8.1 Kategorisasi Skor Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal

**Kategorisasi Skor Korban *Bullying* Verbal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	311	77.2	77.2	77.2
	Tinggi	92	22.8	22.8	100.0
	Total	403	100.0	100.0	

### Lampiran 8.2 Kategorisasi Skor Pemaafan pada Remaja Korban *Bullying* Verbal

**Kategorisasi Skor Pemaafan Pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	9.8	9.8	9.8
	Tinggi	83	90.2	90.2	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

### Lampiran 8.3 Kategorisasi Skor Harga Diri pada Remaja Korban *Bullying* Verbal

**Kategorisasi Skor Harga Diri Pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	27	29.3	29.3	29.3
	Tinggi	65	70.7	70.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

## Lampiran 9 Crosstabs

---

### Lampiran 9.1 Crosstabs Kategori Skor Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal dengan Jenis Kelamin

Count

		Jenis Kelamin Responden		Total
		Pria	Wanita	
Kategorisasi Skor Korban	Rendah	106	205	311
Bullying Verbal	Tinggi	32	60	92
Total		138	265	403

### Lampiran 9.2 Crosstabs Kategori Skor Pengidentifikasi Korban *Bullying* Verbal dengan Usia

Count

		Usia Responden			Total
		15	16	17	
Kategorisasi Skor Korban	Rendah	74	193	44	311
Bullying Verbal	Tinggi	27	51	14	92
Total		101	244	58	403

### Lampiran 9.3 Crosstabs Kategori Skor Pemaafan dengan Jenis Kelamin pada Remaja Korban *Bullying* Verbal

Count

		Jenis kelamin responden		Total
		Pria	Wanita	
Kategorisasi Skor Pemaafan	Rendah	5	4	9
Pada Remaja Korban	Tinggi	28	55	83
Total		33	59	92

**Lampiran 9.4 Crosstabs Kategori Skor Pemaafan dengan Usia pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

Count

		Usia Responden			Total
		15	16	17	
Kategorisasi Skor Pemaafan Rendah		2	6	1	9
Pada Remaja Korban	Tinggi	21	49	13	83
Bullying Verbal					
Total		23	55	14	92

**Lampiran 9.5 Crosstabs Kategori Skor Harga Diri dengan Jenis Kelamin pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

Count

		Jenis kelamin responden		Total
		Pria	Wanita	
Kategorisasi Skor Harga Diri Rendah		8	19	27
Pada Remaja Korban	Tinggi	25	40	65
Bullying Verbal				
Total		33	59	92

**Lampiran 9.6 Crosstabs Kategori Skor Harga Diri dengan Usia pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

Count

		Usia Responden			Total
		15	16	17	
Kategorisasi Skor Harga Diri Rendah		6	15	6	27
Pada Remaja Korban	Tinggi	17	40	8	65
Bullying Verbal					
Total		23	55	14	92

**Lampiran 9.7 Crosstabs Kategori Skor Harga Diri dengan Kategori Skor Pemaafan pada Remaja Korban *Bullying* Verbal**

Count

	Kategorisasi Skor Pemaafan Pada Remaja Korban <i>Bullying</i> Verbal		Total
	Rendah	Tinggi	
Kategorisasi Skor Harga Diri Rendah	7	20	27
Pada Remaja Korban Tinggi	2	63	65
<i>Bullying</i> Verbal			
Total	9	83	92



## Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas

---

### Lampiran 10.1 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Pemaafan

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Distribusi Skor Pemaafan	.063	92	.200*	.982	92	.255

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### Lampiran 10.2 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Harga Diri

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Distribusi Skor Harga Diri	.091	92	.056	.986	92	.420

a. Lilliefors Significance Correction

## Lampiran 11 Hasil Uji Linearitas Data Variabel Harga Diri Dan Pemaafan

---

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Distribusi Skor Pemaafan

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.525	99.296	1	90	.000	24.703	2.101

The independent variable is Distribusi Skor Harga Diri.

## Lampiran 12 Hasil Uji Korelasi Data Variabel Harga Diri Dan Pemaafan

		Distribusi Skor Pemaafan	Distribusi Skor Harga Diri
Distribusi Skor Pemaafan	Pearson Correlation	1	.724**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Distribusi Skor Harga Diri	Pearson Correlation	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 13 Hasil Pengujian Hipotesis (Analisis Regresi Linier Sederhana)

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3813.146	1	3813.146	99.296	.000
Residual	3456.158	90	38.402		
Total	7269.304	91			

The independent variable is Distribusi Skor Harga Diri.

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.724	.525	.519	6.197

The independent variable is Distribusi Skor Harga Diri.

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	Distribusi Skor Harga Diri	2.101	.211		
(Constant)	24.703	5.080		4.863	.000

## Lampiran 14 Hasil Adaptasi Skala

### Lampiran 14.1 Hasil Adaptasi Skala Pengukuran Pemaafan

Dimensi	Indikator	Jumlah item per indikator	Hasil translate item asli	Hasil Adaptasi Item
Pemaafan Diri	Berpikir positif kepada diri sendiri setelah peristiwa pelanggaran terjadi	3	1. Meskipun pada awalnya saya merasa bersalah ketika berbuat kesalahan, seiring berjalannya waktu saya dapat memaafkan diri saya	1. Meskipun pada awalnya saya merasa bersalah akan kesalahan yang saya buat, seiring berjalannya waktu saya dapat memaafkan diri saya
			2. Saya menendam rasa bersalah pada diri sendiri untuk hal-hal buruk yang telah saya perbuat	2. Saya memendam rasa bersalah untuk hal-hal buruk yang telah saya perbuat
			3. Dengan belajar dari masalah yang telah saya hadapi dapat membantu saya mengatasi masalah tersebut	3. Dengan belajar dari masalah yang telah saya hadapi dapat membantu saya mengatasi masalah tersebut
	4. Sangat sulit rasanya untuk menerima diri sendiri ketika saya melakukan kesalahan		4. Sangat sulit rasanya untuk menerima diri sendiri ketika saya melakukan kesalahan	
	5. Seiring berjalannya waktu, saya memaklumi diri saya sendiri atas kesalahan yang telah saya perbuat		5. Seiring berjalannya waktu, saya memaklumi diri saya atas kesalahan yang telah saya perbuat	
	6. Saya selalu mengkritik diri sendiri atas hal buruk yang saya rasakan, pikirkan, ucapkan, atau perbuat		6. Saya selalu mengkritik diri sendiri atas hal buruk yang saya rasakan, pikirkan, ucapkan, atau perbuat	
Pemaafan Orang	Memahami orang yang	2	7. Saya terus menghukum orang yang telah melakukan hal yang saya anggap salah	7. Saya terus menghukum orang yang telah melakukan hal yang saya anggap salah

Lain	bersalah atas peristiwa pelanggaran yang terjadi		9. Saya terus bersikap keras pada orang lain yang telah menyakiti saya	9. Saya terus bersikap keras pada orang lain yang telah menyakiti saya ( <i>contoh bersikap keras: mengacuhkan, mendinginkan, mengabaikan, dsb</i> )
	Memahami orang yang bersalah atas peristiwa pelanggaran yang terjadi		8. Seiring berjalannya waktu, saya memaklumi orang lain atas kesalahan yang telah mereka perbuat	8. Seiring berjalannya waktu, saya memaklumi orang lain atas kesalahan yang telah mereka perbuat
			10. Meskipun sebelumnya seseorang telah menyakiti saya, perlahan-lahan saya bisa melihat mereka sebagai orang baik	10. Meskipun sebelumnya seseorang telah menyakiti saya, perlahan-lahan saya bisa melihat mereka sebagai orang baik
	Berpikir positif kepada orang yang bersalah atas peristiwa pelanggaran yang terjadi		11. Jika orang lain memperlakukan saya dengan tidak baik, saya akan terus berprasangka buruk pada orang tersebut	11. Jika orang lain memperlakukan saya dengan tidak baik, saya akan terus berprasangka buruk pada orang tersebut
			12. Saat seseorang mengecewakan saya, pada akhirnya saya bisa melupakannya	12. Saat seseorang mengecewakan saya, lambat laun saya bisa melupakannya
Pemaafan Situasi	Berpikir positif kepada keadaan sekitar, kejadian, atau situasi negatif yang diluar kontrol	4 dan 2	13. Saat keadaan menjadi tidak sesuai dikarenakan oleh faktor yang tak terkendali, saya terus berfikiran buruk tentang hal itu	13. Saat keadaan menjadi tidak sesuai dikarenakan oleh faktor yang tak terkendali, saya terus berpikiran buruk tentang hal itu ( <i>Contoh faktor yang tak terkendali: bencana alam, penyakit, takdir, dsb</i> )
			15. Jika saya kecewa dengan keadaan yang berada di luar kendali dalam hidup saya, saya terus berpikir negatif tentang itu	15. Jika saya kecewa dengan keadaan yang berada di luar kendali dalam hidup, saya terus berpikir negatif tentang itu ( <i>Contoh keadaan yang berada di luar kendali: bencana alam, penyakit, takdir, dsb</i> )
			16. Pada akhirnya, saya tidak mempermasalahkan	16. Saya akhirnya berdamai dengan situasi buruk dalam hidup saya

	manusia		situasi buruk dalam hidup saya	
			18. Pada akhirnya saya mampu melepaskan pikiran negatif tentang keadaan buruk yang berada diluar kendali	18. Pada akhirnya saya mampu melepaskan pikiran negatif tentang keadaan buruk yang berada diluar kendali siapapun ( <i>Contoh keadaan buruk di luar kendali: bencana alam, penyakit, takdir, dsb</i> )
	Memahami keadaan sekitar, situasi atau kejadian negatif yang diluar kontrol manusia		14. Seiring waktu saya bisa memaklumi keadaan-keadaan buruk dalam hidup saya	12. Seiring berjalannya waktu, saya bisa memaklumi keadaan-keadaan buruk dalam hidup saya
			17. Saya merasa sulit untuk menerima keadaan negatif yang terjadi di luar kendali siapapun	17. Saya merasa sulit untuk menerima keadaan buruk yang terjadi di luar kendali siapapun ( <i>Contoh keadaan buruk di luar kendali: bencana alam, penyakit, takdir, dsb</i> )

#### Lampiran 14.2 Hasil Adaptasi Skala Pengukuran Harga Diri

Dimensi	Indikator	Jumlah item per indikator	Hasil translate item asli	Hasil Adaptasi Item
Competence	Merasa diri berhasil	1	3. Saya merasa bahwa saya memiliki banyak kelebihan	3. Saya merasa bahwa saya memiliki banyak kelebihan
	Merasa diri mampu	2	4. Saya mampu melakukan banyak hal layaknya kebanyakan orang	4. Saya mampu melakukan banyak hal selayaknya seperti kebanyakan orang
			9. Secara keseluruhan, saya cenderung merasa bahwa saya adalah orang yang gagal	9. Secara keseluruhan, saya cenderung merasa bahwa saya adalah orang yang gagal
Worth	Menerima	2	6. Terkadang saya merasa tidak berguna	6. Saya merasa tidak berguna

	diri sendiri		7. Saya merasa bahwa saya adalah orang yang berharga	7. Saya merasa bahwa saya adalah orang yang berharga
	Merasa percaya diri	3	2. Terkadang saya merasa tidak mampu sama sekali	2. Saya merasa tidak memiliki kemampuan sama sekali
			5. Saya merasa tidak memiliki banyak hal untuk dibanggakan	5. Saya merasa tidak memiliki banyak hal untuk dibanggakan
			10. Saya bersikap positif terhadap diri sendiri	10. Saya bersikap positif terhadap diri sendiri
	Merasa diri berharga	2	1. Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan diri saya sendiri	1. Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan diri saya
			8. Saya berharap saya bisa lebih menghargai diri sendiri	8. Saya berharap saya bisa lebih menghargai diri sendiri

#### Lampiran 14.3 Hasil Adaptasi Skala Pendeteksi Korban *Bullying*

Dimensi	Indikator	Jumlah item per indikator	Hasil translate item asli	Hasil Adaptasi item
Target Verbal	Merasa diserang oleh siswa lain melalui kata-katanya	2	1. Saya digoda oleh kata-kata dari siswa lain	1. Saya digoda oleh kata-kata dari siswa lain
			2. Seorang siswa berkata kasar pada saya	2. Siswa lain berkata kasar pada saya
	Merasa direndahkan dengan dijadikan bahan lelucon oleh siswa lain	1	3. Saya dijadikan bahan lelucon	3. Saya dijadikan bahan lelucon

	Merasa penampilannya diejek oleh siswa lain	1	4. Orang lain mengatakan hal yang tidak saya sukai tentang penampilan saya	4. Orang lain mengatakan hal yang tidak saya sukai tentang penampilan saya
	Merasa dipermalukan oleh siswa lain melalui kata-kata dan julukan yang tak pantas	2	5. Saya dipermalukan oleh siswa dengan kata-kata	5. Saya dipermalukan oleh siswa lain dengan kata-kata
			6. Saya diberi julukan yang tidak saya sukai	6. Saya diberi julukan yang tidak saya sukai

## Lampiran 15 Skala Final

---

Asalamualaikum wr wb rakatuh

Salam sejahtera,

Perkenalkan, saya Muhammad Sholahuddien, selaku mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Program Studi Psikologi yang saat ini melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Sehubungan hal tersebut, saya memohon kesediaan anda untuk mengisi kuesioner penelitian dengan cara memilih jawaban pada setiap pernyataan yang tersedia dengan sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan diri anda.

Data yang diberikan akan saya jamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis dan ilmu pengetahuan. **Mohon jawab semua pernyataan secara teliti dan tidak ada pernyataan yang terlewat.**

Saya selaku peneliti mengucapkan terimakasih atas kerja sama Anda untuk membantu saya mengumpulkan data dalam penelitian yang saya lakukan.

---

### Silakan isi identitas diri pribadi Anda

Nama : ..... (boleh inisial)

Usia : ..... tahun

Jenis kelamin : .....

---

### SKALA I (*ADOLESCENT PEER RELATIONS INSTRUMENT*)

#### **Petunjuk :**

Bacalah dan pahami masing-masing pernyataan dibawah ini. Kemudian isilah jawaban yang tersedia dibawah setiap pernyataan tersebut sesuai dengan hal yang dialami diri anda pada saat situasi di dalam dan di luar kelas sejujur-jujurnya dengan cara menyilang (X) salah satu pilihan nomor sebagai berikut:

- |   |         |                            |
|---|---------|----------------------------|
| 1 | artinya | Tidak Pernah               |
| 2 | artinya | Kadang-kadang              |
| 3 | artinya | Satu atau dua kali sebulan |
| 4 | artinya | Seminggu sekali            |
| 5 | artinya | Beberapa kali seminggu     |
| 6 | artinya | Setiap hari                |



<b>Pernyataan</b>	<b>1 (Tidak Pernah)</b>	<b>2 (Kadang-kadang)</b>	<b>3 (Satu atau dua kali sebulan)</b>	<b>4 (Seminggu Sekali)</b>	<b>5 (Beberapa kali seminggu)</b>	<b>6 (Setiap hari)</b>
1. Saya digoda oleh kata-kata dari siswa lain	1	2	3	4	5	6
2. Siswa lain berkata kasar pada saya	1	2	3	4	5	6
3. Saya dijadikan bahan lelucon	1	2	3	4	5	6
4. Orang lain mengatakan hal yang tidak saya sukai tentang penampilan saya	1	2	3	4	5	6
5. Saya dipermalukan oleh siswa lain dengan kata-kata	1	2	3	4	5	6
6. Saya diberi julukan yang tidak saya sukai	1	2	3	4	5	6

## **SKALA II (*FORGIVENESS SCALE*)**

### **Petunjuk:**

Sepanjang perjalanan kehidupan kita, kejadian atau sesuatu yang buruk mungkin terjadi karena perbuatan orang lain, keadaan buruk yang terjadi diluar kuasa kita atau perbuatan diri kita sendiri. Kemudian beberapa waktu setelah kejadian buruk tersebut, kita mungkin masih memiliki pikiran atau perasaan negatif dari kejadian buruk tersebut. Pikirkanlah bagaimana anda merespon kejadian buruk yang terjadi tersebut sesuai dengan diri anda. Kemudian, bacalah masing-masing pernyataan dibawah ini secara teliti dan tentukan jawabannya sesuai dengan bagaimana anda merespon kejadian buruk yang terjadi pada kehidupan anda. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda.

**Jawablah dengan menyalang (X) salah satu nomor pilihan yang tersedia sebagai berikut:**

[1]                      [2]                      [3]                      [4]                      [5]                      [6]                      [7]

### **Keterangan:**

<b>1</b>	artinya	<b>Sangat Tidak Sesuai</b>	<b>5</b>	artinya	<b>Agak Sesuai</b>
<b>2</b>	artinya	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>6</b>	artinya	<b>Sesuai</b>
<b>3</b>	artinya	<b>Agak Tidak Sesuai</b>	<b>7</b>	artinya	<b>Sangat Sesuai</b>
<b>4</b>	artinya	<b>Netral</b>			

<b>Pernyataan</b>	<b>[1]</b>	<b>[2]</b>	<b>[3]</b>	<b>[4]</b>	<b>[5]</b>	<b>[6]</b>	<b>[7]</b>
1. Meskipun pada awalnya saya merasa bersalah akan kesalahan yang saya buat, seiring berjalannya waktu saya dapat memaafkan diri saya	1	2	3	4	5	6	7
2. Saya memendam rasa bersalah untuk hal-hal buruk yang telah saya perbuat	1	2	3	4	5	6	7
3. Dengan belajar dari masalah yang telah saya hadapi dapat membantu saya mengatasi masalah tersebut	1	2	3	4	5	6	7
4. Sangat sulit rasanya untuk menerima diri sendiri ketika saya melakukan kesalahan	1	2	3	4	5	6	7
5. Seiring berjalannya waktu, saya memaklumi diri saya atas kesalahan yang telah saya perbuat	1	2	3	4	5	6	7
6. Saya selalu mengkritik diri sendiri atas hal buruk yang saya rasakan, pikirkan, ucapkan, atau perbuat	1	2	3	4	5	6	7
7. Saya terus menghukum orang yang telah melakukan hal yang saya anggap salah	1	2	3	4	5	6	7
8. Meskipun sebelumnya seseorang telah menyakiti saya, perlahan-lahan saya bisa melihat mereka sebagai orang baik	1	2	3	4	5	6	7
9. Jika orang lain memperlakukan saya dengan tidak baik, saya akan terus berprasangka buruk pada orang tersebut	1	2	3	4	5	6	7
10. Saat seseorang mengecewakan saya, lambat laun saya bisa melupakannya	1	2	3	4	5	6	7
11. Saat keadaan menjadi tidak sesuai dikarenakan oleh faktor yang tak terkendali, saya terus berpikiran buruk tentang hal itu ( <i>Contoh faktor yang tak terkendali: bencana alam, penyakit, takdir, dsb</i> )	1	2	3	4	5	6	7
12. Seiring berjalannya waktu, saya bisa memaklumi keadaan-keadaan buruk dalam hidup saya	1	2	3	4	5	6	7
13. Jika saya kecewa dengan keadaan yang berada di luar kendali dalam hidup, saya terus berpikir negatif tentang itu ( <i>Contoh keadaan yang berada di</i>	1	2	3	4	5	6	7

<i>luar kendali: bencana alam, penyakit, takdir, dsb)</i>							
14. Saya akhirnya berdamai dengan situasi buruk dalam hidup saya	1	2	3	4	5	6	7
15. Saya merasa sulit untuk menerima keadaan buruk yang terjadi di luar kendali siapapun ( <i>Contoh keadaan buruk di luar kendali: bencana alam, penyakit, takdir, dsb)</i>	1	2	3	4	5	6	7
16. Pada akhirnya saya mampu melepaskan pikiran negatif tentang keadaan buruk yang berada diluar kendali siapapun ( <i>Contoh keadaan buruk di luar kendali: bencana alam, penyakit, takdir, dsb)</i>	1	2	3	4	5	6	7

### SKALA III (ROSENBERG SELF ESTEEM SCALE)

#### **Petunjuk :**

Baca dan pahami masing-masing pernyataan dibawah ini. Kemudian isilah jawaban yang tersedia dibawah setiap pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan diri anda dengan cara menyilang (X) salah satu pilihan nomor sebagai berikut:

- |   |         |                     |
|---|---------|---------------------|
| 1 | artinya | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | artinya | Tidak Setuju        |
| 3 | artinya | Setuju              |
| 4 | artinya | Sangat Setuju       |

<b>Pernyataan</b>	<b>1 (Sangat Tidak Setuju)</b>	<b>2 (Tidak Setuju)</b>	<b>3 (Setuju)</b>	<b>4 (Sangat Setuju)</b>
1. Secara keseluruhan, saya merasa puas dengan diri saya	1	2	3	4
2. Saya merasa tidak memiliki kemampuan sama sekali	1	2	3	4
3. Saya merasa bahwa saya memiliki banyak kelebihan	1	2	3	4
4. Saya mampu melakukan banyak hal selayaknya seperti kebanyakan orang	1	2	3	4
5. Saya merasa tidak memiliki banyak hal untuk dibanggakan	1	2	3	4
6. Saya merasa tidak berguna	1	2	3	4
7. Saya merasa bahwa saya adalah orang yang berharga	1	2	3	4
8. Secara keseluruhan, saya cenderung merasa bahwa saya adalah	1	2	3	4

orang yang gagal				
9. Saya bersikap positif terhadap diri sendiri	1	2	3	4

*Selesai*  
*Terimakasih!*

**Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Expert Judgement****SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN****EXPERT JUDGEMENT I**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erik, M.Si  
NIP : -  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S2  
Bidang Keahlian : P10  
No. Handphone : 0857 605 2448

Menyatakan bahwa instrumen ..... yang telah divalidasi:  
dapat digunakan/~~perlu perbaikan~~/tidak dapat digunakan\*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 2 Juli 2019

Validator,



Erik, M.Si

NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN**  
**EXPERT JUDGEMENT 2**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

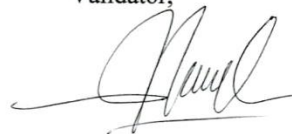
Nama : Santi Yudhistira  
NIP :  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir : S2 Profesi Psikologi  
Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan  
No. Handphone : 0812 9138 0221

Menyatakan bahwa instrumen ..... yang telah divalidasi:  
dapat digunakan/~~perlu perbaikan~~/~~tidak dapat digunakan\*~~).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta,

Validator,



Santi Y

NIP.

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN**  
**EXPERT JUDGEMENT 3**


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Rosalinda, M.Si  
NIP : 19701282005012001  
Prodi : Psikologi  
Pendidikan Terakhir :  
Bidang Keahlian :  
No. Handphone :

Menyatakan bahwa instrumen ..... yang telah divalidasi:  
dapat digunakan/~~perlu perbaikan/tidak dapat digunakan\*~~).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta,  
Validator,

  
.....Irma Rosalinda L.....  
NIP.

## Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 58 JAKARTA**

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 1055 / -0891

TENTANG  
KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Umaryadi, M.M  
NIP : 197001121993031006  
Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa mahasiswa dari Universitas Negeri Jakarta di bawah ini :

Nama : Muhammad Sholahuddien  
N I M : 1125152537  
Jurusan : Psikologi

Telah mengikuti kegiatan Penelitian Skripsi dengan judul "Pengaruh Harga Diri Terhadap Pemaafan pada Remaja Korban Bullying" di sekolah kami sejak tanggal 23 Juli 2019 s.d. 24 Juli 2019, secara penuh

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Jakarta

pada tanggal, 12 Agustus 2019

Kepala SMA Negeri 58 Jakarta



Drs. Umaryadi, MM.

NIP. 197001121993031006



### Lampiran 18 Saran-Saran yang Disampaikan Oleh Penguji

## SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Muhammad Shohuddien  
 Nomor registrasi : 1125152537  
 Program Studi : \_\_\_\_\_  
 Nama penguji : Vinna Ramadhany SY, M.Psi  
 Program Studi : \_\_\_\_\_  
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Berkas kurang api ??
02.	Keterbatasan penelitian perhatikan lagi
03.	Neuroticism ← Narcissism buat apa ?
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, 15 Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi Sarjana  
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ  
 Penguji,

.....  
 NIP. ....

## SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : MOH. SHOLAHUDDIEN  
 Nomor registrasi : 1185152539  
 Program Studi :  
 Nama penguji : RAHMADIANTY GARADINDA, M.Sc  
 Program Studi :  
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Uraian berkes → banyak perbaikan revisi
02.	Perbaiki populasi & sample
03.	Perbaiki kategorisasi/identifikasi korban bullying
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi Sarjana  
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ  
 Penguji,



NIP. ....

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad sholahuddien, merupakan pria yang terlahir di Jakarta, 1 juli 1997, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Memulai bersekolah di Sekolah Dasar Islam PB Soedirman Jakarta pada tahun 2009-2012, kemudian melanjutkan untuk bersekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Hikmah Jakarta pada tahun 2009-2012, Sekolah Menengah Atas Negeri 58 Jakarta tahun 2012-2015, dan Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta tahun 2015-2019. Pengalaman dalam pelatihan dan kepanitiaan antara lain, Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Jurusan (PKMJ) pada tahun 2015, Panitia Kaderisasi Psikologi UNJ sebagai Kakak Pembimbing pada tahun 2017, dan Panitia Seminar Skizofrenia di SMA Negeri 54 Jakarta sebagai Divisi Perlengkapan. Pengalaman kerja antara lain, *freelance riset brandtracking* PT Sinar Sosro Cakung pada tahun 2016-2017, *internship* RS Ketergantungan Obat Cibubur sebagai *interviewer* dan asisten psikolog selama 2 bulan, dan *freelance* PT Metadata Indonesia sebagai riset interviewer tahun 2019 sampai dengan saat ini.